

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:
HUSEN GHULAM AL MUNTAZOR
NIM: 212520056

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M/1445 H.**

ABSTRAK

Husen Ghulam Al Muntazor: Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kesimpulan tesis ini adalah manajemen pembelajaran Al Qur'an dalam bentuk transformasi digital mampu mempermudah akses terhadap Al-Qur'an dan memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, dan menganalisis manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library reseach melalui kajian perpustakaan, jurnal, tesis/disertasi dan sumber sumber lain yang bersifat literatur kepustakaan.

Temuan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital sebagai langkah revolusioner dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di tengah tantangan degradasi membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam Indonesia. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Pertama, keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai upaya untuk untuk memperdalam pemahaman agama Islam, meningkatkan iman, dan membentuk karakter moral individu. Proses membaca Al-Qur'an bukan hanya sebatas mengartikan huruf dan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna dalam Al-Qur'an. Upaya membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang mencakup pelatihan dalam ilmu tajwid, *makhrijul* huruf, dan *Nagham* Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an serta pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Keterampilan membaca Al-Qur'an juga dapat membantu membangun hubungan yang lebih erat antara individu dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Kedua, manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital yang mencakup beberapa aspek yang mencerminkan prinsip-prinsip manajemen diantaranya (1) perencanaan (*planning*) yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, desain materi pembelajaran, dan penjadwalan pembelajaran; (2) pengorganisasian (*organizing*) yang meliputi pengelolaan platform pembelajaran digital dan penetapan peran atau tanggung jawab bagi pendidik, peserta didik dan administrator platform pembelajaran digital; (3) kepemimpinan (*leading*) yang meliputi pemberian bimbingan dan motivasi dan

pengembangan keterampilan guru; dan (4) pengawasan (*controlling*) yang evaluasi pembelajaran dan pemantauan platform pembelajaran.

Ketiga, transformasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Transformasi digital ini mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih modern dan inovatif. Aksesibilitas yang luas melalui perangkat digital memungkinkan peserta didik untuk terhubung dengan Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran personalisasi menjadi mudah dengan adanya aplikasi Al-Qur'an digital yang menyediakan fitur-fitur interaktif, tafsir, dan pilihan bacaan sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya mempermudah akses terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Digital, Manajemen, Membaca, Pembelajaran

ABSTRACT

Husen Ghulam Al Muntazor: Digital-Based Learning Management in Improving Al-Qur'an Reading Skills

The conclusion of this thesis is that management of Al-Qur'an learning in the form of digital transformation is able to facilitate access to the Al-Qur'an and enrich students' learning experience with a more flexible approach and in line with technological developments.

The aim of this research is to identify strategies to improve Al-Qur'an reading skills, and analyze digital-based Al-Qur'an learning management to improve Al-Qur'an reading skills. The method used in this research is library research through library studies, journals, theses/dissertations and other sources of library literature.

The findings in this research are the use of digital-based Al-Qur'an learning methods as a revolutionary step in supporting the Al-Qur'an learning process amidst the challenge of the degradation of reading the Al-Qur'an among Indonesian Muslims. The aim of this method is to improve Al-Qur'an reading skills.

First, the skill of reading the Koran as an effort to deepen understanding of the Islamic religion, increase faith, and shape individual moral character. The process of reading the Al-Qur'an is not only limited to interpreting letters and words, but also involves a deep understanding of the meaning of the Al-Qur'an. Efforts to develop Al-Qur'an reading skills are an integral part of Islamic religious education which includes training in the science of tajwid, makhrijul letters, and Nagham Al-Qur'an, the etiquette of reading the Al-Qur'an and the messages contained in the verses of Al-Qur'an. -Al-Qur'an. Al-Qur'an reading skills can also help build a closer relationship between individuals and the moral and ethical values taught in the Qur'an.

Second, digital-based Al-Qur'an learning management which includes several aspects that reflect management principles including (1) planning which includes determining learning objectives, designing learning materials, and scheduling learning; (2) organizing which includes managing digital learning platforms and determining roles or responsibilities for educators, students and digital learning platform administrators; (3) leadership which includes providing guidance and motivation as well as developing teacher skills; and (4) supervision (controlling) which evaluates learning and monitors the learning platform.

Third, digital transformation in Al-Qur'an learning which can improve Al-Qur'an reading skills. This digital transformation changes the traditional learning paradigm to become more modern and innovative. Wide accessibility through digital devices allows students to connect with the

Qur'an anytime and anywhere. Personalized learning is made easy with the digital Al-Qur'an application which provides interactive features, interpretations and reading options according to individual needs. Thus, digital transformation not only makes access to the Al-Qur'an easier, but also enriches the learning experience of students with a more flexible approach and in line with technological developments.

Keywords: Al-Qur'an, Digital, Management, Reading, Learning

خلاصة

حسين غلام المنتظر: إدارة التعلم الرقمي في تحسين مهارات قراءة القرآن الكريم

وخلاصة هذه الأطروحة هي أن إدارة تعلم القرآن الكريم في شكل التحول الرقمي قادرة على تسهيل الوصول إلى القرآن الكريم وإثراء تجربة تعلم الطلاب بنهج أكثر مرونة ويتماشى مع التطورات التكنولوجية.

الهدف من هذا البحث هو تحديد استراتيجيات لتحسين مهارات قراءة القرآن الكريم، وتحليل إدارة تعلم القرآن الرقمي لتحسين مهارات قراءة القرآن الكريم. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث المكتبي من خلال الدراسات المكتبية والمجلات والرسائل العلمية والأطروحات وغيرها من مصادر الأدب المكتبي.

النتائج التي توصل إليها هذا البحث هي استخدام أساليب تعلم القرآن الرقمية كخطوة ثورية في دعم عملية تعلم القرآن وسط التحدي المتمثل في تدهور قراءة القرآن بين المسلمين الإندونيسيين. الهدف من هذه الطريقة هو تحسين مهارات قراءة القرآن.

أولاً، مهارة قراءة القرآن الكريم كمحاولة لتعميق فهم الدين الإسلامي، وزيادة الإيمان، وتشكيل الشخصية الأخلاقية الفردية. لا تقتصر عملية قراءة القرآن على تفسير الحروف والكلمات فحسب، بل تتضمن أيضاً فهماً عميقاً لمعنى القرآن. تعتبر الجهود المبذولة لتنمية مهارات قراءة القرآن الكريم جزءاً لا يتجزأ من التربية الدينية الإسلامية التي تشمل التدريب على علم التجويد والحروف المخارجة ونغم القرآن وآداب قراءة القرآن الكريم وآداب قراءة القرآن الكريم. الرسائل الواردة في آيات القرآن. - القرآن. كما يمكن أن تساعد مهارات قراءة القرآن في بناء علاقة أوثق بين الأفراد والقيم الأخلاقية والمعنوية التي يعلمها القرآن.

ثانياً، إدارة تعلم القرآن الكريم رقمياً والتي تتضمن عدة جوانب تعكس مبادئ الإدارة بما في ذلك (1) التخطيط الذي يتضمن تحديد أهداف التعلم، وتصميم المواد التعليمية، وجدولة التعلم؛ (2) التنظيم الذي يتضمن إدارة منصات التعلم الرقمي وتحديد الأدوار أو المسؤوليات للمعلمين والطلاب ومسؤولي منصات التعلم الرقمي؛ (3) القيادة والتي تشمل تقديم التوجيه والتحفيز وتطوير مهارات المعلمين؛ و(4) الإشراف (الرقابة) الذي يقيم التعلم ويراقب منصة التعلم.

ثالثاً، التحول الرقمي في تعلم القرآن الكريم والذي يمكن أن يحسن مهارات قراءة القرآن الكريم. يغير هذا التحول الرقمي نموذج التعلم التقليدي ليصبح أكثر حداثة وابتكاراً. تتيح إمكانية الوصول الواسعة من خلال الأجهزة الرقمية للطلاب التواصل مع القرآن في أي وقت وفي أي مكان. أصبح التعلم الشخصي

سهلاً من خلال تطبيق القرآن الرقمي الذي يوفر ميزات تفاعلية وتفسيرات وخيارات قراءة وفقاً للاحتياجات الفردية. وبالتالي، فإن التحول الرقمي لا يجعل الوصول إلى القرآن أسهل فحسب، بل يثري تجربة تعلم الطلاب أيضاً بنهج أكثر مرونة ويتماشى مع التطورات التكنولوجية.

الكلمات المفتاحية: القرآن، الرقمي، الإدارة، القراءة، التعلم

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husen Ghulam Al Muntazor
Nomor Induk Mahasiswa : 212520056
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an.

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 30 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Husen Ghulam Al Muntazor

TANDA PERSETUJUAN TESIS

JUDUL TESIS

Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

TESIS

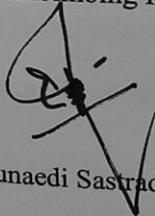
Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh :
Husen Ghulam Al Muntazor
NIM: 212520056

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan.

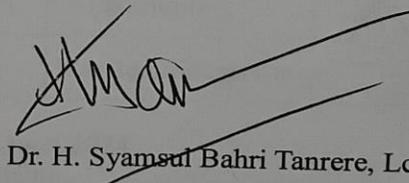
Jakarta, Januari 2024
Menyetujui:

Pembimbing I,



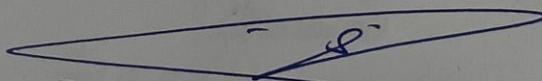
Dr. H. EE. Junaedi Sastradiharja, M.Pd

Pembimbing II,



Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed.

Mengetahui:
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

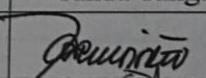
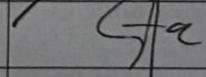
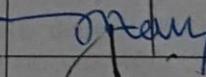
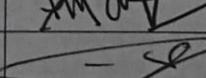
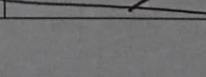
TANDA PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis
MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN

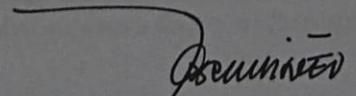
Disusun oleh:

Nama : Husen Ghulam Al Muntazor
Nomor Induk Mahasiswa : 212520056
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
15 Maret 2024

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I.	Penguji I	
3	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A.,M.PdI.	Penguji II	
4	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.	Pembimbing I	
5	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc.,M.Ed.	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta 15 Maret 2024
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERIASI

Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri
Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
tanggal 12 Januari 1988

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	M
ج	j	ض	dh	ن	N
ح	<u>h</u>	ط	th	و	W
خ	kh	ظ	zh	ه	H
د	d	ع	'	ء	A
ذ	dz	غ	g	ي	Y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبِّّ ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris diatas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Û*, misalnya: الفارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta' marbûthah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال *zakât al-mâl*, atau ditulis سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sukses.

Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta orang-orang yang selalu mengikuti ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa selama proses pelaksanaan tesis ini, banyak menemui rintangan, hambatan, dan kesulitan. Namun atas bantuan, dorongan dan bimbingan semua pihak, penulis akhirnya berhasil menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA., Rektor Universitas PTIQ Jakarta
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si., Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta
3. Bapak Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta
4. Dosen Pembimbing Tesis Bapak Dr. H. EE. Junaedi Sastradiharja, M.Pd., dan Bapak Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan yang mensupport saya untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Istri dan anak atas dukungan dan dorongan sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis yang tidak sapat disebutkan satu persatu.
10. Kedua orang tua kami, yang memanjatkan do'a untuk kelancaran dan kesuksesan dalam penyelesaian Tesis ini.

Hanya harapan dan do'a semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, kehadiran Allah SWT, penulis panjatkan segala sesuatunya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya, serta bagi anak cucu penulis kelak. Amin.

Jakarta, 2024
Penulis

Husen Ghulam Al Muntazo

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian Tesis.....	x
Lembar Persetujuan Tesis.....	xii
Tanda Tangan Pengesahan Tesis.....	xiv
Pedoman Literasi.....	xvi
Kata Pengantar.....	xviii
Daftar Isi.....	xx
Daftar Tabel.....	xxii
Daftar Gambar.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kerangka Teori.....	7
1. Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	7
2. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital.....	10
G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	16
1. Pemilihan Objek Penelitian.....	16
2. Data dan Sumber Data.....	16
3. Teknik Input dan Analisis Data.....	16
4. Pengecekan Keabsahan Data.....	17
I. Jadwal Penelitian.....	17
J. Sistematika Penelitian.....	17
BAB II KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN.....	19
A. Hakikat Membaca Al-Qur'an.....	19
B. Tujuan Membaca Al-Qur'an.....	23
C. Prinsip-Prinsip Membaca Al-Qur'an.....	28
D. Perintah Membaca Al-Qur'an.....	40
E. Adab Membaca Al-Quran.....	43
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	49
G. Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Quran.....	61
BAB III MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS DIGITAL.....	69

A. Pengertian Manajemen Pembelajaran	69
B. Tujuan Manajemen Pembelajaran	84
C. Fungsi Manajemen Pembelajaran	93
D. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran.....	101
E. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran.....	105
F. Manfaat Manajemen Pembelajaran	111
G. Strategi Manajemen Pembelajaran.....	117
BAB IV TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN	121
A. Urgensi Transformasi Digital Dalam Pembelajaran.....	121
B. Tujuan Transformasi Digital Dalam Pembelajaran	132
C. Manfaat Transformasi Digital Dalam Pembelajaran.....	133
D. Transformasi Digital Dalam Memenuhi Keterampilan Abad 21 .	135
E. Faktor-Faktor Pendukung Transformasi Digital Dalam Pembelajaran.....	141
F. Kendala Transformasi Digital Dalam Pembelajaran.....	149
G. Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	155
BAB V PENUTUP	169
A. Kesimpulan	169
B. Implikasi Hasil Penelitian	170
C. Saran	171
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	17
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan Media Membaca Al-Qur'an Berbasis Website	136
Gambar 2. Tampilan Media Membaca Al-Qur'an Berbasis Aplikasi	136
Gambar 3. Tampilan Media Membaca Al-Qur'an Berbasis Game	136
Gambar 4. Tampilan Media Membaca Al-Qur'an Berbasis Audio	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural yang mayoritasnya masyarakatnya beragama Islam. Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC), Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia yang jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa pada 2023.¹ Faktanya dari hasil riset IIQ yang dilakukan oleh Kemenag (2018), sekitar 65 persen umat Islam Indonesia buta aksara Al-Qur'an, alias tidak dapat membaca Al-Qur'an. Sementara sisanya 35 persen yang bisa membaca Al-Qur'an terdapat 21 persen tidak mau membaca Al-Qur'an.² Data ini mengalami kenaikan yang signifikan setelah pada 2021, Kemenag mengadakan riset yang mengacu pada data siswa di sekolah terdapat temuan bahwa setelah belajar dari usia prasekolah/TK, SMP, SMP atau SMP umumnya para siswa belum mampu membaca menulis Al-Qur'an dengan baik.³ Data ini diperkuat dengan hasil seleksi masuk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari jumlah 11.747 peserta,

¹ Databoks, "10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!," dalam *databoks.katadata.co.id*. Diakses pada 3 November 2023.

² Kemenag, *Berantas Buta Aksara Alqur'an Daerah Terpencil, Penyuluh Agama Gandeng Pengurus Muslimat*, dalam <https://jatim.kemenag.go.id/berita/511255>. Diakses pada 3 November 2023.

³ Kemenag, "Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Quran, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru," *Kementrian Agama RI*, dalam <https://m.kemenag.go.id/nasional>. Diakses pada 3 November 2023.

15 persen diantaranya dikategorikan memiliki kemampuan membaca dan menulis kategori rendah-sedang. Kelemahan ini juga berdampak pada tingkatan hafalan dan pemahaman dalam menguasai Al-Quran.

Menyadari bahwa kondisi ini juga dipengaruhi oleh minimnya media dan prasarana serta lemahnya keterampilan dalam membaca Al-Qur'an sehingga menyebabkan rapuhnya benteng pertahanan Aqidah. Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan keagamaan umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa asli setempat masyarakat saat itu, yaitu bahasa Arab yang dikenal mempunyai tingkat kesastraan yang tinggi. Bahasa Arab tergolong dalam kategori bahasa asing. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan metode yang inovatif dalam upaya pemerolehan bahasa tersebut. Al-Qur'an sendiri memerintahkan untuk terus berinovasi, termasuk inovasi dalam bidang pembelajaran. Salah satu tahap awal untuk dapat menguasai dan memahami kandungan Al-Qur'an adalah melalui kemampuan membaca. Kemahiran ini ditandai dengan penguasaan huruf hijaiyah lalu dilanjutkan dengan ilmu tajwid. Tujuan kemahiran ini adalah agar supaya bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*) dan porsi panjang pendek *Mad*-nya.

Membaca Al-Qur'an bukan hanya sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai upaya mendalam untuk memahami dan meresapi maknanya. Al-Qur'an adalah pondasi tauhid, sumber yang kuat bagi syariat dan rujukan berbagai keilmuan untuk kehidupan di dunia ataupun di akhirat.⁴ Al-Qur'an merupakan harta karun kebaikan dan sumber mata air perbuatan terpuji. Imam Asy-Syatibi mengatakan "Al-Qur'an merupakan sumber syariat, pondasi agama, saluran hukmah, bukti kerasulan dan cahaya bagi para pemilik akal yang cerdas."⁵ Hakikat membaca Al-Qur'an adalah menyatukan lisan, akal, dan qalbu. Lisan harus membaca dengan tartil, akal menjelaskan maknanya dan qalbu mengambil pelajaran darinya serta merenungkannya.⁶

Dalam era yang didominasi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, integrasi teknologi dalam manajemen pembelajaran menjadi suatu keharusan. Keterampilan membaca Al-Qur'an, sebagai pijakan utama dalam pendidikan agama, perlu ditingkatkan secara optimal melalui pemanfaatan inovasi digital. Transformasi digital menuntut dunia

⁴ Muhammad, *Pengantar Al-Qur'an & Hadis Untuk Indonesia Upaya Membaca Sisi Kelisanan Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 5

⁵ Al-Syatibi dan Abu Ishaq, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1996, hal. 324.

⁶ Al-Ghazali dan Abu Hamid, *Al-Mustashfa fi Ushul al-Fiqh, Jilid 2*. Beirut: Dar al-Fikr, 1997, hal. 481.

pendidikan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dengan menyesuaikan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan seperti *Artificial Intelligence*, dan *Internet of Things* mempunyai tujuan mengoptimalkan dan meningkatkan hasil pembelajaran secara menyeluruh.⁷ Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang dengan cepat, maka media pembelajaran membaca Al-Qur'an turut berkembang. Perkembangan ini dimulai dari kemunculan *e-book* media dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sampai kemunculan beragam aplikasi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Penggunaan teknologi dalam manajemen pembelajaran dapat memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang lebih interaktif dan mendukung pemahaman lebih baik terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Manajemen pembelajaran berbasis digital menawarkan potensi besar dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan personal. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual, memungkinkan akses lebih luas, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan aplikasi, media pembelajaran interaktif, dan platform daring dapat memberikan solusi praktis untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.⁸

Penerapan teknologi digital dalam pendidikan dan pengajaran memiliki potensi untuk dapat meningkatkan produktivitas pendidikan meliputi mempercepat tahap belajar, membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, serta membina dan mengembangkan kegairahan belajar. Pembelajaran digital dalam keterampilan membaca Al-Qur'an bagi siswa memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam format yang interaktif dan menarik, pembelajaran digital mampu memotivasi untuk lebih antusias dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Keberagaman media, seperti animasi, suara, dan gambar, memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan memperkaya pemahaman terhadap materi.⁹ Kelebihan lainnya adalah aksesibilitas yang tinggi, memungkinkan untuk belajar

⁷ Aziz dan Nasution, *Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, ...hal. 16.

⁸ Rudi Susilana and Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana, 2009, hal. 25.

⁹ Clement L. Chau, "Positive Technological Development for Young Children in the Context of Children's Mobile Apps". Tufts University, 2014, hal. 35.

kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal.¹⁰ Adanya penggunaan multimedia, seperti rekaman suara Qari dan video pengajaran, menjadikan pembelajaran lebih nyata dan aplikatif. Sistem penilaian otomatis memudahkan guru dalam memantau progres siswa secara lebih efisien, sementara penyesuaian individu memastikan bahwa mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gayanya sendiri.¹¹ Aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang tersedia juga memberikan dukungan ekstra dengan fitur-fitur tajwid, pengucapan kata, dan latihan pembacaan. Secara keseluruhan, pembelajaran digital menjadi solusi efektif dan modern untuk mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an, menyediakan pendekatan yang lebih personal, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan.

Pembelajaran berbasis digital yang di *manage* dengan baik dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang diwujudkan melalui berbagai aplikasi dan platform edukasi islami. Manajemen sendiri merupakan suatu ilmu atau seni yang berisi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹² Pembelajaran berbasis digital dirancang khusus untuk memperkuat interaksi dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah aplikasi yang menyediakan modul pembelajaran interaktif dengan fitur visualisasi huruf, kata, dan ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran berbasis digital merupakan batuan teknologi *augmented reality*, dimana siswa dapat melihat huruf-huruf Arab melayang di atas halaman buku atau perangkatnya yang memudahkan dalam memahami bentuk dan letak huruf secara lebih konkret.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital dapat berupa aplikasi yang menyajikan (*gamifikasi*) untuk mejadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, pengguna dapat bermain permainan interaktif yang menguji pemahamannya terhadap tajwid, arti kata, atau bahkan urutan ayat. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memotivasi untuk aktif terlibat dan meningkatkan daya ingatnya terhadap bacaan Al-Qur'an. Platform pembelajaran daring juga menawarkan video pengajaran yang dikemas dengan animasi dan grafis yang menarik,

¹⁰ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, 2006, hal. 78.

¹¹ Clement L. Chau, "Positive Technological Development for Young Children in the Context of Children's Mobile Apps", ...hal. 36.

¹² Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 19.

menjadikan pembelajaran lebih visual dan mudah dicerna. Pengguna dapat mengakses video tutorial mengenai teknik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memperbaiki pelafalan, atau belajar makna dari ayat-ayat tertentu. Dengan begitu, pembelajaran digital tidak hanya memberikan akses mudah terhadap bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang inovatif, mendidik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan di era teknologi informasi.

Memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, penulis tertarik untuk mengkaji secara rinci dan mendalam dalam bentuk penelitian dengan "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi secara lebih mendetail yakni sebagai berikut:

1. Masih banyak penduduk Indonesia yang mayoritas muslim belum bisa membaca Al-Qur'an.
2. Lemahnya keterampilan dalam membaca Al-Qur'an telah menyebabkan rapuhnya benteng pertahanan aqidah.
3. Rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an menyebabkan motivasi membaca dan menghafal Al-Qur'an juga rendah.
4. Rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik/monoton.
5. Minimnya media dan sarana prasarana yang digunakan.
6. Belum semua orang mampu melakukan transformasi digital dalam pembelajaran, padahal transformasi digital dapat membantu mempermudah belajar Al-Qur'an.
7. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tidak menarik bagi peserta didik menuntut adanya transformasi digital dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas lebih fokus, sehingga mencapai sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Manajemen pembelajaran berbasis Al-Qur'an.
- b. Keterampilan membaca Al-Qur'an.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an?
- b. Bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital?
- c. Bagaimana transformasi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital.
3. Untuk menganalisis dan menemukan transformasi digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang penulis bagi dalam penelitian ini menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya khazanah dalam ruang lingkup inovasi pendidikan sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yakni melalui teknologi Al-Qur'an digital. Melalui motivasi belajar, terciptalah suasana yang nyaman dan siswa diberi ruang bebas untuk menggali sumber belajar. Manfaat lain adalah untuk memberikan gambaran bagaimana penggunaan teknologi Al-Qur'an digital dan motivasi belajar di dalam kelas, serta memperkuat kedudukan teori tentang teknologi pembelajaran dan pemberian motivasi belajar sebagai alternatif untuk membantu mempermudah proses belajar mengajar di kelas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, untuk memperkaya khazanah keilmuan pribadi khususnya Pendidikan Islam.
- b. Bagi guru, untuk menambah referensi tentang media pembelajaran dengan menggunakan teknologi di sekolah sehingga menumbuhkan kreatifitas guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi

dalam psikologi peserta didik agar dapat memahami karakteristik siswa yang beragam.

- c. Bagi sekolah, pihak sekolah bisa mempelajari hasil penelitian ini dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dengan pembelajaran berbasis digital.
- d. Bagi pihak pengelola untuk menambah karya ilmiah yang berbasis riset dan teknologi pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam ruang kelas di sekolah.
- e. Pemerintah penentu kebijakan pendidikan, sebagai bahan informasi penggunaan media yang tepat untuk siswa di sekolah (percontohan), agar dapat dilakukan merata di seluruh jenjang pendidikan, tentunya disertai dengan pelatihan kompetensi guru.

F. Kerangka Teori

1. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pondasi tauhid, sumber yang kuat bagi syariat dan rujukan berbagai keilmuan untuk kehidupan di dunia ataupun di akhirat.¹³ Al-Qur'an merupakan harta karun kebaikan dan sumber mata air perbuatan terpuji. Imam Asy-Syatibi mengatakan "Al-Qur'an merupakan sumber syariat, pondasi agama, saluran hukmah, bukti kerasulan dan cahaya bagi para pemilik akal yang cerdas."¹⁴ Hakikat membaca Al-Qur'an adalah menyatukan lisan, akal, dan qalbu. Lisan harus membaca dengan tartil, akal menjelaskan maknanya dan qalbu mengambil pelajaran darinya serta merenungkannya.¹⁵ Hakikat membaca Al-Qur'an berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Ankabut:45)

¹³ Alwi HS Muhammad, *Pengantar Al-Qur'an & Hadis Untuk Indonesia Upaya Membaca Sisi Kelisanan Al-Qur'an Dan Hadits*. Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 5.

¹⁴ Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedia Hadits Ibadah Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. 2022, hal. 16.

¹⁵ Yusuf Hanafi, *et al., Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Sidoarjo: Delta Pijar Katulistiwa, 2019, hal. 4.

Membaca Al-Qur'an bukanlah sekadar tindakan fisik melibatkan mata dan lidah, tetapi lebih pada suatu pengalaman spiritual yang mendalam. Hakikat membaca Al-Qur'an melibatkan hati, jiwa, dan akal. Setiap huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an mengandung kekuatan yang luar biasa, tidak hanya sebagai rangkaian kata, tetapi sebagai petunjuk ilahi yang menerangi jalan hidup. Saat seorang Muslim membaca Al-Qur'an, ia terhubung secara langsung dengan Firman Allah, mengalami momen ketenangan batin, dan meresapi petunjuk hidup yang diberikan.

Membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk ibadah, di mana setiap kata yang dilafalkan menjadi amal baik. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai kegiatan penting dan merupakan ibadah yang memberikan manfaat bagi pembacanya. Rasulullah SAW memberikan penekanan pada pentingnya membaca Al-Qur'an, dan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai faktor utama keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang diajarkan oleh Allah. Dari Aisyah RA, berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهَرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

“Dari Ummul Mukminin Aisyah r.a berkata: Rasulullah saw bersabda: Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, dia berada bersama para malaikat yang terhormat dan orang yang terbata-bata di dalam membaca Al-Qur'an serta mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala”. (HR. Muslim)¹⁶

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang melibatkan sejumlah aspek penting dalam memahami dan menghayati ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁷ Tujuan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca. Tajwid, sebagai ilmu yang mempelajari aturan bacaan yang benar, menjadi aspek penting dalam membentuk keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an. Keterampilan membaca Al-Qur'an tidak hanya terbatas

¹⁶ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya' Ihya' al-Turats al-Arabi, no 244, bab. 38.

¹⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2020, hal. 22.

pada aspek teknis semata. Hal ini juga membutuhkan pemahaman mendalam terhadap makna dan pesan yang terkandung di setiap ayat. Proses ini melibatkan refleksi dan kontemplasi terhadap ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Selain itu, keterampilan ini dapat diperkaya melalui usaha hafalan ayat-ayat tertentu, yang tidak hanya memperdalam hubungan spiritual dengan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan keleluasaan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.¹⁸

Tujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah menciptakan generasi Muslim yang memiliki kemampuan memahami dan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik.¹⁹ Selain itu juga tujuan membaca Al-Qur'an untuk memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.²⁰ Dengan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, diharapkan umat Islam dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah tilawah dan memperkuat pondasi keimanan dan spiritualitas umat Islam, sehingga pembacanya dapat mengambil hikmah dan petunjuk hidup dari setiap ayat yang dibaca. Peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek teknis seperti tajwid, melainkan juga melibatkan pemahaman makna ayat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan ini mencakup pengembangan pemahaman Islam yang lebih holistik dan mendalam pada setiap individu, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Selain itu, meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk pelestarian warisan budaya Islam yang sangat berharga, yang harus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya

Membaca Al-Qur'an juga melibatkan penerapan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca diharapkan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup, menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan dan interaksi. Dengan demikian, keterampilan membaca Al-Qur'an bukan hanya suatu kemahiran akademis, melainkan suatu perjalanan spiritual yang berkelanjutan menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa harus diajarkan sejak dini, saat lidah

¹⁸ Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020, hal. 51.

¹⁹ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora, 2018, hal. 72.

²⁰ Yusuf Hanafi, Nurul Murtadho, dan Alifudin Ikhsan, *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Sidoarjo: Delta Pijar Katulistiwa, 2019, hal. 25.

siswa masih lunak dan lebih mudah untuk membimbing mereka dalam mengucapkan huruf dan membaca Al-Qur'an. Tahapan keterampilan membaca mencakup pemahaman tajwid, *makhrijul* huruf, dan *Nagham* Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an serta pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.²¹

2. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital

Manajemen merupakan suatu ilmu atau seni yang berisi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²² Pembelajaran muncul dari konsep belajar yang dimaknai sebagai suatu proses dimana sebuah organisme berubah karakternya sebagai kausalitas dari terjadinya pola interaksi dan komunikasi. Belajar hakikatnya adalah suatu tindakan yang mengharapkan kesempurnaan tingkah laku individu yang sedang belajar. Manajemen pembelajaran adalah segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif, dan efisien.²³ Manajemen pembelajaran merupakan proses membantu dalam mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitarnya. Manajemen pembelajaran dapat menciptakan peluang bagaimana individu belajar dan apa yang dipelajari oleh individu tersebut. Dengan kata lain, dalam manajemen pembelajaran memunculkan pertanyaan bagaimana individu dapat belajar apa yang dipelajari dan dimana individu mempelajarinya.

Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital adalah langkah revolusioner dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di tengah kompleksitas tantangan degradasi membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pendekatan ini membawa perubahan signifikan dalam aspek-aspek manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran digital berbasis Al-Qur'an yang dirancang khusus memberikan kemudahan akses melalui perangkat digital seperti *smartphone* atau komputer, menghadirkan pembelajaran ke tangan setiap individu.²⁴

²¹ Akhmad Buhaiti dan Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah)* PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok. Serang: A-Empat, 2021, hal. 26.

²² Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 162.

²³ Radinal Tamrin, *Manajemen Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2023, hal. 62.

²⁴ Edgar Dale, *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, 1969, hal. 8.

Integrasi unsur-unsur multimedia, seperti audio, video, dan gambar, memberikan dimensi interaktif pada pembelajaran Al-Qur'an. Pengguna tidak hanya membaca, tetapi juga mendengarkan, melihat, dan berinteraksi dengan konten secara langsung. Penggunaan teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana konten dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing orang, menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.²⁵

Sistem pemantauan kemajuan pembelajaran secara digital memungkinkan guru atau pengajar untuk memantau perkembangan setiap siswa secara real-time.²⁶ Kelas virtual dan platform pembelajaran online membuka ruang bagi pembelajaran tanpa terkendala oleh batasan geografis, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dari berbagai lokasi. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital juga mencakup evaluasi pembelajaran formatif dan sumatif yang terintegrasi secara digital, memfasilitasi proses evaluasi secara lebih efisien dan akurat. Selain itu, fitur-fitur kolaborasi antara siswa dan guru, seperti forum online dan diskusi virtual, memberikan dimensi sosial pada pembelajaran Al-Qur'an.

Manajemen pembelajaran Al-Quran berbasis digital merupakan pendekatan holistik dalam merancang, menerapkan, dan mengelola program pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk memahami serta mengajarkan ajaran Al-Quran.²⁷ Dalam perencanaan program, tujuan pembelajaran yang spesifik dan relevan dengan konteks pengajaran Al-Quran diidentifikasi dengan cermat. Selanjutnya, pemilihan platform dan alat digital menjadi langkah penting, dengan fokus pada ketersediaan materi pembelajaran seperti video, presentasi, dan modul interaktif. Pelatihan intensif diberikan kepada guru dan pengajar agar mereka mampu memanfaatkan sepenuhnya alat dan platform digital yang mereka gunakan. Pembelajaran digital berbasis Al-Quran mencakup penggunaan teknologi digital dan media elektronik untuk menyajikan, memfasilitasi, dan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Al-Quran. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat ditemui dalam pembelajaran digital berbasis Al-Quran:²⁸

1. Aplikasi Al-Qur'an Digital

²⁵ Ahmad Zainuri, *et al.*, *Teknologi Pendidikan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022, hal. 34.

²⁶ Edi Subkhan, *Sejarah Dan Paradigma Teknologi Pendidikan Untuk Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016, hal. 25.

²⁷ Andri Kurniawan, *et al.*, *Aplikasi Pembelajaran Digital*. Medan: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023. hal. 31.

²⁸ Buhaiti dan Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*, hal. 12.

Aplikasi khusus Al-Quran yang tersedia di perangkat seluler atau tablet memungkinkan akses cepat ke teks Al-Qur'an dalam berbagai bahasa dan terjemahan. Beberapa aplikasi bahkan menawarkan fitur interaktif seperti penjelasan tafsir, pelajaran pendidikan agama, dan rekaman suara Qari yang terkenal.

2. Platform Pembelajaran Daring Islami

Platform pembelajaran daring yang diarahkan untuk memahami Al-Quran dapat mencakup modul pelajaran, video pembelajaran, dan ujian online. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan pun dan di mana pun.

3. Kursus Online

Adanya kursus online yang memfokuskan pada pemahaman dan aplikasi ajaran Al-Quran. Kursus-kursus ini dapat mencakup pengajaran bahasa Arab, tafsir Al-Quran, hukum Islam, dan bidang studi lainnya yang berkaitan dengan Al-Quran.

4. Aplikasi Hafalan Al-Quran

Aplikasi khusus yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses menghafal Al-Quran. Beberapa aplikasi ini dilengkapi dengan fitur perekaman suara untuk memantau dan memperbaiki cara melafalkan ayat-ayat.

5. Sumber Daya Interaktif

Penggunaan sumber daya interaktif seperti animasi, gamifikasi, dan simulasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang terkandung dalam Al-Quran. Pendekatan ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memahami bagi para siswa.

6. Webinar dan Kajian Online

Acara-acara webinar, diskusi daring, dan kajian online yang membahas isu-isu tertentu dalam Al-Quran dan Islam yang memungkinkan para peserta untuk berpartisipasi dari jarak jauh dan mendengarkan ahli-ahli yang membagikan pengetahuan mereka.

7. E-Book

Buku elektronik (e-book) dan materi bacaan digital yang berkaitan dengan Al-Quran dan isi yang dapat mencakup tafsir, hadis, sejarah Islam, dan topik-topik lainnya.

8. *Game* Pendidikan Islami

Permainan digital yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai dan ajaran Islam melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

Pendekatan ini menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Melalui Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an dapat

menjadi lebih dinamis, terukur, dan membawa dampak positif dalam upaya mengatasi tantangan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia.

G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini didasari oleh beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai perbandingan sekaligus menjadi rujukan dalam pembahasan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Supardi dengan judul “Perbandingan Metode Membaca Al-Qur’an Bagi Pebelajar Pemula di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang”, dengan kesimpulan yang menyimpulkan melalui Jurnal Penelitian Keislaman lahir sebuah teori bahwa “Semakin baik memberikan kemampuan dasar membaca Al-Qur’an berarti semakin berpeluang bagi siswa untuk lebih baik dan professional dalam mengkaji dan menggali hakikat makna Al-Qur’an”.²⁹
2. Penelitian Irliana Faiqotul H. yang berjudul “Penerapan Metode Iqro’ Pada Pembelajaran Calistung (Studi Kasus Kelompok Belajar Merpati di Dusun Wonosari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)”.³⁰ Kesimpulan dari penelitian ini penerapan Metode Iqro' didukung dengan teknik penyampaian yang menyenangkan, serta menjawab kebutuhan warga maka dapat menarik minat warga belajar untuk mau belajar. Hal ini terbukti bahwa minat dan antusias belajar warga sangat bagus ditinjau dari keseluruhan proses pembelajaran.
3. Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lilin, ditulis oleh Muhammad Ezra Kurniawan, Akademisi Universitas PGRI Palembang. Akademisi ini menulis dalam jurnal STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran Vol 1. No 1. Juli Tahun 2021. Dalam tulisan ini Muhammad Ezra Kurniawan memaparkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab serta berperan penting dalam manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi melalui perencanaan program jangka pendek dan jangka panjang. Melakukan pengorganisasian dan koordinasi kepada pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik untuk dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis TIK. Serta melakukan evaluasi untuk melihat manfaat dan kendala apa saja dari pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri 3 Sungai Lilin. Hasil evaluasi menunjukkan manfaat yang dirasakan dari pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dari bermacam produk TIK yang sudah ada memberikan inovasi serta kemudahan dalam aktifitas sekolah terutama dalam aktifitas proses

²⁹ Supardi, “Perbandingan Metode Membaca Al-Qur’an Bagi Pebelajar Pemula di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang.” *Journal Islamic*, Vol 1 No. 1 Tahun 2012, hal. 12.

³⁰ Irliana Faiqotul Himmah, *et al.*, “Penerapan Metode Iqro’ Pada Pembelajaran Calistung Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Dasar Merpati,” dalam *Pancaran*, Vol 5 No. 4 Tahun 2016, hal. 17.

pembelajaran seperti, mempermudah pendidik/guru dalam mengelola manajemen kelas berupa pembuatan perangkat pembelajaran, silabus, RPP dan mengelola hasil nilai peserta didik. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi sumber belajar bagi pendidik dan peserta didik. Kendala yang dirasakan dari pemanfaatan pembelajaran berbasis TIK mahal nya sarana prasarana TIK sehingga memerlukan perencanaan program jangka panjang untuk melengkapi sesuai standar sekolah berbasis TIK serta masih belum meratanya jaringan internet.

4. Penelitian Clement L Chau yang berjudul "*Positive Technological Development for Young Children in the Context of Children's Mobile Apps*".³¹ Kesimpulan dari penelitian ini melahirkan sebuah teori yaitu teknologi dan media interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi dengan tanpa merubah isi pelajaran, melakukan kegiatan permainan kreatif, eksplorasi, aktivitas fisik, pengalaman luar, percakapan, dan interaksi sosial, media dan teknologi itu satu kesatuan yang diyakini dapat merangsang kemampuan positif anak tentu dengan teknik penggunaan dan porsinya tepat.
5. Penelitian Marc Prensky seorang futurolog abad 20 yang memusatkan keimuannya pada bidang teknologi pembelajaran melalui penelitian yang berjudul *Digital Native Digital Immigrant*. Kesimpulan dari penelitian ini melahirkan sebuah teori bahwa Manusia dikelompokkan menjadi dua.³² *Pertama*, pendatang baru dalam dunia digital yang belum tahu teknis penggunaan dan pemanfaatan. *Kedua*, kaum yang lahir, bertumbuh dan berkembang dalam kondisi serba canggih dengan teknologi mutakhir. Oleh karenanya terdapat perbedaan dalam cara berfikir dan cara menggunakan pikiran untuk memproses informasi. Anak-anak yang sejak lahir merasakan teknologi komputer sejak usia dini memiliki otak yang berbeda dengan generasi sebelumnya.
6. Penelitian Annete Cederholm yang berjudul "*The Use of Technology in Developmental Education*". Kesimpulan dari penelitian ini menghasilkan teori bahwa pembelajaran di dalam kelas dalam kegiatan mengajar mahasiswa, perlu diubah dengan menggunakan "Blog, iPod dan Video game" sebagai bagian pengiriman materi kuliah. Generasi muda mahasiswa kemungkinan besar akan menghilangkan instruktur untuk kuliah dari pembelajaran tradisional berubah sesuai dengan zamannya. Jika zaman dahulu banyak berbentuk *teksbook* sekarang beralih ke zaman serba

³¹ Chau, "Positive Technological Development for Young Children in the Context of Children's Mobile Apps." Vol. 1 No. 3 Tahun 2013, hal. 30.

³² Marc Prensky, "Digital Natives Digital Immigrants," dalam *MCB University Press*, Vol 9 No. 5, hal. 8.

digital.³³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, relevansi penelitian dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian Supardi yang berjudul “Perbandingan Metode Membaca Al-Qur’an Bagi Pebelajar Pemula di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang”, lebih berfokus kepada perbandingan metode membaca Al-Qur’an sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran Al-Qur’an berbasis digital. Pada penelitian yang dilakukan Irliana Faiqotul H. yang berjudul “Penerapan Metode Iqro Pada Pembelajaran Calistung” (Studi Kasus Kelompok Belajar Merpati di Dusun Wonosari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember) relevansi penelitian ini dengan penelitian yang digarap oleh penulis terletak pada substansi penelitian. Irliana mengkaji bagaimana langkah pelaksanaan metode Iqro di lapangan pada siswa Calistung (baca tulis hitung), sedangkan penulis mengkaji manajemen pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tri Retno yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran VCD dan Media Cetak terhadap prestasi belajar Biologi ditinjau dari Motivasi Belajar pada siswa SMP” yaitu terletak pada ranah bidang penelitian, pada penelitian terdahulu membandingkan penggunaan media pembelajaran VCD dengan media cetak. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan manajemen pembelajaran Al-Qur’an berbasis Digital.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Clement L Chau yang berjudul “*Positive Technological Development for Young Children in the Context of Children’s Mobile Apps*” terlihat pada materi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pembelajaran Al-Qur’an berbasis digital sedangkan yang digunakan Clement adalah pembelajaran dalam bentuk aplikasi pada telepon genggam. Selain itu, objek kajiannya pun berbeda. Jika Clement menggunakan anak usia dini secara umum sebagai objeknya, maka penelitian ini lebih berfokus pada manajemen pembelajaran berbasis digital.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Marc Prensky yang berjudul “*Digital Native Digital Immigrant*”, yaitu terletak pada fokus penelitian yang dikaji, pada penelitian Marc berfokus pada bidang teknologi pembelajaran sedangkan pada penelitian ini manajemen pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas teknologi pembelajaran.

³³ Annet Cederholm, “The Use of Technology in Developmental Education”. *Thesis*. University of Alabama, 2010, hal. 21.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Annete Cederholm yang berjudul “*The Use of Technology in Developmental Education*”, yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian Annete pendidikan perkembangan, sedangkan pada penelitian ini yaitu keterampilan membaca Al-Qur’an.

H. Metode Penelitian

1. Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan *Library Reseach*. Oleh karena itu, pemilihan objek penelitian dilakukan melalui kajian perpustakaan, jurnal, tesis/disertasi dan sumber sumber lain yang bersifat literatur kepustakaan. Kajian pustaka adalah jenis penelitian yang mengandalkan analisis literatur dan sumber informasi tertulis sebagai sumber data utama. Metode ini digunakan untuk memahami, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena sosial atau masalah penelitian dengan cara yang mendalam. Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan metode *library research* berasal dari bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan, dokumen, arsip, catatan lapangan, dan sumber-sumber teks lainnya. Penelitian ini fokus pada Manajemen pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an .

2. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data *narrative* atau kalimat yang tertulis dan diperoleh dari kajian pustaka. Sumber data dalam penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan diatas adalah kajian kajian pustaka baik berupa buku, jurnal, disertasi, thesis, blog, web dan lain lain yang memberikan informasi atau bahan kajian terutama yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Input dan Analisis Data

Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan studi pustaka yang merupakan proses yang melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis, menggunakan berbagai sumber seperti perpustakaan, basis data online, dan katalog. Dalam tahap seleksi, peneliti memilih literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi, dengan mempertimbangkan kriteria seperti publikasi, metodologi, dan kualitas penulis. Setelah pemilihan, literatur tersebut dianalisis dengan cermat, dan temuan-temuan, konsep, teori, atau argumen yang berkaitan dengan penelitian dicatat. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi kualitas sumber-sumber literatur yang digunakan, memperhatikan metode penelitian dan reputasi publikasi. Data yang

ditemukan dari literatur disintesis dan digabungkan ke dalam laporan penelitian untuk menjelaskan kontribusinya terhadap pemahaman topik penelitian.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melihat keabsahan data maka perlu dilakukan uji validitas, data yang dinyatakan valid adalah apabila tidak ada perbedaan antara yang dinyatakan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan atau objek yang diteliti.³⁴ Pengujian data validitas dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas dengan cara triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek atau membandingkan data yang didapatkan dari informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah membandingkan atau mengecek data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda³⁵. Proses perbandingan data dengan membandingkan seluruh data hasil pengamatan.

I. Jadwal Penelitian

Berikut ini merupakan perencanaan jadwal penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	November				Desember				Januari			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Observasi	■											
2	Pengajuan judul		■										
3	Penyusunan proposal			■	■	■	■						
4	Penelitian					■	■	■	■				
5	Pembuatan laporan									■	■	■	■
6.	Ujian Tesis												■

J. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan uraian secara umum penyusunannya latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

³⁴ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020, hal. 66.

³⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021, hal. 28.

kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN

Bab ini membahas tentang hakikat membaca Al-Qur'an, tujuan membaca Al-Qur'an, prinsip-prinsip membaca Al-Qur'an, perintah membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an dan strategi peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an.

BAB III : MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Pada bab ini akan membahas terkait manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup pengertian manajemen pembelajaran, tujuan manajemen pembelajaran, fungsi manajemen pembelajaran, ruang lingkup manajemen pembelajaran, prinsip-prinsip manajemen pembelajaran, manfaat manajemen pembelajaran, dan strategi manajemen pembelajaran.

BAB IV : TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN

Pada bab ini membahas terkait urgensi atau pentingnya transformasi digital dalam pembelajaran, tujuan transformasi digital dalam pembelajaran, manfaat transformasi digital dalam pembelajaran, transformasi digital dalam memenuhi keterampilan abad 21, faktor-faktor pendukung transformasi digital dalam pembelajaran, kendala transformasi digital dalam pembelajaran dan transformasi digital dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Hakikat Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pondasi tauhid, sumber yang kuat bagi syariat dan rujukan berbagai keilmuan untuk kehidupan di dunia ataupun di akhirat.¹ Al-Qur'an merupakan harta karun kebaikan dan sumber mata air perbuatan terpuji. Imam Asy-Syatibi mengatakan "Al-Qur'an merupakan sumber syariat, pondasi agama, saluran hukmah, bukti kerasulan dan cahaya bagi para pemilik akal yang cerdas."² Hakikat membaca Al-Qur'an adalah menyatukan lisan, akal, dan qalbu. Lisan harus membaca dengan tartil, akal menjelaskan maknanya dan qalbu mengambil pelajaran darinya serta merenungkannya. Hakikat membaca Al-Qur'an seperti yang diriwayatkan dari Abu Umamah al-Bahili, Rasulullah SAW bersabda.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِفْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

¹ Muhammad, *Pengantar Al-Qur'an & Hadis Untuk Indonesia Upaya Membaca Sisi Kelisanan Al-Qur'an Dan Hadits*. Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 4.

² Hamid, *Ensiklopedia Hadits Ibadah Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. 2022, hal. 16.

“Dari Abi Umamah r.a berkata, aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah Alquran, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya.” (HR. Muslim)³

Membaca Al-Qur’an bukanlah sekadar tindakan fisik melibatkan mata dan lidah, tetapi lebih pada suatu pengalaman spiritual yang mendalam. Hakikat membaca Al-Qur’an melibatkan hati, jiwa, dan akal. Setiap huruf yang terdapat dalam Al-Qur’an mengandung kekuatan yang luar biasa, tidak hanya sebagai rangkaian kata, tetapi sebagai petunjuk ilahi yang menerangi jalan hidup. Saat seorang Muslim membaca Al-Qur’an, maka akan terhubung secara langsung dengan Firman Allah, mengalami momen ketenangan batin, dan meresapi petunjuk hidup yang diberikan. Membaca Al-Qur’an juga merupakan bentuk ibadah, di mana setiap kata yang dilafalkan menjadi amal baik. Hakikat membaca Al-Qur’an tidak hanya terletak pada penguasaan huruf dan tajwid, tetapi lebih pada kesungguhan dalam meresapi maknanya. Aspek utama dan tujuan terpenting dari membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya adalah untuk menghayati segala ayat yang ada di dalamnya dan merenungi maksudnya.⁴ Dengan itulah seseorang bisa terbuka hatinya dan menjadi terang kalbunya, setelah sebelumnya lalai dan gelap. Dengan membaca Al-Qur’an, seseorang mendapatkan petunjuk, inspirasi, dan kebijaksanaan yang membimbingnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Quran harus membacanya dengan tumaninah dan tadabbur (memperhatikan isinya) dan membacanya secara terus-menerus, yaitu pembaca tarqiq dan dibaca tebal (tafkhim) bilamana bacaan itu termasuk bacaan tafkhim, juga dibaca pendek. Apabila bacaan itu harus dibaca pendek, yang dibaca panjang dipanjangkan, yang dibaca jelas (*izh-har*) maka harus dibaca jelas, yang dibaca dengung maka harus dibaca dengung, yang dibaca samar (*ikhfa*) harus disamarkan. Huruf yang dibaca harus sesuai dengan tempat keluarnya (*makhrijul-huruf*) dan janganlah mencampuradukkan antara yang satu dan yang lainnya (misalnya bacaan *izh-har* harus dibaca *izh-har*, jangan dibaca *ikhfa* dan lainnya). Berdasarkan hal tersebut, membaca Al-Qur’an tidak terlepas dari ilmu tajwid. Oleh karena itu, membaca Al-Qur’an tanpa mengetahui ilmu tajwid, maka bacaan tersebut sulit untuk disebut bacaan yang benar, bahkan termasuk bacaan yang salah dan bacaan yang salah akan berakibat dosa. Rasulullah SAW bersabda:

³ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya’ Ihya’ al-Turats al-Arabi, juz 1, hal. 533.

⁴ Badar, *Kisah kaum Salaf Bersama Al-Quran*. Jakarta: Al-Kautsar, 2017, hal. 56.

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارِ الْحِمَاصِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ أَبِي عُمَرَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - " مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مَنْ أَهْلَ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ فَدِ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ " .

“telah menceritakan kepada kami “Amru bin Utsman bin Sa’id bin Katsir bin Dinar Al Himsi berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad Bin Harb dari Abu Umar dari Ktsir bin Zadzan dari Ashim bin Dlamrah dari Ali bin Abi Thalib ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, maka Allah masukkan ia ke surga, dan memberikan syafaat kepadanya sepuluh dari keluarganya yang semua divonis masuk neraka.” (HR. Ibnu Majah).⁵

Berdasarkan sabda tersebut, dengan konsistensi seorang membaca Al-Qur’an hingga ia mampu hafal dengan baik, tanpa disertai niat untuk menghafalkannya, maka ia berhak mendapatkan kemuliaan berupa syafaat bergaransi sepuluh keluarganya. Hal ini merupakan suatu anugrah bagi umat Nabi Muhammad semata bahwa syafaat Al-Qur’an syafaat yang sangat agung.

Membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, khususnya bagi pembelajaran bahasa Arab non Arab dan tinggal di luar Negara-Negara Arab seperti para pembelajar di Indonesia. Membaca Al-Qur’an bagi umat Islam Indonesia lebih dikenal dengan sebutan “mengaji”. Secara jelas diterangkan dalam ayat 195 surat Al-Syu’ara bahwa Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas. Bahasa atau dialek Arab yang digunakan oleh mayoritas masyarakat Arab pada waktu itu. Selanjutnya pada ayat 198-199 dikemukakan bahwa Al-Qur’an yang berbahasa Arab diturunkan kepada masyarakat yang tidak berbahasa Arab, maka masyarakat tersebut tidak akan mungkin mengimaninya karena mereka tidak bisa menangkap isi pesan yang terkandung di dalamnya.⁶

Pada hakikatnya, membaca sebagaimana penjelasan Masna dan Raswan adalah “mengubah simbol tulisan Arab yang berbentuk konsonan

⁵ Muhammad bin Abdul Wahhab Al-Sanadiy dan Kifayat al-Hajah fi Syarh, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Dar al-Jail, hal. 94.

⁶ Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 31.

dan Vokal menjadi dua simbol lain yaitu simbol bunyi dan makna”.⁷ Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan fikiran.⁸

Membaca menurut Shihab dalam *Mukjizat Al-Quran* diambil dari akar kata yang berarti menghimpun.⁹ Dari kata inilah muncul beragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak tertulis. Dengan demikian, membaca bukan hanya sekedar memindahkan aksara ke dalam bahasa lisan tapi lebih pada mengetahui esensi dan inti dari bacaan yang dimaksud oleh si pengarang. Suryadi dan Sumiati menambahkan bahwa perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun dan sebagainya dikaitkan dengan kalimat “bismi rabbika” dengan menyebut nama Tuhanmu.¹⁰ Hal ini memberi isyarat bahwa membaca apapun disyaratkan harus ikhlas, disamping tuntunan memilih bacaan yang tidak mengantar kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah.

Cara membaca al-Quran yang baik akan dapat dicapai dengan memahami tajwid. Kata tajwid berasal dari kata bahasa Arab jawwada yang artinya memperbaiki, atau membuat jadi baik. Dalam pengertian teknis, ada dua pengertian di dalamnya yaitu pengucapan yang benar dan benar dalam mendaras dan membaca dengan kecepatan sedang.¹¹

Dalam *Ulumul Quran* kita mengenal istilah “*Qira’at*”. Menurut Arifin dan Suhendri mengatakan bahwa *Qira’at* merupakan bacaan yang disandarkan kepada salah seorang Imam dari *Qurra* yang tujuh, sepuluh atau empat belas: seperti *Qira’at Nafi*, *Qira’at Ibn Katsier*, *Qira’at Ya’kub* dan lain sebagainya.¹² Dari segi jumlah, macam-macam *Qira’at* dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bacaanyang terkenal yaitu:¹³

1. *Qira’at Sab’ah*, adalah *Qira’at* yang dinisbahkan kepada para Imam

⁷ Moh Masna dan Raswan, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Press, 2015, hal. 17.

⁸ Abdul Hamid, *et al.*, *Media Pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008, hal 29

⁹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1997, hal. 28

¹⁰ Suryadi and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Malang: UB Press, 2013, hal. 9.

¹¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011, hal. 28.

¹² Gus Arifin and Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur’an Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010, hal. 15.

¹³ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Deepublish, 2014, hal. 102.

Qurra yang tujuh yang termasyhur. Mereka adalah Nafi[‘], Ibn Katsir, Abu Amru, Ibn Amir, Ashim, Hamzah dan Kisa’i.

2. *Qira’at Asyirah*, adalah *Qira’at Sab’ah* diatas ditambah dengan tiga qira[‘]at lagi, yang disandarkan kepada Abu Ja’far, Ya’kub dan Khalaf Al-Asyir.
3. *Qira’at Arba Asyarah*, adalah Qira’at Asyarah lalu ditambah dengan empat *Qira’at* lagi yang disandarkan kepada Ibn Muhaisin, Al-Yazidi Hasan Al Bashri dan Al-A’Masy.

Di Negara kita, *Qira’at* termasyhur dan paling sering digunakan adalah *Qira’at Ashim*. Nama lengkapnya adalah Ashim bin Abu Al-Nujud. Ada yang mengatakan bahwa nama ayahnya adalah Abdullah, sedang Abu Al-Nujud adalah nama panggilannya. Nama panggilan Ashim sendiri adalah Abu Bakar, ia masih tergolong Tabi[‘]in, beliau wafat pada 127 H.

Keterampilan membaca Al-Qur’an menurut Supardi diklasifikasi menjadi dua tahap yaitu tahap pemula dan tahap lanjut.¹⁴ Tahap pemula orientasi pembelajaran membaca yakni membunyikan lambang-lambang huruf hijaiyah. Kalimah pendek dalam bahasa Arab hingga membaca ayat-ayat pendek Al-Qur’an dan belum sampai pada pemberian makna. Berbeda dengan membaca tahap lanjut berorientasi pada membaca pemahaman terhadap konteks yang dibaca. Membaca Al-Qur’an bernilai ibadah, oleh karenanya sebagaimana ibadah maka terdapat Rukun yang harus dipenuhi dalam membaca Al-Qur’an sebagaimana Ali Jumah mengulas dalam kitabnya “*Ahkamu At-Tilawah wa At-Tajwid Al-Muyassarah*” ada 3 rukun dalam membaca Al-Qur’an yaitu:

1. Sesuai dengan kaidah dan aturan dalam bahasa Arab.
2. Sesuai dengan tulisan yang terdapat dalam Mushaf USMPi.
3. Ketersambungan sanad dengan Ulama Qurra yang masyhur.

B. Tujuan Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang memiliki tujuan sebagai pedoman bagi umat manusia diantaranya tujuan membaca dalam membaca Al-Qur’an adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Membaca Untuk Memperoleh Perincian atau Fakta-Fakta (*Reading for Details or Facts*)

Membaca bertujuan untuk menemukan sebuah fakta sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam mengatasinya melalui gagasan

¹⁴ Supardi, “Perbandingan Metode Membaca Al-Qur’an Bagi Pebelajar Pemula di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang,” *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 1 No. 12 Tahun 2004, hal 25-39.

¹⁵ Nur’aini, *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020, hal. 51.

dan penemuan yang di buat oleh tokoh tertentu. Hal ini erat hubungannya dengan tujuan membaca Al-Qur'an karna didalam nya terdapat berbagai macam fakta dan mukjizat dari Allah yang disampaikan kepada rasulnya. Didalamnya mengandung banyak sekali ilmu pengetahuan diantaranya tentang penciptaan manusia dan segala isinya, garis edar tata surya serta relativitas waktu dan masih banyak lagi hal ini merupakan sebuah fakta dalam kekuasaan Allah yang ditulis di dalam ayat-ayat sucinya.

2. Membaca Untuk Memperoleh Ide-Ide Utama (*Reading for Main Ideas*)

Membaca bertujuan untuk menemukan berbagai macam topik dan ide pokok bacaan yang tertuang disetiap halamannya seperti halnya di dalam kandungan Al-Qur'an yang terdiri dari 6236 ayat terdapat 8 tema pokok penting didalamnya yaitu tentang Tuhan, manusia sebagai individu, manusia sebagai masyarakat, alam semesta, kenabian dan wahyu, eskatologi, kejahatan dan kelahiran. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu prinsip dasar dalam kehidupan manusia sebagai pedoman hidup.

3. Membaca Untuk Mengetahui Ukuran Atau Susunan Cerita (*Reading for Sequence or Organization*)

Membaca bertujuan untuk mengetahui alur dalam bagian-bagian cerita sama halnya dengan kandungan Al-Qur'an yang berisi kisah-kisah dan memiliki makna disetiap kisahnya, sebagai umat Islam kita perlu mengetahui makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman yang meliputi tentang akidah, syariah, dan isyarat di dalamnya.

4. Membaca Untuk Menyimpulkan atau Membaca Infrensi (*Reading for Inference*)

Membaca bertujuan agar para pembaca dapat merasakan makna dalam suatu tulisan. Hal ini berkaitan dengan hukum syariat Al-Qur'an sebagai sumber ijtihadnya dalam memperoleh pandangan agama sehingga Al-Qur'an digunakan sebagai rujukan dalam berbagai ajaran baik agama maupun ilmu pengetahuan.

5. Membaca Untuk Mengelompokkan atau Mengklasifikasikan (*Reading for Classify*)

Klasifikasi dalam membaca memiliki tujuan untuk menemukan pada hal-hal tertentu. Didalam Al-Qur'an juga diklasifikasikan menjadi 2 jenis surat didalamnya yaitu makiyah dan madaniyah. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui kapan dan dimana surat tersebut diturunkan.

6. Membaca Untuk Menilai Atau Mengevaluasi (*Reading to Evaluate*)

Mengevaluasi dalam membaca bertujuan untuk menemukan sebuah metode maupun kegiatan berdasarkan dengan kinerjanya hal ini

juga berhubungan dengan Al-Qur'an yang didalamnya terdapat banyak makna dalam pendidikan yang berguna dalam membentuk manusia yang memiliki pedoman dalam kehidupannya menjadi lebih baik lagi dengan mengikuti ajarannya dan menghindari segala larangannya.

7. Membaca Untuk Memperbandingkan atau Mempertentangkan (*Reading to Compare or Contrast*)

Dalam hal ini membaca memiliki tujuan untuk menemukan cara, dan perbedaan dalam suatu hal yang erat hubungannya dengan Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus yang didalamnya terdapat berbagai macam cara dalam menjelaskan permasalahan dan perselisihan sehingga menjadi tuntunan dan hukum dalam menjalani kehidupan.

Bahasa itu pada dasarnya oral atau lisan tampak jelas pada pilihan kata yang digunakan Al-Quran untuk mengacu pada bahasa. Secara umum, Zaenuri berpendapat bahwa tujuan membaca adalah memahami teks bacaan dan benar dalam membaca.¹⁶ Selain itu, tujuan membaca adalah mampu membedakan huruf, mampu memahami secara benar simbol tulisan seperti tanda baca dan memahami makna kata dalam kalimat.¹⁷

Tujuan dasar pada membaca Al-Qur'an adalah kesesuaian bacaan Al-Qur'an yang benar (fasih) agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Quran dalam istilah ilmu tajwid biasa disebut dengan "Lahn". Kesalahan tersebut menurut Nizham dibagi menjadi dua macam, yaitu:¹⁸

1. Lahnul Jali atau kesalahan yang tampak, yaitu kesalahan dalam membaca lafadz-lafadz Al-Qur'an yang menyalahi kaidah bahasa Arab sehingga mengakibatkan perubahan dalam makna. Kesalahan ini terjadi karena mengubah huruf, misalkan mengubah huruf د (dal) dengan ذ (dza). Atau mengubah harakat. Misalkan yang seharusnya kasrah menjadi fathah. Para ulama sepakat bahwa hukum mengenai kesalahan ini adalah haram.
2. Lahnul khafi, yaitu kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang menyalahi kaidah ilmu tajwid. Adapun hukum kesalahan ini, para ulama berbeda pendapat, ada yang mengatakan makruh dan haram.

Secara spesifik, tujuan dari mempelajari bacaan Al-Qur'an khususnya keterampilan membaca Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan

¹⁶ Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Quran*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022, hal. 42.

¹⁷ Muhammad Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995, hal. 26.

¹⁸ Abu Nizham, *Buku Pintar Al-Qur'an*. Aceh: Pustaka Belajar, 2015, hal. 105.

oleh Qodir adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti) membunyikan huruf-huruf sesuai dengan makrajnya dan persepsi maknanya.
2. Dapat mengerti makna Al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya.
3. Mampu menumbuhkan rasa haru, khususy, dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah SWT.
4. Membiasakan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad (tanda panjang) dan idgham.

Senada dengan hal di atas, Supardi mengatakan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an tidak sekedar melatih mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan bunyi pengucapannya, akan tetapi jauh dari itu akan berimplikasi pada makna yang berbeda dari pengucapan yang berbeda dari hakikat sesungguhnya.²⁰ Ketelitian dalam membimbing membaca menjadi kunci pokok dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan bacaannya. Meskipun begitu, Rasulullah memberikan motivasi belajar Al-Qur'an tidak hanya bagi kaum yang sudah Mahir dalam membacanya, bahkan pembelajar yang masih terbata-bataluput dari perhatian Rasulullah SAW.

Tujuan membaca Al-Qur'an untuk memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.²¹ Dengan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, diharapkan umat Islam dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah tilawah dan memperkuat pondasi keimanan dan spiritualitas umat Islam, sehingga pembacanya dapat mengambil hikmah dan petunjuk hidup dari setiap ayat yang dibaca. Peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek teknis seperti tajwid, melainkan juga melibatkan pemahaman makna ayat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan ini mencakup pengembangan pemahaman Islam yang lebih holistik dan mendalam pada setiap individu, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Selain itu, meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk pelestarian warisan budaya Islam yang

¹⁹ Muhammad Abdul Qodir, *Thuruqu Ta'limi At Tarbiyah Al Islamiyah*. Kairo: Maktabah Al Nahdoh Al Mishriyyah, 1981, hal. 24.

²⁰ Supardi, "Perbandingan Metode Membaca Al-Qur'an Bagi Pebelajar Pemula di TKA/TPQ Kelurahan Baring Malang." *Journal Islamic*, Vol 1 No. 1 Tahun 2012, hal. 12.

²¹ Hanafi, et al., *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Sidoarjo: Delta Pijar Katulistiwa, 2019, hal. 93.

sangat berharga, yang harus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.²²

Tujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melibatkan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan individu dalam membaca, melafalkan, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa tujuan spesifik dari upaya ini melibatkan:²³

a. Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an

Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an dianggap sebagai tujuan utama dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an karena memperoleh pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayat merupakan aspek kritis dalam meraih keberhasilan dalam membaca teks suci ini. Tujuan ini mencerminkan keinginan untuk tidak hanya menghafal atau melafalkan ayat-ayat, tetapi juga untuk meresapi dan menggali hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya.²⁴ Menggali pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an memungkinkan pembaca untuk mendalami ajaran Islam, memahami konteks historis dan budaya, serta merenungkan implikasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca, tetapi juga mengarah pada pengembangan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Ilmu Tajwid

Menyempurnakan teknik bacaan dengan memperhatikan aturan tajwid sehingga pembaca dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

c. Keterampilan Melafalkan dengan Merdu

Meningkatkan keterampilan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan merdu, mengingat pentingnya aspek keindahan dalam melantunkan ayat-ayat suci.

d. Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Tujuan ini mendorong pembaca Al-Qur'an untuk tidak hanya memahami secara teoretis ayat-ayat suci, tetapi juga untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran tersebut dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam tindakan sehari-hari, pembaca dapat mengalami transformasi dalam

²² Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora, 2018, hal. 18.

²³ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Kautsar, 2019, hal 72.

²⁴ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, hal. 93.

perilaku, sikap, dan keputusan hidup. Tujuan ini mencakup pemahaman praktis tentang bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat membimbing dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks hubungan sosial, moralitas, etika bisnis, atau tanggung jawab kemanusiaan. Sehingga, dapat membantu pembaca untuk menginternalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an sebagai bagian integral dari identitas dan prinsip hidupnya. Oleh karena itu, tujuan ini memberikan nilai tambah yang signifikan, menghubungkan antara bacaan teks suci dan implementasi praktis dalam kehidupan nyata, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam

e. Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT

Mendekatkan diri kepada Allah SWT merupakan tujuan yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sebuah keterampilan teknis, melainkan merupakan sebuah ibadah tilawah yang mendalam dan penuh makna. Tujuan utama membaca Al-Qur'an adalah untuk meresapi kebesaran Allah, mengambil pelajaran dari ayat-ayat-Nya, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Sang Pencipta. Dengan membaca Al-Qur'an dengan pemahaman yang mendalam, seseorang dapat menjadikan setiap ayat sebagai sarana untuk merenung, berintrospeksi, dan mencari petunjuk hidup dari ajaran-Nya. Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan fokus pada tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT memberikan dimensi yang lebih dalam dalam ibadah tilawah.

Bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah menjadi bentuk pengabdian dan penghormatan yang mendalam. Melalui ayat-ayat-Nya, seseorang dapat memperoleh kebijaksanaan, ketenangan jiwa, dan keberkahan dalam hidupnya. Membaca Al-Qur'an dengan kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Allah bukan hanya sekadar pelatihan keterampilan membaca, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang mengarah pada penguatan iman dan hubungan yang lebih erat dengan Sang Khalik.

C. Prinsip-Prinsip Membaca Al-Qur'an

Prinsip-prinsip membaca Al-Qur'an mencakup panduan-panduan penting yang harus diperhatikan oleh pembaca agar membaca kitab suci tersebut sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan harus 'tahsin' dalam membaca Al-Qur'an. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yang sama yaitu membaguskan. Para ulama memberikan batasan mengenai istilah ini yaitu "mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat-tempat keluarnya (*makharij* huruf) dengan memberikan hak dan mustahaknya, yang

dimaksud hak adalah menegaskan huruf disertai dengan penerapan sifat-sifatnya seperti mengalirnya nafas atau sebaliknya (*hams* dan *Jahr*) atau menebalkan huruf tertentu dengan cara mengangkat pangkal lidah atau menipiskan (*Isti'la* dan *Istifal*) yang keseluruhan sifat huruf tersebut berjumlah 17 sifat. Adapun yang dimaksud dengan mustahak adalah mengaplikasikan sifat-sifat tambahan disebabkan misalnya terjadinya pertemuan huruf tertentu dengan huruf lainnya seperti idgham, ikhfa, iqlab atau mengaplikasikan kesempurnaan konsistensi tanda panjang sesuai dengan tuntutan. Setiap muslim dituntut untuk mengoptimalkan usaha melalui latihan-latihan dan praktik membaca yang senantiasa didampingi oleh orang yang dianggap sudah baik bacaannya. Apabila diperhatikan, terdapat beberapa hal yang memabkan harus tahsin dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Perintah Allah SWT

Allah SWT memerintahkan dalam QS. Al-Muzzamil ayat 4 yang artinya: “*dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil*”.²⁵ Demikianlah lebih kurang terjemahan ayat di atas. Para ulama telah sepakat bahwa yang dimaksud dengan tartil adalah membaca dengan pelan-pelan, penuh ketenangan dan perhatian yang serius dengan memperjelas pengucapan huruf-hurufnya. Imam Al-Baidhawi menambahkan bahwa kesempurnaan tersebut dengan cara melatih lisan atau pengulangan dan merutinkan bacaan sambil mempraktikkan kesempurnaan pembacaan huruf-huruf yang tipis (*tarqiq*) dan tebal (*tafkhim*) memendekkan huruf yang pendek dan memanjangkannya jika menuntut demikian serta mengaplikasikan kaidah lainnya yang terangkum dalam materi tahsin Al-Qur'an.²⁶ Pengertian ini juga ditegaskan oleh seorang pakar tafsir yaitu M. Ali AspShabuni dalam tafsir ayat ahkamnya sewaktu menerangkan tentang QS. Al-Muzammil: 4 ini, dan menambahkan agar pembacanya demikian dapat mengantarkan pada perasaan ta'zhim (keagungan) yang dikandung Al-Qur'an dan berusaha merenungi (*tadabbur*) makna-maknanya. Inilah maksud definisi singkat tentang tartil yang disimpulkan oleh seorang sahabat terkenal, Ali bin Abi Thalib. Beliau menyimpulkan makna tartil dengan ungkapan yang cerdas “*tajwiidul huruf wa ma'rifatul wuquf*”, mentajwidkan atau membaguskan pengucapan huruf-hurufnya serta mengetahui tempat-tempat berhentinya.²⁷ Bukankah seorang yang membaca Al-Qur'an

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Artinya*, ...Jus 29, Ayat 4.

²⁶ Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009, hal. 126.

²⁷ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 63.

dengan sempurna dan mengetahui kapan harus memulai dan memberhentikan bacaannya sesuai dengan ‘titik komanya’ karena ia paham apa yang dibacanya. Perintah membaca Al-Qur’an dengan tartil lebih ditegaskan lagi dalam pemahaman ayat di atas ketika kata perintah ‘rattil’ terulang kembali dalam bentuk mashdar ‘tartilan’, yang mengesankan makna adanya perhatian yang besar mengenai terealisasinya perintah Allah Swt, pengagungan terhadap obyeknya yaitu Al-Qur’an, dan besarnya pahala yang Allah berikan kepada para pelaksana perintah ini.

2. Refleksi Keimanan setiap hamba yang taat

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْحٰسِرُونَ

“Orang-orang yang telah kami berikan kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang merugi (Al Baqarah:121)”.

Saiful Islam Mubarak menuliskan dalam Risalah Mabitnya, ada beberapa hal yang perlu diresapi sebagai tadabbur dari ayat di atas. (1) kata tilawah sebagaimana dalam ayat di atas yang berarti membaca, sering dihubungkan dengan Al-Qur’an dan tidak biasa dikaitkan dengan selainnya. Hal ini mengesankan keistimewaan Al-Qur’an dibanding kitab lainnya yang mendorong untuk mengetahui rahasia membacanya; (2) beliau mengutip pendapat As-Shabuni dalam Shafwatutafsir, bahwa yang dimaksud dengan haqqa tilawatihi (bacaan yang sebenarnya) adalah bacaan sebagaimana Jibril membacakan kepada Nabi Muhammad SAW, ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur’an mempunyai atauran tertentu yang tidak dimiliki bacaan selainnya dan orang yang membaca dengan demikian adalah yang beriman kepadanya; (3) ayat di atas menjelaskan dua golongan manusia yang beriman dan kafur. Golongan pertama adalah yang membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang sebenarnya yaitu sesuai dengan bacaan Rasulullah. Menurut konteks ayat di atas, maka dapat dipahami siapa saja yang termasuk golongan kedua. Oleh karena itu, mempelajari tahsin atau tajwid bukan masalah yang patut diremehkan, sebab ia sangat berhubungan dengan masalah keimanan. Dan bila sudah berusaha untuk mencapai kesempurnaan membacanya dengan mempelajari ilmu tahsin, namun belum sampai pada kesempurnaan bacaan yang dicontohkan Rasulullah,

mudah-mudahan Allah SWT mengampuni kesalahan dan dosa hamba-Nya.

3. Mengikuti Jejak Rasulullah, Para Sahabat dan Pewarisnya

Banyak hadits serta atsar sahabat yang menjelaskan keutamaan orang-orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an mulai dari memelihara kesempurnaan bacaannya hingga menghafalnya, namun cukuplah satu hadits Rasul yang menegaskan para ahli Al-Qur'an adalah orang-orang yang terbaik. Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“dari Utsman bin Affan r.a dari Nabi saw beliau bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Imam Bukhari).²⁸

Sebagaimana dalam hadits di atas, Rasulullah menegaskan bahwa kedudukan seseorang menjadi yang terbaik ditunjukkan di antaranya dengan dua aktivitas utama ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an yaitu belajar dan mengajarkan. Memang untuk mencapai manfaat maksimum dari Al-Qur'an ini adalah dengan melaksanakan dua aktivitas tersebut. Dengan demikian terbukalah pintu-pintu kebaikan lainnya. Belajar adalah syarat utama untuk mencapai puncak ilmu dengan segala persyaratannya yang harus dilakukan, mengajarkan adlaah memberikan kemamfaatan terhadap orang lain apa yang dipelajarinya di samping sebagai kontrol terhadap dirinya agar melaksanakan setiap ilmu yang dipelajari jauh sebelum ia ajarkan kepada orang lain. Al-Qaththan menerangkan maksud mempelajari Al-Qur'an dan hadits di atas adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar seperti ketika diturunkannya.²⁹ Hal demikian hanya dapat tercapai melalui talaqqi, belajar dengan berhadapan secara langsung antara guru dan murid dengan melibatkan indra utama melihat dan mendengar. Imam Al-

²⁸ Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al Bukhari*. Beirut: Dar al Kitab al'Ilmiyyah t.t., jus 5, no. 5027.

²⁹ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, ...hal. 132.

Jazari salah seorang pakar ilmu Qiraat dan imam di bidangnya mengatakan “aku tidak mengetahui jalin paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafazh yang diterima dari mulut orang yang baik bacaannya.”³⁰

4. Memelihara Al-Qur'an dari Kesalahan yang Tidak Layak

Para ulama tajwid membagi 2 kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, kesalahan pertama adalah *lahn jaliyy*, yaitu kesalahan yang mudah diketahui seperti pengucapan huruf (ش) yang dibaca dengan (س), tentunya kesalahan ini tanpa disadari dapat merubah huruf Al-Qur'an. Sehingga dihukumi sebagai kesalahan fatal yang menyebabkan keharaman apalagi kalau sampai merubah maknanya. Kesalahan kedua adalah yang disebut dengan *lahn khofiy*, kesalahan yang diketahui oleh orang-orang tertentu diantaranya oleh orang-orang yang memahami ilmu tajwid Al-Qur'an.³¹ Kesalahan ini berkisar pada ketidakmampuan menerapkan kaidah hukum seperti idgham, ikhda, iqlab dan lainnya. Kesalahan ini tergolong ringan sehingga sebagian menghukuminya makruh, namun ada pula yang mengharamkannya. Sebab dengan demikian telah ikut merusak keindahan Al-Qur'an. Dengan mempelajari tahsin, maka dipandang adanya usaha dari kita untuk membebaskan diri dari perangkap kesalahan ini dan berhadap agar Allah SWT senantiasa mengampuni ketidakmampuan untuk mencapai kesempurnaannya setelah berusaha sece maksimum.

5. Menuju Kesempurnaan Ridho Allah SWT

Pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT adalah dengan segenap perbuatan, ucapan bahkan lintasan hati yang dioorientasikan kepada Allah SWT dengan mengaharpkan keridhaan-Nya. Agar sampai apada keridaan-Nya, pelaksanaanya ibadah yang dilandaskan pada perintah dan larangannya. Keseriusan kita dalam mempelajari dan mengamalkan membaca Al-Qur'an dengan segala kesempurnaannya karena dilandasi keyakinan akan jaminan Allah dan Rasul-Nya akan mengantarkan pada golongan para ahli Al-Qur'an yang disanjung oleh Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَفْرَأُ
الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ
شَأَقٌ لَهُ أَجْرًا. رَوَاهُ بُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ

³⁰ Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, ...hal. 5.

³¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016, hal. 41.

“dari Aisyah r.a berkata, rasulullah sa bersabda: Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia pandai dalam membacanya, ia akan bersama para malaikat yang menjadi utusan yang mulia lagi suci, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an namun terbata-bata, kesulitan serta kesukaran dalam membacanya, ia akan memperoleh dua pahala.” (HR. Bukhari dan Muslim).³²

Maka orang demikian akan berusaha meminimalisir kesalahan bahkan melepaskan diri dari setiap kesalahan walau yang makruh sekalipun.

Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur’an secara tartil dan benar maka ada beberapa prinsip yang harus diketahui dan dipahami yaitu menguasai ilmu tajwid, makhrijul huruf dan irama dalam membaca Al-Qur’an.³³

a. Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “*jawwada-yujawwidu-tajwiidan*” yang artinya membaguskan atau membuat menjadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid menurut lughah (bahasa) adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan. Pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru setelah hak-hak huruf (*mustaqquul huruf*) dipenuhi yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd dan sebagainya.³⁴ Dengan demikian pengertian tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari hukum-hukum dalam bacaan Al-Qur’an seperti nun sukun, tanwin, mim sukun, idgham, hukum madd dan sebagainya.

b. Fashahah

Arti kata “*fashahah*” ialah pandai berbicara, kata yang jelas dan nyata maksudnya. Fashahah menurut bahasa adalah terang dan jelas. Sedangkan pengertian perkataan fasih adalah perkataan yang mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan mempunyai redaksi yang baik.³⁵ Agar seseorang mampu membaca Al-Qur’an dengan fashih, maka ia perlu mengetahui dan memahami makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah.

³² Imam Hafiz Abu Husen Muslim, *Shahih Muslim. Kitab Kitab Sholat Al-Musafirin wa Qashruha, Bab 33 Al-Amru bi Ta’hadhi Al-Qur’an*, jilid 1. Riyadh: Dar Thayyibah, no. 226.

³³ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, hal. 92.

³⁴ Rokim, *et al, Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Quran*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021, hal. 27.

³⁵ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur’an*. Jakarta: Deepublish, 2016, hal. 52.

c. Irama/lagu

Seni baca Al-Qur'an atau yang dikenal dengan "*Nagham Al-Qur'an*" maksudnya adalah melantunkan ayat Al-Qur'an.³⁶ Pada hakikatnya manusia dihiasi sifat-sifat seni yaitu sifat yang menyenangkan terhadap sesuatu yang indah. Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca Al-Qur'an dan mentertibkan bacaan adalah disunnahkan, tetapi tidak boleh berlebihan sehingga mengubah makna. Al-Qur'an tidak lepas dari lagu. Dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an atau *nagham Al-Qur'an* akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lantunan. Para ahli Qurro di Indonesia membagi lantunan-lantunan dalam membaca Al-Qur'an menjadi 7 macam yaitu bayati, shoba, hijaz, nahawand, rost, jiharkah dan sikah. Lantunan Tilawatil Qur'an bisa diterapkan dengan bacaan tahqiq (lambat) dan bacaan tartil (tidak terlalu lambat dan juga cepat). Tetapi jika lantunan tersebut digunakan untuk bacaan hadr (cepat), maka gaya lantunannya harus disederhanakan. Keberadaan lantunan atau fungsi lantunan hanyalah sebagai alat untuk memperindah membaca Al-Qur'an saja, sedangkan bacaan Al-Qur'an itu sendiri mempunyai aturan-aturan tajwid yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lantunan, maka lantunan Al-Qur'an harus mengikuti aturan-aturan tajwid dalam bacaan tersebut.

Menurut Nurzanna terdapat beberapa prinsip membaca Al-Qur'an antara lain:³⁷

1. Niat yang Suci

Niat yang suci dianggap sebagai salah satu prinsip membaca Al-Qur'an karena memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan makna dan keberkahan pada setiap aktifitas membaca kitab suci tersebut. Niat yang bersih dan tulus mencerminkan kesungguhan hati seseorang dalam mendekati diri kepada Allah SWT, mencari petunjuk-Nya, dan meningkatkan keagamaan. Dalam Islam, niat dianggap sebagai landasan utama dalam menjalankan setiap amal ibadah, termasuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan niat yang suci mengubah aktifitas membaca menjadi ibadah yang mendalam dan bermakna. Niat yang dilakukan dengan ikhlas membawa dampak positif pada penghayatan setiap ayat, membuatnya lebih terasa sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Niat yang suci juga memperkuat konsep tawakal, yaitu sikap percaya dan pasrah kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam membaca dan memahami Al-

³⁶ Shabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri*. Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com, 2020, hal. 75.

³⁷ Nurzanna, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: Umsu Press, 2021, hal. 53.

Qur'an. Dengan niat yang tulus, pembaca meletakkan segala bentuk usaha dan hasilnya kepada kehendak Allah, mengakui bahwa kemampuan dan pemahaman yang diberikan berasal dari-Nya.

2. Tajwid

Prinsip tajwid menekankan aturan-aturan yang mengatur cara melafalkan huruf-huruf Arab, termasuk pengucapan, penekanan, dan durasi bacaan yang sesuai. Hal ini bertujuan agar makna ayat-ayat Al-Qur'an tetap utuh dan tidak berubah akibat kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf tersebut. Keberhasilan dalam mengaplikasikan tajwid memberikan dimensi baru pada bacaan Al-Qur'an, menjadikannya tidak hanya sebagai rangkaian kata, tetapi juga sebagai komposisi yang memiliki keindahan dan kebenaran dalam setiap aspeknya. Melalui prinsip tajwid, pembaca Al-Qur'an diarahkan untuk memberikan hak yang sebenarnya pada setiap huruf, menghormati aturan pengucapan yang telah ditentukan dalam tradisi Islam.

Prinsip tajwid tidak hanya terkait dengan pengucapan, tetapi juga mencakup penekanan yang benar pada huruf-huruf tertentu, serta memperhatikan durasi bacaan agar sesuai dengan ketentuan. Tajwid membantu menjaga kelancaran dan keindahan bacaan, memastikan bahwa setiap kata yang diucapkan mencerminkan ketetapan dan keelokan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.³⁸ Dengan demikian, tajwid menjadi prinsip yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an karena tidak hanya menjamin keaslian dan kebenaran bacaan, tetapi juga memberikan dimensi spiritual dan kehormatan pada setiap aktifitas membaca kitab suci dalam tradisi Islam.

3. Tartil (Pembacaan yang Tertib)

Tartil mengajarkan bahwa membaca Al-Qur'an bukanlah aktifitas yang dapat dijalankan dengan terburu-buru atau tergesa-gesa. Sebaliknya, setiap kata yang diucapkan harus dilakukan dengan penuh ketenangan, pelan, dan penuh khuyuk. Tartil menekankan bahwa kecepatan membaca bukanlah tujuan utama yang lebih penting adalah kualitas dan makna bacaan yang dihasilkan. Dengan membaca secara tertib, pembaca dapat meresapi dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik, mengingat setiap kata memiliki makna yang mendalam.³⁹ Pembaca yang menerapkan prinsip tartil dapat menghindari membaca secara terburu-buru yang dapat mengakibatkan

³⁸ Azhar, Muhammad Saleh, dan Muhammad Ilham, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Alquran Di Pondok Pesantren Darul Ulum Manbaul Huda Pematang Sentang," dalam *Mediation: Journal Of Law*, Vol 1 No. 2 Tahun 2022, hal.3.

³⁹ Iphlas Rasita dan Nurman Ginting, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid," dalam *Journal on Teacher Education*, Vol 4 No. 3 Tahun 2023, hal. 213.

kehilangan makna dan merugikan penghayatan bacaan Al-Qur'an. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an dengan khushyuk dan perlahan, hal itu menciptakan suasana hati yang lebih tenang dan mendalam, memungkinkan pembaca untuk lebih terhubung dengan makna ayat-ayat suci. Pembaca yang mengambil waktu dan memberikan perhatian penuh pada setiap ayat akan merasakan kehadiran spiritual yang lebih kuat dalam setiap bacaannya.

4. Memahami Makna

Memahami makna disebut sebagai salah satu prinsip membaca Al-Qur'an karena menekankan pentingnya tidak hanya melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga menggali dan meresapi makna yang terkandung dalam setiap ayat. Prinsip ini mencerminkan bahwa membaca Al-Qur'an bukanlah sekadar rangkaian kata-kata tanpa makna, melainkan suatu upaya untuk memahami ajaran dan petunjuk yang ingin disampaikan oleh Allah kepada umat-Nya. Memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an memberikan dimensi mendalam pada aktifitas membaca, menjadikannya lebih dari sekadar rutinitas, tetapi sebagai proses refleksi dan kontemplasi. Pembaca Al-Qur'an diajak untuk meresapi hikmah, petunjuk, dan ajaran yang terkandung dalam setiap ayat, sehingga membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap kebijaksanaan dan kehendak Allah SWT.⁴⁰

Prinsip memahami makna juga memotivasi pembaca untuk mencari ilmu dan konteks historis yang dapat menjelaskan latar belakang ayat-ayat tersebut. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan mencegah kesalahan interpretasi yang dapat muncul jika pembaca hanya berfokus pada aspek fonetik atau tajwid saja. Dengan memahami makna, pembaca dapat merasakan kehadiran Allah dalam setiap ayat, dan ayat tersebut menjadi panduan hidup yang relevan dalam berbagai konteks. Memahami makna menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai suatu bentuk interaksi pribadi dengan wahyu Ilahi, bukan hanya sebagai kegiatan rutin tanpa makna. Prinsip memahami makna Al-Qur'an juga membuka pintu untuk aplikasi ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an mengarah pada tindakan positif dan implementasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuktikan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang mengetahui huruf-hurufnya, tetapi lebih pada pemahaman dan implementasi ajaran-Nya.

⁴⁰ Parid Maulana, "Karakteristik Tafsir Alquran di Media Sosial (Analisis buku Tafsir Alquran di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)," *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Tahun 2020*, hal. 102.

5. Merendahkan Diri (Khudhu')

Merendahkan diri (khudhu') disebut sebagai salah satu prinsip membaca Al-Qur'an karena mewakili sikap rendah hati dan kesadaran akan kebesaran Allah. Prinsip ini menunjukkan bahwa ketika seseorang membaca Al-Qur'an, ia seharusnya melakukannya dengan penuh kerendahan hati dan rasa ketaatan kepada Sang Pencipta. Sikap khudhu' dalam membaca Al-Qur'an mencerminkan pemahaman bahwa setiap ayat yang dibaca adalah wahyu Ilahi yang penuh keagungan dan kebijaksanaan.⁴¹ Mengakui kebesaran Allah dengan merendahkan diri saat membaca Al-Qur'an merupakan tanda penghormatan dan ketaatan yang mendalam. Sikap ini menciptakan atmosfer spiritual yang penuh kerendahan hati, memungkinkan pembaca untuk lebih terhubung dengan makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Rasa rendah hati ini juga menciptakan kondisi hati yang lebih terbuka untuk menerima ajaran dan petunjuk dari Allah SWT.⁴² Prinsip merendahkan diri dalam membaca Al-Qur'an juga mencakup kesadaran akan keterbatasan diri sebagai hamba Allah. Dengan menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan rentan, pembaca Al-Qur'an diingatkan akan kebutuhan akan petunjuk dan bimbingan dari Sang Pencipta. Sikap khudhu' menjadi manifestasi dari kesadaran ini, mengajarkan bahwa keagungan Al-Qur'an membutuhkan sikap kerendahan hati dari setiap pembacanya.

Selain itu, merendahkan diri dalam membaca Al-Qur'an juga menciptakan sikap tunduk dan patuh terhadap ajaran-Nya. Pembaca yang membaca dengan khudhu' tidak hanya mengucapkan kata-kata, tetapi juga mengakui dan meresapi ajaran-ajaran moral, etika, dan norma-norma kehidupan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sikap ini membentuk kesadaran bahwa setiap ayat memiliki dampak pada perilaku dan sikap hidup sehari-hari. Dengan demikian, merendahkan diri (khudhu') dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar formalitas, melainkan sikap batiniah yang memperkuat hubungan spiritual antara pembaca dengan Allah. Prinsip ini mengajarkan bahwa kebesaran Al-Qur'an dan keagungan-Nya harus diresapi dengan hati yang penuh rasa takjub dan tunduk, menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan bermakna.

6. Mengamalkan Ajaran Agama Islam

⁴¹ Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol 7 No. 2 Tahun 2019, hal. 11.

⁴² Intan Mayang Sahni Badry dan Rini Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius," *An-Nuha*, Vol 1 No. 4 Tahun 2021, hal.55.

Mengamalkan ajaran agama Islam disebut sebagai salah satu prinsip membaca Al-Qur'an karena membawa dimensi praktis dan implementatif dari ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Prinsip ini menekankan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar upaya pemahaman intelektual, tetapi juga mengajarkan untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup dalam agama Islam memberikan panduan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti etika, moralitas, hukum, dan tata cara ibadah. Oleh karena itu, mengamalkan ajaran Islam setelah membaca Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk nyata dari kepatuhan dan kesetiaan terhadap ajaran yang terkandung di dalamnya.

Prinsip ini mengajarkan bahwa membaca Al-Qur'an seharusnya tidak berhenti pada pemahaman teks saja, melainkan harus menggerakkan pembaca untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan norma-norma yang diajarkan oleh Islam. Membaca Al-Qur'an tanpa mengamalkan ajaran-ajarannya dianggap tidak memenuhi tujuan utama, yaitu membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Mengamalkan ajaran Islam juga mencakup perilaku dan tindakan yang mencerminkan prinsip keadilan, kejujuran, belas kasihan, dan kasih sayang, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Prinsip ini mengajarkan bahwa keberhasilan membaca Al-Qur'an harus diukur oleh perubahan positif dalam sikap dan tindakan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Mengamalkan ajaran Islam juga melibatkan penghayatan nilai-nilai spiritual, seperti ketakwaan, kesabaran, dan syukur, yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tanpa mengaplikasikan nilai-nilai spiritual ini dianggap sebagai pemahaman yang belum lengkap, karena tujuan sebenarnya adalah untuk mencapai kehidupan yang harmonis dan bermakna berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, prinsip mengamalkan ajaran Islam setelah membaca Al-Qur'an menggarisbawahi bahwa membaca kitab suci ini harus memberikan dampak riil dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan perilaku dan karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Maka dari itu, membaca Al-Qur'an seharusnya menjadi langkah awal yang memicu perubahan positif dan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam.

7. Mengikuti Sunnah Rasulullah SAW

Sunnah Rasulullah SAW memberikan pedoman praktis tentang bagaimana Al-Qur'an seharusnya dibaca, dihafal, dan dipahami. Mengikuti Sunnah Rasulullah SAW dalam membaca Al-Qur'an mencakup aspek tajwid, lafal, dan cara penekanannya. Rasulullah SAW dengan penuh tuntunan Ilahi menunjukkan cara yang benar dalam memahami dan menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an kepada umatnya.

Prinsip ini mengajarkan bahwa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan autentik terhadap makna ayat-ayat suci, penting untuk mengikuti metode yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁴³ Prinsip ini bukan hanya menciptakan tata cara yang benar dalam melafalkan ayat-ayat suci, tetapi juga membentuk spiritualitas dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Dengan mengamati dan mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW, pembaca Al-Qur'an diharapkan dapat mendekati kitab suci Allah dengan rasa hormat dan pengabdian yang tinggi, mengikuti jejak Nabi yang merupakan utusan Allah yang penuh rahmat bagi seluruh alam.

8. Memperhatikan Adab Membaca Al-Qur'an

Memperhatikan adab membaca Al-Qur'an disebut sebagai salah satu prinsip membaca Al-Qur'an karena memberikan penekanan pada aspek etika, kehormatan, dan ketaatan saat berinteraksi dengan kitab suci Islam. Prinsip ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya sebuah kegiatan mekanis membaca huruf-huruf, melainkan juga melibatkan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan dan kesungguhan terhadap wahyu Ilahi. Adab membaca Al-Qur'an mencakup sikap hormat, kebersihan, dan kekhusyukan. Membaca kitab suci Allah memerlukan kehati-hatian dan kebersihan, sehingga prinsip ini mengajarkan bahwa pembaca Al-Qur'an seharusnya memperhatikan kondisi fisik dan spiritual mereka saat membaca.⁴⁴ Sikap hormat ini menciptakan atmosfer yang lebih sakral, mengingat bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang harus dihormati dengan sikap yang tulus dan penuh kesungguhan.

Prinsip ini juga mengajarkan tentang kekhusyukan dan ketenangan saat membaca Al-Qur'an. Kondisi hati yang tenang dan fokus akan membantu pembaca untuk lebih meresapi makna dan ajaran yang terkandung dalam setiap ayat. Sikap khusyuk ini menciptakan hubungan yang lebih mendalam antara pembaca dan kitab suci, mengingat Al-Qur'an bukan sekadar teks, melainkan wahyu yang memerlukan penghormatan dan perhatian. Selain itu, adab membaca Al-Qur'an juga mencakup penghormatan terhadap setiap ayat dan kata-kata yang terkandung di dalamnya. Prinsip ini mengajarkan bahwa pembaca Al-Qur'an seharusnya memahami nilai dan kebijaksanaan di balik setiap kata yang diturunkan oleh Allah. Sikap penghormatan ini

⁴³ Muhammad Faisal, "Penguatan Nilai Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kisah-Kisah Al-Qur'an Perspektif Tafsir Tarbawi," dalam *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 18 No. 1 Tahun 2022, hal. 77.

⁴⁴ Indah Khozinatun Nur, "Model Sejarah dan Pola Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW dan Implementasinya," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, Vol 2 No. 1 Tahun 2022, hal. 12.

menciptakan kesadaran akan keberkahan dan keagungan ayat-ayat suci yang dibaca.

D. Perintah Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan Agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam, karena proses pembelajaran agama Islam itu sendiri syarat dengan dalil dan sumber yang diambil dari Al-Qur'an, seperti siswa dapat menjelaskan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an dan menjelaskan pengertian Al-Qur'an. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing seseorang agar menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim, beriman, teguh dan bertaqwa kepada Allah SWT, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam yang merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, seseorang akan dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya. Allah menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Bertobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus:57).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun membaca Al-Qur'an hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan memperhatikan setiap bulan. Adapun

keutamaan membacanya yang diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"dari Abi Umamah r.a berkata, saya mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya". (HR. Muslim).⁴⁵

Al-Qur'an juga menjadi bacaan yang paling berhak dihafal, karena merupakan firman Allah SWT yang berisi pedoman hidup umat Islam. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang paling tinggi dan amal yang paling agung yang akan mendekatkan seorang hamba kepada Allah SWT dan Allah SWT telah memerintahkan hal tersebut dalam firman-Nya:

فَأَقْرءُوا مَا تيسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

"Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an." (QS. Al-Muzzammil:20)

Rasullullah SAW juga memerintahkan membacanya, yang hal ini tertera dalam suatu hadits yang dibawakan oleh Abu Umamah dimana ia mendengar Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْقُرْآنُ مُشَفَّعٌ وَمَا حَلَّ مُصَدَّقٌ مَنْ جَعَلَهُ إِمَامَةً
قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ جَعَلَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانٍ

"dari Jabir r.a Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beliau bersabda: Al-Qur'an memberi syafaat dan dimintai syafaat, dan menjadi saksi yang diyakini (kebenarannya), barangsiapa yang menjadikannya sebagai imam, panutan, pedoman (dengan mengamalkan isi kandungannya) maka ia akan ditarik ke surga, dan barangsiapa yang menjadikannya di belakang punggungnya (meninggalkan isi kandungannya) maka ia akan ditarik ke neraka".(HR. Ibnu Hibban)⁴⁶

Rasullullah SAW mengabarkan hal-hal yang telah Allah janjikan kepada yang membaca Al-Qur'an berupa pahala yang besar, sebagaimana

⁴⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' Ihya' al-Turats al-Arabi, t.t., juz 1, hal. 553.

⁴⁶ Ibnu Hibban, *Shahih Ibnu Hibban*, Beirut: Muassasat al-Risalah, hal. 203.

tertera dalam hadits yang dibawakan oleh Abdullah bin Mas'ud, ia berkata Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَكُلُّهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ
 “dari Ibnu Mas'ud r.a berkata, Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, maka ia berhak mendapatkan satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan (menghitung) Alif Laam Miim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf, dan Miim satu huruf“. (HR. Tirmidzi).⁴⁷

Rasulullah SAW juga menjelaskan orang yang mentajwidkan dan membaca Al-Qur'an dengan bagus, tepat dan mahir serta mengamalkan isinya, akan berada pada derajat malaikat yang mulia. Hal itu tertera dalam hadits yang dibawakan oleh Ummul Mukminin Aisyah, Rasulullah SAW bersabda:

الْإِمَامُ السَّيِّدُ أَحْمَدُ الْهَاشِمِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

“Al Imam As Sayyid Ahmad Al Hasyimi r.a, ia berkata; diceritakan dari Ibunda Aisyah r.a, ia berkata; Rasulullah saw bersabda: Seorang yang lancar membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al-Qur'an dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala.“ (HR. Muslim).⁴⁸

Allah SWT menjelaskan bahwa orang yang melestarikan membaca Al-Qur'an siang malam dan mengamalkannya, memperingatkan diri dan orang lain dari menyelisihi Al-Qur'an akan diberi karunia oleh Allah dengan memberi pahala yang besar dan dilipatgandakan.

⁴⁷ Muhammad bin Isa Al Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, juz II, no. 2910, Beirut: Dar al-Garb al-Islami. Dishahihkan Syaikh Al-Albani di dalam Ash-Shohihah, no. 3327; dan Syaikh Salim Al-Hilali di dalam Bahjatun Nazhirin 2/229.

⁴⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari*. Hadits Shahih Bukhari. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017, hal.219

إِنَّ الدِّينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجَارَةً لَّنْ
تَبُورًا لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَرْبِدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Alquran) dan melak-sana-kan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.*” (QS. Fathir: 29-30).

E. Adab Membaca Al-Quran

Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, Wahyu Ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dan mengerjakannya.⁴⁹ Imam Al-Ghazali di dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* telah memperinci dengan sejelas-jelasnya bagaimana hendaknya adab-adab membaca Al-Qur'an menjadi adab yang mengenal batin dan adab yang mengenal lahir.⁵⁰ Adab yang menjangkau batin, lebih lanjut diuraikan sebagai pemahaman terhadap asal kalimat, cara hati memberikan kebesaran pada kalimat Allah SWT, serta membawa hati saat membaca hingga pada tingkat perluasan, peningkatan kehalusan perasaan, dan pemurnian jiwa. Oleh karena itu, isi Al-Qur'an yang diucapkan melalui lidah dapat tumbuh dan meresap dalam jiwa serta mengakar dalam lubuk hati pembaca. Semua ini mencerminkan adab yang terkait dengan dimensi batin, yakni hati dan jiwa. Sebagai contoh, Imam Al Ghazali menerangkan bagaimana hati bisa menciptakan keagungan pada ayat-ayat Allah SWT, yaitu melalui cara dengan menghadirkan dalam hati pada saat memulai membaca Al-Qur'an, merenungkan betapa agungnya Allah SWT yang menyampaikan ayat-ayat tersebut. Pembaca harus meyakini dalam hatinya bahwa yang dibacanya bukanlah kata-kata manusia, melainkan wahyu Allah SWT.⁵¹

Terdapat beberapa cara adab atau perilaku ketika seorang muslim membaca Al-Qur'an agar mendapatkan kesempurnaan dan mampu

⁴⁹ Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009, hal. 162.

⁵⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*. Bandung: Penerbit Marja, 2020, hal. 65.

⁵¹ Imam Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014, hal. 81.

memahami serta meresap terhadap apa saja makna yang terkandung dalam tiap ayat Al-Qur'an:⁵²

1. Membersihkan diri dengan melakukan wudhu terlebih dahulu, membersihkan mulut, dan menggosok gigi menggunakan siwak atau alat pembersih sejenisnya menjadi suatu langkah yang sangat ditekankan. Hal ini bertujuan agar ketika membaca Al-Qur'an, mulut terasa segar, wangi, dan pembaca dapat melakukannya dengan khusyuk.
2. Melakukan wudhu sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai tindakan yang penting untuk memastikan diri berada dalam keadaan suci, terhindar dari hadas kecil maupun hadas besar. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memerlukan kebersihan dan kesucian, Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa jika di dalam mulut terdapat najis, seperti darah atau zat lainnya, maka sebaiknya menghindari membaca Al-Qur'an karena hal tersebut dianggap makruh:

أَمَّا إِذَا كَانَ فَمُهُ لِحْسًا بِدَمٍ أَوْ غَيْرِهِ ، فَإِنَّهُ يَكْرَهُ لَهُ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ قَبْلَ غَسْلِهِ

*“Adapun jika mulut seorang qari itu terdapat najis, baik berupa darah atau benda najis lain, maka sesungguhnya dimakruhkan baginya membaca Al-Quran sebelum membersihkannya.”*⁵³

3. Membaca dengan suara yang lembut, pelan (tartil), tidak terlalu cepat agar dapat memahami tiap ayat yang dibaca. Rasulullah SAW dalam sabdanya mengatakan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فِي كَمْ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قَالَ: «فِي شَهْرٍ»، قَالَ: إِنْ أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ، يُرَدِّدَ الْكَلَامَ أَبُو مُوسَى، وَتَنَاقَضَهُ حَتَّى قَالَ: «أَقْرَأُهُ فِي سَبْعٍ»، قَالَ: إِنْ أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: لَا يَغْفُقُهُ مِنْ قِرَاءَةٍ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثٍ.

*“diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bahwa ia berkata: Wahai Rosulullah, berapa banyak aku membaca Al Qur'an? dia berkata: “dalam satu bulan”, dia berkata: “saya lebih kuat dari itu, mengulangi kata dari Abu Musa, dan menurun sampai ia berkata: “baca dalam tujuh”, dia berkata: saya lebih kuat dari itu, dia berkata: Tidak akan sanggup memahami Al-Qur'an bila dibaca hingga khatam dalam waktu kurang dari tiga hari”. (HR. Tirmidzi)*⁵⁴

⁵² Yudi Irfan Daniel dan Shabri Shaleh Anwar, *Panduan Praktik Ibadah*. Bandung: Al-Kasyaf, 2014, hal. 52.

⁵³ Muhyiddin Abu Zakariya An-Nawawi, *Al-Adzkar An-Nawawi*. Beirut: Darul Kutub Al-Islamiyah, t.t., juz 1, hal. 165.

⁵⁴ Muhammad bin Isa Al Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Beirut: Dar al-Garb al-Islami, Juz II, No. 2949.

Bahkan sebagian dari para Sahabat Rasulullah SAW tidak menyukai pengkhataman Al-Qur'an sehari semalam, dengan berdasarkan hadist di atas, karena diasumsikan terlalu tergesa-gesa dalam bacaannya.

4. Membaca Al-Qur'an dengan khusyu', penuh penghayatan dengan hati yang ikhlas mampu menyentuh jiwa dan perasaan bila perlu dengan menangis. Allah SWT menerangkan pada sebagian dari sifat-sifat hamba-Nya yang shalih adalah:

وَيَجْرُونَ لِلآدْفَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ حُشُوعًا

“Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu’”. (QS. Al-Isra:109).⁵⁵

Tetapi tidak demikian bagi seorang hamba-Ku dengan pura-pura menangis dengan tangisan yang dibuat-buat.

5. Membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an, dalam sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

“dari Al Barra berkata: Rasulullah saw bersabda: Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena sesungguhnya suara yang bagus akan menjadikan bacaan Al-Qur'an bertambah bagus pula”. (HR. Al-Hakim).⁵⁶

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa cara yang baik untuk membaca Al-Qur'an adalah dengan menghiasinya melalui suara yang menyenangkan bagi pendengarnya, yang dapat membuat hati menjadi lembut dan khusyuk. Namun, perlu diingat bahwa cara ini bukanlah dengan melagukan Al-Qur'an menggunakan lagu-lagu baru atau yang menyerupai musik. Intinya, hadis tersebut mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami makhraj (tempat keluarnya huruf), harakat (panjang dan pendeknya bacaan), memahami tajwid, dan hal-hal lainnya yang berkaitan. Dengan demikian, pembaca dapat memastikan bahwa ia tidak melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an. Jika sudah memahami setiap ayat yang dibacakan, maka lantunan suara akan terdengar indah dan mampu menyentuh hati.

6. Membaca Al-Qur'an dimulai dengan *isti'adzah*. Dalam firman Allah SWT yang artinya:

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Artinya*. Juz 15, ayat 109

⁵⁶ Al-Hakim, *Al-Mustadrak*, Beirut: Darul Ma'rifah, t.t., Juz I, hal. 575.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Dan bila kamu akan membaca Al-Qur’an, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari godaan-godaan syaitan yang terkutuk”. (QS. An-Nahl: 98).

Menurut Bakir terdapat adab-adab dalam mempelajari Al-Qur’an antara lain:⁵⁷

1. Ikhlas

Wajib bagi orang yang membaca Al-Qur’an untuk ikhlas, memelihara etika ketika berhadapan Al-Qur’an, hendaknya seseorang menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa sedang bermunajat pada Allah SWT, dan membaca seakan-akan ia melihat keberadaan Allah SWT, jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.

2. Membersihkan Mulut

Jika hendak membaca Al-Qur’an hendaknya ia membersihkan mulutnya dengan siwak atau yang lainnya. ahkan secara khusus Imam An-Nawawi menganjurkan bagi para pembaca Al-Qur’an untuk membersihkan terlebih dahulu dengan siwak, yang dalam hal ini bisa digantikan fungsinya dengan sikat gigi.

وَيَنْبَغِي إِذَا أَرَادَ الْقِرَاءَةَ أَنْ يُنْظَفَ فَمُهُ بِالسِّوَاكِ وَغَيْرِهِ ، وَالْإِحْتِيَاظُ فِي السِّوَاكِ أَنْ يَكُونَ بَعُودَ الْأَرَاكِ وَيَجُوزُ بَعِيرُهُ مِنَ الْعَيْدَانِ ، وَبِالسَّعْدِ وَالْأَشْنَانِ ، وَالْحِرْقَةِ الْحَشِشَةِ ، وَغَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا يُنْظَفُ .

“Sebaiknya ketika ingin membaca Al-Qur’an terlebih dahulu membersihkan mulutnya dengan siwak dan semacamnya. Adapun yang terbaik dari siwak adalah berupa kayu arak (kayu yang biasa digunakan untuk bersiwak). Dan boleh digunakan benda lain seperti potongan cabang kayu, tanaman, otongan kain yang kasar, dan benda-benda lain yang bisa digunakan untuk membersihkan mulut,”⁵⁸

Adapun jika rongga mulutnya terkena najis yang berasal dari daerah atau lainnya maka makruh baginya membaca Al-Qur’an sebelum membasuhnya.

3. Dalam Kondisi Suci

⁵⁷ Abdul Bakir, *Tartil: Belajar Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur’an*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020, hal. 23.

⁵⁸ Muhyiddin Abu Zakariya An-Nawawi, *Al-Adzkar An-Nawawi*. Beirut: Darul Kutub Al-Islamiyah, t.t., jus 1, hal. 164.

Sebainya orang yang hendak membaca Al-Qur'an berada dalam kondisi suci dan boleh jika ia dalam keadaan berhadas berdasarkan kesepakatan kaum muslimin, hadist mengenai hal ini banyak dan sudah masyhur. Imam Nawawi berkata:

قَالَ فِي الْمَجْمُوعِ إِجْمَاعُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى جَوَازِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ لِلْمُحَدِّثِ وَالْأَفْضَلُ أَنْ يَتَطَهَّرَ لَهَا قَالَ إِمَامُ الْحَرَمِيِّ وَالْعَزَالِي فِي الْبَسِيطِ وَلَا نَقُولُ قِرَاءَةَ الْمُحَدِّثِ مَكْرُوهَةً وَقَدْ صَحَّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ مَعَ الْحَدِّثِ آه

“Imam An-Nawawi berkata di dalam Al-Majemuk perihal kesepakatan ulama mengenai kebolehan membaca Al-Quran bagi orang yang berhadats. Yang afdhal, orang yang berhadats sebaiknya bersuci terlebih dahulu untuk membacanya. Imam Al-Haramain dan Imam Al-Ghazali dalam Kitab Al-Basith mengatakan bahwa kami tidak mengatakan makruh atas bacaan Al-Quran oleh orang yang berhadats. Hadits shahih meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW membaca dalam keadaan hadats.”⁵⁹

Untuk yang junub dan haid maka haram bagi keduanya membaca Al-Qur'an, satu ayat atau tidak sampai satu ayat. Dibolehkan bagi keduanya untuk membaca Al-Qur'an di dalam hati tanpa dilafalkan, juga boleh melihat mushaf dan mengingat-ingatnya dalam hati. Kaum muslimin sepakat bolehnya bertasbih, bertahlil, bertahmid, bertakbir dan bershalawat atas Rasulullah SAW, serta dzikir lainnya bagi orang yang haid dan orang yang junub.

4. Bertayamum

Apabila tidak ada air atau orang yang sedang haid atau junub tidak dapat menemukan air untuk berwudhu, disarankan untuk melakukan tayamum. Setelah itu, mereka dapat melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan ibadah lainnya. Jika sedang menghadapi masalah tertentu, seperti menghadap kiblat, maka shalat menjadi tidak diperbolehkan, namun membaca Al-Qur'an dan duduk di masjid tetap diizinkan, karena hal-hal tersebut tidak diharamkan bagi mereka yang sedang berhadas, sama seperti yang tidak diharamkan bagi keduanya jika telah berada dalam keadaan junub.

5. Tempat yang Bersih

⁵⁹ Imam Haramain Al-Juwaini, Imam Jalaluddin Al-Mahalli, dan Afifudin (Terjemah) Muhajir, *Syarah Al Waraqat fi Ushul al-Fiqh : Memahami Kaidah Asasi Hukum Islam*. Jakarta: Qaf Media Kreatif, 2022, hal.27

Hendaknya membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan nyaman. Mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya di masjid karena bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan eutamaan lainnya seperti iktikaf. Maka hendaknya setiap yang duduk di dalam masjid meniatkan iktikaf baik duduknya dalam waktu lama ataupun sebentar bahkan hendaknya ia meniatkan hal tersebut sejak pertama kali masuk masjid.⁶⁰ Inilah adab yang seharusnya diperhatikan, diberitahukan kepada anak-anak dan orang awam, karena ini termasuk hal yang terlupakan. Adapun membaca Al-Qur'an di kamar mandi, para salaf berbeda pendapat mengenai kemakruhannya. Adapun membaca Al-Qur'an di jalan diperbolehkan selama tidak mengganggu penggunaannya, jika sampai mengganggu penggunaannya, maka hukumnya menjadi makruh sebagaimana Nabi Muhammad SAW memakruhkan orang yang mengantuk membaca Al-Qur'an karena khawatir terjadi kesalahan. Ibnu Abi Daud meriwayatkan bahwa Abu Darda' pernah membaca Al-Qur'an di jalan, ia juga meriwayatkan bahwa Umar bin Abdulaziz yang mengizinkan hal tersebut.

6. Menghadap Kiblat

Sebaiknya seseorang yang membaca Al-Qur'an di luar waktu shalat melakukannya dengan menghadap kiblat. Ketika duduk, hendaknya ia berada dalam keadaan khushyuk dan menenangkan jiwa serta tubuhnya. Posisi duduknya sebaiknya dijaga dengan penuh adab, seolah-olah ia sedang duduk di hadapan gurunya, dan hal ini dianggap lebih sempurna. Jika ia memilih membaca Al-Qur'an dalam keadaan berdiri, berbaring, di tempat tidur, atau dengan posisi lainnya, itu juga diperbolehkan dan tetap akan mendapatkan pahala, meskipun pahalanya tidak sebesar jika membaca dalam posisi pertama.⁶¹

7. Memulai Qiraah dengan Ta'awudz

Ketika ingin membaca Al-Qur'an disyariatkan untuk berta'awudz. Ta'awudz hukumnya sunnah bukan wajib. Sunnah bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an baik saat shalat maupun di luar shalat. Sunnah pula membacanya di setiap rakaat shalat berdasarkan pendapat yang paling shahih di antara dua pendapat para ulama.⁶² Pendapat kedua mengatakan, sesungguhnya sunnahnya hanya pada rakaat pertama saja namun jika lupa hendaknya ia membacanya pada rakaat kedua, dan disunahkan untuk membaca ta'awudz pada takbir pertama

⁶⁰ Uswatun Hasanah, *et al.*, *Pengantar Studi Islam*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023, hal. 26.

⁶¹ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ...hal. 123.

⁶² Arifin dan Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, ...hal. 85.

shalat jenazah menurut pendapat yang paling shahih di antara dua pendapat yang ada

8. Membiasakan Mengawali Setiap Surah Dengan Bismillah

Hendaknya selalu membaca bismillah di awal setiap surah, selain surah bara'ah (At-Taubah). Mayoritas ulama berpendapat itu termasuk ayat lanjutan bukan awal surah sebagaimana dalam mushaf. Setiap awal surah selalu diawali dengan tulisan lafal bismillah kecuali surah At-Taubah. Jika ia membacanya berarti ia telah benar-benar mengkhataamkan Al-Qur'an, atau mengkhataamkan surah tersebut dan jika ia tidak membaca bismillah di setiap awal surahnya maka sama dengan meninggalkan sebagian Al-Qur'an, menurut mayoritas ulama.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:⁶³

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an mencakup:⁶⁴

- a. Kesehatan fisik misalnya kelelahan karena jika seorang siswa merasa lelah setelah beraktivitas maka ia akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Keadaan neurologis, faktor ini melibatkan kondisi fisik seseorang, seperti kesehatan mata, pendengaran, dan koordinasi motorik. Kondisi fisik yang baik dapat mendukung kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan akurat.
- c. Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Biasanya siswa perempuan lebih sungguh-sungguh sehingga lebih cepat menangkap pelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Intelegensi atau kecerdasan merujuk pada kemampuan mental dan kognitif seseorang dalam memahami, mengolah informasi, dan menyelesaikan tugas intelektual.

Beberapa aspek faktor intelegensi yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:⁶⁵

⁶³ Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, hal. 93.

⁶⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2004, hal. 39.

a. Daya Pemahaman

Daya pemahaman memainkan peran krusial dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya melibatkan keterampilan teknis seperti pengenalan huruf atau tajwid, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat. Daya pemahaman yang baik memungkinkan seseorang untuk meresapi dan menggali hikmah-hikmah yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Dalam konteks membaca Al-Qur'an, daya pemahaman melibatkan kemampuan untuk meresapi dan memahami makna ayat-ayat secara kontekstual. Individu yang memiliki daya pemahaman yang baik akan mampu mengaitkan ayat-ayat dengan konteks sejarah, budaya, dan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka untuk menginterpretasikan Al-Qur'an dengan benar dan menerapkannya dalam konteks kehidupan mereka. Daya pemahaman juga terkait dengan kemampuan mengenali makhrāj (tempat keluarnya huruf), memahami harakat (panjang dan pendeknya bacaan), serta menguasai tajwid. Pemahaman terhadap aturan-aturan tersebut memungkinkan pembaca Al-Qur'an untuk melafalkan ayat-ayat dengan benar, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, sehingga pesan yang terkandung dapat disampaikan dengan jelas dan akurat.

b. Kemampuan Kognitif

Intelegensi melibatkan kemampuan kognitif, seperti pemrosesan informasi, ingatan, dan analisis dan juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan kognitif, yang meliputi proses-proses mental seperti pemahaman, pengolahan informasi, ingatan, dan pemecahan masalah, menjadi dasar bagi seseorang dalam memahami teks Al-Qur'an secara lebih mendalam.⁶⁵ Pemahaman Al-Qur'an melibatkan kemampuan kognitif untuk memproses dan menganalisis makna ayat-ayat serta konteksnya. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memahami struktur kalimat, kosakata, dan gaya bahasa Al-Qur'an, yang semuanya membutuhkan kemampuan kognitif yang baik. Selanjutnya, pemahaman terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an juga memerlukan

⁶⁵ Yusron Masduki dan Ika Warsah, *Psikologi Agama*. Palembang: CV. Tunas Gemilang Press, 2020, hal. 83.

⁶⁶ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, hal. 73.

kemampuan kognitif yang mendalam untuk meresapi serta mengaitkan ayat-ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Kemampuan kognitif juga terlibat dalam memori, di mana seseorang perlu mengingat dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih baik. Ingatan yang kuat memungkinkan seseorang untuk menghafal dan mereproduksi ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat saat dibutuhkan, baik dalam ibadah maupun dalam situasi sehari-hari.⁶⁷ Dengan demikian, kemampuan kognitif secara keseluruhan memengaruhi bagaimana seseorang membaca, memahami, dan mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Semakin baik kemampuan kognitif seseorang, semakin baik pula kemampuannya untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupannya, sehingga menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

c. Daya Ingat

Intelegensi yang tinggi dapat berhubungan dengan daya ingat yang lebih baik. Kemampuan mengingat informasi dari Al-Qur'an, baik itu ayat-ayat atau hafalan surat-surat, dapat dipengaruhi oleh kekuatan daya ingat seseorang.

d. Analisis Bahasa

Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab yang kaya dan memiliki struktur bahasa yang kompleks. Tingkat intelegensi yang tinggi dapat membantu seseorang dalam menganalisis struktur bahasa, arti kata-kata, dan gaya penulisan dalam Al-Qur'an.

e. Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Faktor intelegensi juga dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah terkait dengan pemahaman dan pelafalan Al-Qur'an. Individu dengan intelegensi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan masalah secara efektif.⁶⁸

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Lingkungan tempat seseorang tinggal, berkembang, dan belajar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁶⁷ Sriyanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Book Berbasis Ayat-Ayat AlQur'an Menggunakan Kvisoft Flipbook Maker Pada Materi Bilangan," dalam *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6 No. 2 Tahun 2022, hal. 1562.

⁶⁸ Jefferey S Nevid, *Perkembangan Anak: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi* (diterjemahkan oleh M. Chozim). Purworejo: Nusamedia, 2021, hal. 35.

Beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi:⁶⁹

a. Dukungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang memberikan dukungan positif terhadap pembelajaran agama dan membaca Al-Qur'an secara rutin cenderung memiliki kemampuan membaca yang baik. Selain itu, Orang tua yang memiliki pemahaman tentang pendidikan dan didukung oleh profesionalisme guru yang baik akan menjadi siswa yang memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri yaitu siswa yang dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka minat membaca Al-Qur'an akan timbul dari dirinya sendiri.⁷⁰

b. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an karena memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Ketersediaan buku-buku Al-Qur'an, mushaf, dan bahan belajar lainnya menjadi infrastruktur penting yang memfasilitasi akses siswa terhadap sumber-sumber pembelajaran agama.⁷¹ Fasilitas ini memberikan sarana konkrit untuk latihan membaca dan hafalan Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, keberadaan mushaf yang baik dan nyaman memungkinkan siswa untuk fokus pada bacaan tanpa kendala. Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, fasilitas pembelajaran meliputi media pembelajaran, alat atau bahan pembelajaran serta buku ajar yang dapat membantu siswa memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik. Fasilitas ini juga menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, memotivasi siswa untuk berkomitmen dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an

Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang lengkap dapat merangsang minat siswa dalam pembacaan Al-Qur'an. Keberagaman metode pembelajaran, seperti penggunaan teknologi dan media

⁶⁹ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, hal. 131.

⁷⁰ Syamsul Bahri Tanrere, *et al.*, "Pengaruh Pemahaman Orangtua Tentang Pendidikan dan Profesionalisme Guru terhadap Minat Baca Al-qur'an Siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan," *Journal of Islamic Education*, Vol 2 No. 1 Tahun 2019, hal. 159.

⁷¹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2012, hal. 121.

modern, dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Aksesibilitas yang mudah terhadap sumber-sumber pembelajaran juga meningkatkan motivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembacaan Al-Qur'an.

c. Lembaga yang Menyediakan Tempat Mengaji

Keberadaan wadah sebagai tempat belajar, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan masjid yang menyelenggarakan kegiatan mengaji, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.⁷² Wadah-wadah ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi, mendorong, dan memotivasi individu untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga yang secara khusus didedikasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Keberadaan TPQ memberikan aksesibilitas yang lebih mudah terhadap pembelajaran agama dan membaca Al-Qur'an. Guru-guru yang kompeten di TPQ dapat memberikan bimbingan dan pengajaran yang terstruktur, membantu siswa untuk memahami aturan tajwid, menghafal ayat-ayat, dan meningkatkan kemampuan membaca secara keseluruhan.

Masjid yang menyelenggarakan kegiatan mengaji menciptakan lingkungan sosial dan keagamaan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Aktivitas mengaji di masjid memotivasi siswa untuk bersama-sama belajar dan membaca Al-Qur'an.⁷³ Keterlibatan dalam komunitas agama di masjid membantu membentuk ikatan sosial yang positif, mendorong saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan menciptakan suasana yang sakral dan memotivasi siswa untuk memanfaatkan waktu di masjid dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti membaca Al-Qur'an. Atmosfer yang khushyuk dan tenang di masjid menciptakan kondisi yang ideal untuk refleksi spiritual dan mendalami pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an. Secara keseluruhan, wadah-wadah seperti TPQ dan masjid tidak hanya menyediakan tempat fisik untuk pembelajaran Al-Qur'an tetapi juga membentuk komunitas yang mendukung pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara holistik. Keberadaan wadah-wadah ini menciptakan suatu ekosistem pembelajaran yang memfasilitasi pertumbuhan spiritual dan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi individu di dalamnya.

⁷² Yusuf, *Studi Al-Qur'an*,...hal. 45.

⁷³ Buhaiti dan Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*, ...hal. 64.

d. Pendidikan Agama

Pendidikan Agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Keterlibatan dalam pembelajaran agama Islam di sekolah atau lembaga pendidikan agama menyediakan landasan teoritis dan praktis bagi siswa untuk memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik.⁷⁴ Guru-guru yang kompeten dalam bidang Pendidikan Agama Islam mampu mentransfer pengetahuan mereka dengan baik kepada siswa, termasuk aturan-aturan tajwid, hafalan ayat, dan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Pendidikan Agama memberikan struktur dan kurikulum yang terarah untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap teks suci tersebut. Proses ini mencakup pengajaran formal mengenai aturan-aturan membaca Al-Qur'an, seperti tajwid, sehingga siswa dapat membaca dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Pendidikan Agama juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika siswa berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Ketika siswa memahami makna dan pesan moral dalam Al-Qur'an, hal ini dapat memotivasi mereka untuk membaca dengan penuh penghayatan, memperkuat ikatan spiritual mereka dengan teks suci tersebut. Atmosfer pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Keberadaan komunitas belajar, guru yang mendukung, dan metode pengajaran yang beragam merupakan aspek-aspek yang membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan baik.⁷⁵ Dengan demikian, pendidikan agama bukan hanya menyediakan pengetahuan tentang Al-Qur'an tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang menyeluruh, membantu siswa memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan mendalam sesuai dengan ajaran agama Islam.

e. Teknologi dan Media

Teknologi dan media modern memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an karena memperkaya pengalaman pembelajaran dan meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap materi Al-Qur'an.⁷⁶ Pemanfaatan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, video interaktif, dan berbagai

⁷⁴ Suryadi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,...hal. 81.

⁷⁵ Syarifah Normawati, *et al.*, *Etika dan Profesi Guru*, Riau: PT. Indagri, 2019, hal. 23.

⁷⁶ Hawalia Hastani, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning," dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol 6, No. 1 Tahun 2023, hal. 118.

media elektronik dapat menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menarik. Teknologi memberikan keleluasaan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar individual, memungkinkan siswa untuk memahami dan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih personal. Aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat menyajikan bacaan, tafsir, serta pelajaran tajwid dalam format yang interaktif, memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih mandiri dan sesuai dengan waktu yang mereka miliki. Teknologi juga membawa kemudahan akses, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an kapan pun dan di mana pun, tanpa terbatas oleh batasan fisik buku atau tempat pembelajaran tertentu.

Media visual, seperti video pembelajaran Al-Qur'an, dapat membantu siswa memahami dengan lebih baik kaidah tajwid dan makna ayat-ayat. Penggunaan gambar, animasi, dan presentasi multimedia memperjelas konsep-konsep tertentu, memberikan gambaran yang lebih hidup dan membantu siswa memvisualisasikan isi Al-Qur'an.⁷⁷ Dengan memanfaatkan teknologi dan media, pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi lebih interaktif dan menantang, meningkatkan motivasi siswa untuk terus membaca dan memahami Al-Qur'an. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi medium yang memudahkan aksesibilitas, menghidupkan pembelajaran, dan membentuk pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam. Sehingga, penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik..

f. Pengaruh Teman Sebaya

Lingkungan sosial di antara teman sebaya juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Jika ada teman sebaya yang memiliki minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an, hal ini dapat memotivasi individu lain untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa. Ridawati dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya teman sebaya dapat menjadi tutor bagi temannya yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Siswa akan lebih cepat jika belajar bersama temannya dibandingkan secara mandiri.⁷⁸

4. Faktor Psikologis

⁷⁷ Indah Wahyu Ningsih, *et al.*, "Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Android pada Aplikasi Tilawati Mobile," dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 12 No. 1 Tahun 2023, hal. 365.

⁷⁸ Ridawati, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Al-Qur'an," dalam *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11 No. 1 Tahun 2022, hal. 8.

Faktor psikologis memainkan peran krusial dalam membentuk kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa faktor psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an melibatkan aspek-aspek kejiwaan dan psikologis individu. Berikut adalah beberapa faktor psikologis tersebut:⁷⁹

a. Motivasi

Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an karena motivasi menjadi pendorong utama yang mendorong individu untuk secara konsisten dan tekun melibatkan diri dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Motivasi sering kali bersumber dari keyakinan agama, keinginan untuk mendapatkan keberkahan, dan dorongan internal yang berasal dari keimanan seseorang. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya melibatkan keterampilan teknis membaca huruf Arab, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat.

Motivasi yang tinggi akan mendorong individu untuk mengatasi rintangan dan tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Keberlanjutan dan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an memerlukan daya tahan terhadap kebosanan, kesulitan, dan distraksi yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Septia menjelaskan pemberian pujian dan hukuman dapat meningkatkan motivasi anak dalam membaca Al-Qur'an.⁸⁰ Motivasi yang kuat juga membantu seseorang untuk memahami bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya sebuah rutinitas harian, tetapi merupakan bentuk ibadah dan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain itu, motivasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembacaan Al-Qur'an. Individu yang termotivasi cenderung lebih fokus, tekun, dan memiliki intensitas emosional yang tinggi dalam membaca ayat-ayat suci. Hal ini akan memperdalam pemahaman terhadap makna setiap nilai dan mendalami penghayatan terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Motivasi bukan hanya sebagai pemicu awal untuk memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai kekuatan yang berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara berkesinambungan. Motivasi memainkan

⁷⁹ Anwar dan Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri*. PT. Indragiri Dot Com, 2020, hal.75

⁸⁰ Septia Erisa, "Strategi guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lembah Melintang," dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* Vol 6 No. 1 Tahun 2021, hal 11.

peran sentral dalam membentuk individu menjadi pembaca Al-Qur'an yang tekun, berdedikasi, dan mendalam dalam pemahaman serta penghayatan terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

b. Minat dan Kepuasan

Minat dan kepuasan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an karena keduanya memiliki dampak positif yang mendalam terhadap motivasi dan konsistensi dalam melibatkan diri dalam kegiatan membaca ayat-ayat suci. Minat yang tinggi terhadap membaca Al-Qur'an menciptakan dorongan intrinsik yang kuat, di mana individu merasa terlibat dan menikmati proses membaca dengan penuh antusiasme. Minat ini dapat berasal dari rasa keingintahuan terhadap ajaran Islam, kecintaan terhadap keindahan bahasa Al-Qur'an, atau keinginan mendalam untuk memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Kepuasan, di sisi lain, merupakan hasil dari perasaan puas dan bahagia yang dirasakan individu ketika terlibat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Jika seseorang merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam membaca Al-Qur'an, hal ini akan memberikan dorongan psikologis yang mendorongnya untuk melibatkan diri secara berkesinambungan. Kepuasan juga berperan dalam menciptakan asosiasi positif terhadap membaca Al-Qur'an, sehingga aktivitas ini tidak hanya dianggap sebagai tugas rutin, tetapi juga sebagai sumber kebahagiaan dan ketenangan batin.

Minat dan kepuasan membaca Al-Qur'an tidak hanya mempengaruhi frekuensi membaca, tetapi juga kualitas dari setiap sesi membaca. Individu yang memiliki minat tinggi akan lebih cenderung mendekati setiap sesi membaca dengan kesungguhan dan rasa ingin tahu yang tinggi. Kepuasan yang dirasakan selama proses membaca juga dapat meningkatkan konsentrasi, memperdalam pemahaman makna, dan memperkuat penghayatan terhadap ayat-ayat suci.⁸¹ Dengan demikian, minat dan kepuasan membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi faktor pendukung dalam membentuk kemampuan membaca, tetapi juga menjadikan proses membaca sebagai pengalaman yang bermakna dan memenuhi kebutuhan psikologis individu. Dalam kerangka ini, minat dan kepuasan menjadi pendorong yang memperkaya pengalaman spiritual dan

⁸¹ Salma Jihan Utami dan Ahmad Kosasih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran," dalam *An-Nuha*, Vol 1 No. 4 Tahun 2021, hal. 5.

membimbing individu menuju pembaca Al-Qur'an yang tekun, bermakna, dan mendalam.

c. Emosi

Emosi memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an karena keadaan emosional individu dapat memberikan warna yang signifikan pada pengalaman spiritual selama proses membaca. Suasana hati yang positif, seperti ketenangan, kebahagiaan, atau rasa khusuk, dapat menciptakan kondisi psikologis yang mendukung konsentrasi, pemahaman, dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya melibatkan dimensi intelektual, tetapi juga dimensi emosional. Anak yang dengan sabar selama proses membaca dapat memperkuat ikatan individu dengan teks suci, menciptakan ruang untuk refleksi mendalam, dan menguatkan hubungan antara pembaca dengan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sebaliknya, anak yang mudah menyerah dan cenderung sulit mengontrol emosinya seperti menangis, berteriak, atau kecemasan dapat menjadi hambatan dalam meraih manfaat spiritual yang diharapkan dari kegiatan membaca.

Pentingnya emosi selama membaca Al-Qur'an juga tercermin dalam konsep khusuk, yaitu keadaan hati yang meresap oleh kehadiran Allah. Emosi khusuk memungkinkan pembaca untuk meresapi pesan-pesan spiritual Al-Qur'an dengan lebih mendalam, menciptakan momen kebersatuannya dengan Sang Pencipta. Dengan demikian, emosi memainkan peran sentral dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mempengaruhi kualitas pengalaman spiritual, intensitas konsentrasi, dan penghayatan terhadap ayat-ayat suci. Emosi yang positif selama proses membaca menciptakan fondasi yang kuat untuk meningkatkan makna, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran Al-Qur'an, menjadikan setiap sesi membaca sebagai pengalaman yang lebih bermakna dan mendalam secara psikologis dan spiritual.

d. Konsentrasi dan Perhatian

Konsentrasi dan perhatian memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an karena proses membaca ayat-ayat suci membutuhkan tingkat fokus yang tinggi untuk memahami, meresapi, dan menghafal setiap kata dan makna yang terkandung dalam teks suci. Dalam membaca Al-Qur'an, konsentrasi yang kuat memungkinkan individu untuk endalami nilai Islam dan memahami ajaran-ajarannya dengan lebih mendalam. Ketika seseorang dapat mempertahankan konsentrasi dan perhatian yang tinggi selama membaca Al-Qur'an, ia

memiliki kemampuan untuk meresapi makna-makna yang dalam dan kompleks yang terkandung dalam setiap ayat. Konsentrasi ini membantu mengatasi distraksi dan gangguan eksternal sehingga pembaca dapat memusatkan pikiran dan perasaannya sepenuhnya pada bacaan Al-Qur'an. Kekuatan konsentrasi ini juga memungkinkan individu untuk menangkap nuansa dan makna mendalam yang mungkin hilang jika konsentrasi terganggu.⁸²

Konsentrasi dan perhatian yang tinggi dianggap sebagai bagian dari konsep "khusuk" atau ketenangan hati yang mendalam selama ibadah. Khusuk memungkinkan pembaca untuk meresapi pengalaman spiritual yang lebih dalam dan membuat setiap sesi membaca Al-Qur'an menjadi pengalaman yang bermakna secara pribadi.⁸³ Seseorang yang khusyuk membantu dalam memperkuat keterampilan hafalan ayat-ayat suci. Bacaan Al-Qur'an yang dihafal dengan baik membutuhkan fokus yang kuat untuk mengulangi dan mengingat setiap ayat dengan benar. Kemampuan ini tidak hanya menciptakan hubungan yang lebih erat antara pembaca dan Al-Qur'an, tetapi juga memungkinkan individu untuk membawa ajaran-ajaran suci dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

e. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif anak memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an karena proses membaca ayat-ayat suci melibatkan sejumlah keterampilan intelektual yang mencakup pemahaman, memori, dan keterampilan berpikir. Anak-anak yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan lebih mampu memahami dan meresapi makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta mengaitkannya dengan konteks lebih luas dalam ajaran Islam. Kemampuan kognitif yang tinggi memungkinkan anak-anak untuk mengenali dan mengingat informasi dengan lebih efektif. Dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan mengingat ini sangat penting untuk hafalan ayat-ayat suci. Anak-anak yang memiliki kemampuan memori yang baik dapat dengan lebih mudah menghafal dan mempertahankan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pikiran mereka. Selain itu, kemampuan kognitif juga mencakup kemampuan berpikir analitis dan kritis. Anak-anak yang memiliki kemampuan berpikir

⁸² Annisya Mulia dan Ahmad Kosasih, "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam," *Jurnal An-Nuha*, Vol 1 No. 3 Tahun 2021, hal. 3.

⁸³ Ahmad Rifa'i dan Muhammad Nasir, "Efektivitas Metode Umami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan," *jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2018, hal. 213.

ini akan mampu mendekati teks Al-Qur'an dengan cara yang lebih mendalam, mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting, dan merenungkan makna spiritual yang terkandung dalam setiap ayat. Kemampuan berpikir kritis juga membantu mereka untuk lebih baik dalam memahami konteks historis dan filosofis dari ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Kemampuan kognitif berkontribusi pada pengembangan bahasa dan pemahaman simbolik. Anak-anak dengan kemampuan bahasa yang baik akan lebih mampu memahami makna kata-kata dan kalimat dalam Al-Qur'an. Pemahaman simbolik ini juga penting dalam meresapi ajaran-ajaran Islam yang sering kali disampaikan dalam bentuk metafora atau simbol-simbol tertentu. Dengan demikian, kemampuan kognitif anak bukan hanya merujuk pada kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga melibatkan kemampuan analitis, kritis, dan interpretatif yang mendalam. Anak-anak yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan mampu meresapi dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik, membentuk dasar untuk penghayatan spiritual dan perkembangan moral mereka sepanjang kehidupan..

f. *Self-Efficacy*

Self-efficacy anak memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an karena *self-efficacy*, atau keyakinan diri terhadap kemampuan sendiri, menjadi pendorong utama yang memotivasi anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran membaca ayat-ayat suci. Anak-anak dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap tantangan dan percaya bahwa mereka mampu mengatasi kesulitan dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Keyakinan diri yang tinggi memotivasi anak untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang lebih ambisius, termasuk hafalan ayat-ayat Al-Qur'an atau pemahaman makna yang lebih dalam. Dengan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut, anak-anak akan lebih tekun, fokus, dan bersungguh-sungguh dalam setiap sesi membaca Al-Qur'an.

Self-efficacy juga berperan dalam mengatasi rasa takut atau kecemasan terhadap kesalahan atau kegagalan dalam membaca Al-Qur'an. Anak-anak yang percaya pada kemampuan diri mereka sendiri untuk belajar dan berkembang akan lebih berani menghadapi tantangan, bahkan jika belum sepenuhnya menguasai kemampuan membaca. Mereka melihat kesalahan sebagai bagian dari proses

belajar dan bukan sebagai hambatan yang menghentinya.⁸⁴ Selain itu, *self-efficacy* memengaruhi sikap anak terhadap ketekunan dan daya tahan dalam menghadapi rintangan. Anak-anak dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih termotivasi untuk bertahan ketika menghadapi kesulitan atau kelelahan dalam proses membaca Al-Qur'an. Individu melihat setiap usaha sebagai langkah menuju keberhasilan, dan hal ini menciptakan siklus positif yang menguatkan kemampuan membaca. Dengan demikian, *self-efficacy* anak membentuk dasar motivasi, ketahanan, dan sikap terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an. Keyakinan diri yang kuat adalah kunci untuk membentuk anak-anak yang bersemangat dan tekun dalam meraih keberhasilan dalam memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an..

G. Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran

Menurut Suprihatiningsih keterampilan melibatkan aktivitas syaraf dan otot, terlihat dalam kegiatan fisik seperti menulis, mengetik, olahraga, dan lainnya.⁸⁵ Menurut Byeajee merincikan bahwa keterampilan membaca adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika siswa tidak memiliki dasar keterampilan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari pembelajaran pada tahapan berikutnya.⁸⁶ Oleh karena itu, siswa perlu mempelajari membaca untuk dapat membaca guna memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, dan memperkaya perbendaharaan katanya.

Kesiapan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesiapan fisik, psikologis, pendidikan, dan IQ.⁸⁷ Faktor-faktor ini memengaruhi kemampuan fisik dan mental siswa sebelum melakukan aktivitas belajar membaca. Membaca melibatkan aktivitas mata dan otak, dengan mata menangkap tanda-tanda bacaan dan otak memahami pesan yang disampaikan. Menurut Aziz dan Nasution menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan terpisah, termasuk penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.⁸⁸ Membaca bukan hanya melibatkan mata, tetapi juga otak untuk

⁸⁴ Hengky Satrisno, "Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) dalam Membaca Al-Quran," dalam *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol 16 No. 1 Tahun 2018, hal, 12.

⁸⁵ Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 152.

⁸⁶ Yvan Byeajee, *Esensi Psikologi Trading Dalam Satu Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014, hal.62

⁸⁷ Sri Esti Wryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2006, hal.61

⁸⁸ Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020, hal 102.

memahami pesan tertulis. Membaca memiliki manfaat penting, termasuk memperoleh informasi penting dari berbagai sumber.

Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai kegiatan penting dan merupakan ibadah yang memberikan manfaat bagi pembacanya. Rasulullah SAW memberikan penekanan pada pentingnya membaca Al-Qur'an, dan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai faktor utama keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang diajarkan oleh Allah.

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang melibatkan sejumlah aspek penting dalam memahami dan menghayati ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁸⁹ Tujuan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca. Tajwid, sebagai ilmu yang mempelajari aturan bacaan yang benar, menjadi aspek penting dalam membentuk keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an. Keterampilan membaca Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek teknis semata. Hal ini juga membutuhkan pemahaman mendalam terhadap makna dan pesan yang terkandung di setiap ayat. Proses ini melibatkan refleksi dan kontemplasi terhadap ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Selain itu, keterampilan ini dapat diperkaya melalui usaha hafalan ayat-ayat tertentu, yang tidak hanya memperdalam hubungan spiritual dengan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan keleluasaan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.⁹⁰

Membaca Al-Qur'an juga melibatkan penerapan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca diharapkan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup, menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan dan interaksi. Dengan demikian, keterampilan membaca Al-Qur'an bukan hanya suatu kemahiran akademis, melainkan suatu perjalanan spiritual yang berkelanjutan menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa harus diajarkan sejak dini, saat lidah siswa masih lunak dan lebih mudah untuk membimbing mereka dalam mengucapkan huruf dan membaca Al-Qur'an. Menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini membantu membentuk kebiasaan positif pada diri siswa. Keterampilan membaca Al-Qur'an bukan hanya suatu keterampilan teknis, tetapi juga membawa penguatan iman dan moral. Dengan memulai proses pembelajaran ini sejak dini, siswa dapat mengintegrasikan membaca Al-Qur'an sebagai

⁸⁹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2020, hal.25

⁹⁰ Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020, hal.51

bagian integral dari kehidupan sehari-harinya.⁹¹ Tahapan keterampilan membaca mencakup membaca awal dan membaca lanjut, dengan membaca awal melibatkan keterampilan memvokalisasi huruf-huruf hija'iyah dan bacaan Al-Qur'an, sedangkan membaca lanjut melibatkan pemahaman pesan dan gagasan dari berbagai sumber tertulis.⁹²

Peningkatan keterampilan membaca Al-Quran memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.⁹³

1. Melatih *Makharijul Huruf*

Makhroj mempunyai akar kata dari kata kerja *kharaja* yang berarti keluar. Asal kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk isi makna (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi *makhroj* yang artinya tempat keluar. Sedangkan *makhroj* merupakan bentuk jamak dari *makhroj*. Jadi, yang dimaksud dengan *makharijul huruf* merupakan tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.⁹⁴ Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya, maka menjadikan kekaburan bagi pembaca sendiri dan yang mendengarkan, serta tidak dapat dibedakan antara huruf satu dengan lainnya. Para ulama seperti Imam Kholil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat ilmiah yang banyak di pegang oleh para qori' seperti Imam Ibnu Jazariy serta para ahli Nahwu berpendapat bahwa *makharijul huruf* terbagi atas 17 *makhroj*. Ketujuh belas *makhroj* ini diklasifikasikan ke dalam lima tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak *makhroj* dari setiap huruf. Lima tempat yang di maksud dalam *makhroj* huruf ialah AlJauf, (rongga mulut), Al-Halq (tenggorokan), Al-Lisan (lidah), Asy-Syafatan (dua bibir), dan Al-Khoisyum (pangkal hidung).⁹⁵

2. Belajar Tajwid

⁹¹ Samsul Bahri Tanrere, "Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Dengan Pendekatan Nagham di SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok, Jawa Barat," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya*, Vol 11, No. 2 Tahun 2022, hal. 36.

⁹² Buhaiti dan Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah)* PAUDQ, Kementerian Agama Kota Depok, hal 69.

⁹³ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2020, hal. 25

⁹⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Al-Kautsar, 2010, hal. 42.

⁹⁵ Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*, ...hal. 62.

Syarat utama yaitu harus mampu membaca huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf yang benar. Hal ini merupakan modal utama untuk dapat bisa membaca Al-Quran, karena isi Al-Quran adalah bacaan yang di dalamnya tersusun dari 28 huruf hijaiyyah.⁹⁶ Apabila sudah fasih membaca huruf hijaiyyah, tahapan selanjutnya adalah mempelajari tanda baca yaitu fathah, kasrah dan dhommah. sama seperti belajar berbahasa Indonesia, tiga tanda baca yang disebutkan mirip halnya dengan huruf vokal yang ada di bahasa Indonesia. Menguasai atau paling tidak mengetahui isyarat baca di dalam Al-Quran. Dalam tata cara membaca Al-Quran ada banyak isyarat tanda baca seperti Mad ‘Arid Lissukun, Mad Wajib Muttasil dan sebagainya.⁹⁷ Isyarat baca ini memang tidak sering muncul di dalam Al-Quran, frekuensi kemunculannya sedikit, namun hal ini penting diperhatikan dan dipelajari karena jika tidak, belum bisa dikatakan fasih membaca Al-Quran kalau tidak memperhatikan isyarat baca ini. Mengetahui dan menguasai ilmu tajwid yang mempelajari bagaimana membaca Al-Quran secara benar. Contohnya idgham, Qalqalah dan lainnya. Idgham adalah teknik membaca dengung, seperti halnya jika ada huruf hijaiyyah “nun” mati bertemu dengan “mim”. Jika dapat menemukan kalimat ini, maka teknik membacanya harus dengung, dapat juga dikatakan Idgham Bighunnah.⁹⁸

3. *Nadgham Al-Qur’an*

Seni baca Al-Qur’an atau yang dikenal dengan “*Nagham Al-Qur’an*” maksudnya adalah melantunkan ayat Al-Qur’an.⁹⁹ Pada hakikatnya manusia dihiasi sifat-sifat seni yaitu sifat yang menyenangkan terhadap sesuatu yang indah. Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca Al-Qur’an dan mentertibkan bacaan adalah disunnahkan, tetapi tidak boleh berlebihan sehingga mengubah makna. Al-Qur’an tidak lepas dari lagu. Dalam melantunkan ayat suci Al-Qur’an atau *nagham Al-Qur’an* akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lantunan.

4. Adab Membaca Al-Qur’an

Adab membaca Al-Qur’an merupakan aturan atau tata cara yang harus dilakukan sebelum membaca Al-Qur’an diantaranya, berwudhu, membersihkan mulut dan menggosok gigi terlebih dahulu dengan

⁹⁶ Bakir, *Tartil: Belajar Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur’an*, ...hal. 27.

⁹⁷ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: Diva Press, 2021, hal. 15.

⁹⁸ Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi)*, Jakarta: el-Ameen Publisher, 2020, hal. 49.

⁹⁹ Shabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur’an KH. Bustani Qadri*. Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com, 2020, hal. 75.

siwak/sejenisnya, membaca dengan suara yang lembut atau pelan (tartil), membaca Al-Qur'an dengan khusyu', dan membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an

5. Mengaji ke Masjid atau Kursus Kelas Al-Qur'an

Mengikuti kegiatan mengaji yang biasa diadakan di masjid yang diadakan oleh Ustadz setempat memungkinkan adanya saling mengajar dan mendukung. Diskusi dan tanya jawab dalam kelompok dapat membantu pemahaman dan memperbaiki kesalahan. Selain itu, dapat juga bergabung dengan kelas atau kursus Al-Quran yang dipandu oleh guru atau ustadz yang berpengalaman memberikan panduan langsung dalam membaca dan memahami Al-Quran. Interaksi dengan guru bisa meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca.

6. Menggunakan Aplikasi dan Sumber Belajar Interaktif

Aplikasi pembelajaran Al-Quran yang interaktif dapat memberikan latihan membaca, mendengarkan bacaan, serta mengakses materi pelajaran dengan lebih mudah.¹⁰⁰ Beberapa aplikasi juga menyertakan latihan tajwid yang interaktif. Selain itu, mendengarkan bacaan Al-Quran dari qari-qari terkenal dapat memberikan inspirasi dan memperkaya cara membaca. Pilihlah qari yang memiliki bacaan yang jelas dan tepat sesuai dengan aturan tajwid

7. Menghafal dan Merutinkan Membaca

Rutin membaca Al-Quran setiap hari, bahkan jika hanya beberapa halaman, dapat membantu memperkuat keterampilan membaca. Membiasakan diri dengan huruf dan aturan tajwid akan membuat proses membaca semakin lancar.

8. Memahami Makna Ayat Al-Qur'an

Untuk pemahaman yang lebih mendalam, gunakan terjemahan Al-Quran dalam bahasa yang dipahami. Hal ini membantu memahami makna ayat-ayat dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Memahami makna ayat Al-Qur'an yang bertujuan menjadi petunjuk bagi manusia, selayaknya seseorang yang belajar maupun menghafal Al-Qur'an disertai dengan pengetahuan terhadap artinya supaya dapat mengetahui kandungan ayat yang dihafalnya

9. Konsultasi dengan Guru atau Ustadz

Jika memungkinkan, berkonsultasilah dengan guru atau ustadz untuk mendapatkan bimbingan langsung. Guru dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan dan memahami kaidah-kaidah tajwid.

¹⁰⁰ Andreas, *et al.*, *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis Personalized Learning*, Bogor: Guepedia, 2021, hal. 71.

10. Mengatur Tujuan Membaca

Memiliki motivasi dan memahami kebaikannya, dalam membaca Al-Quran tentunya harus memahami kebaikan yang akan diperoleh apabila hendak membaca Al-Quran. Tetapkan tujuan spesifik dalam membaca Al-Quran, seperti menyelesaikan jumlah halaman atau juz dalam periode waktu tertentu. Tujuan yang jelas dapat memberikan motivasi ekstra dan meningkatkan konsistensi.

11. Niat yang Ikhlas

Membaca Al-Quran adalah ibadah, oleh karena itu dimulailah dengan niat yang ikhlas. Doa sebelum membaca memohon petunjuk dan keberkahan dari Allah SWT.

Perlunya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting. Zaenuri mengungkapkan perlunya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an antara lain:¹⁰¹

1. Pemahaman Ajaran Agama

Membaca Al-Qur'an merupakan cara utama untuk memahami ajaran Islam. Al-Qur'an adalah sumber hukum dan petunjuk utama bagi umat Islam. Dengan meningkatkan keterampilan membaca, seseorang dapat lebih baik memahami nilai-nilai, etika, dan perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2. Pengembangan Agama

Membaca Al-Qur'an tidak hanya merupakan aktivitas intelektual, tetapi juga sebuah bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah. Peningkatan keterampilan membaca dapat memperdalam hubungan spiritual seseorang dengan Tuhan dan membantu dalam pengembangan akhlak yang baik.

3. Hafalan

Banyak umat Islam yang memiliki keinginan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Peningkatan keterampilan membaca memungkinkan seseorang untuk lebih mudah menghafal ayat-ayat penting, memberikan manfaat spiritual dan keberkahan. Petunjuk Hidup Sehari-hari Al-Qur'an bukan hanya petunjuk untuk urusan akhirat, tetapi juga memberikan panduan hidup sehari-hari. Dengan memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat mencapai keseimbangan antara spiritualitas dan kehidupan dunia.

4. Sebagai Pedoman Hidup

¹⁰¹ Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Quran*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022, hal. 4.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemahiran teknis membaca huruf dan melafalkan ayat-ayat, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, seseorang dapat lebih memahami prinsip-prinsip moral, etika, dan tata cara hidup yang dijelaskan dalam kitab suci. Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan penuh keadilan, kasih sayang, dan kedermawanan. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kunci untuk menyerap dan mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an tidak hanya menjadi panduan dalam hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga membimbing individu dalam interaksi horizontal dengan sesama manusia. Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dapat membentuk sikap yang baik, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an memotivasi umat Islam untuk menjalani kehidupan yang penuh rahmat, perdamaian, dan keadilan.

5. Sebagai Pelindung

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pelindung dari kesesatan dan godaan dalam hidup. Dengan membaca dan memahami ajaran-ajaran Al-Qur'an, seseorang dapat memperkuat keimanan dan melindungi diri dari godaan yang dapat menyimpang dari jalan yang benar.

6. Implementasi dalam Kehidupan dan Pergaulan Sosial

Ajaran-ajaran Al-Qur'an memberikan pedoman etika yang mencakup sikap saling menghormati, keadilan, kejujuran, dan kasih sayang. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, seseorang dapat menjalani pergaulan sosial dengan sikap yang bermartabat dan memberikan kontribusi positif dalam membangun hubungan antarindividu. Dengan memahami pesan-pesan ini, individu dapat lebih bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan sesama dalam berbagai aspek kehidupan, membentuk masyarakat yang inklusif dan damai. Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bukan hanya merujuk pada aspek spiritual, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk perilaku dan interaksi sosial individu. Manifestasi keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari akan menciptakan masyarakat yang lebih etis, toleran, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.¹⁰²

¹⁰² Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Quran*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022, hal. 5.

BAB III

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS DIGITAL

A. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Secara bahasa, manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani.¹ Dalam bahasa Inggris, manajemen yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan kahikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).² Manajemen adalah proses usaha pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain (sumber-sumber manusia, finansial, dan fisik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan prosuk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.³ Manajemen merupakan suatu ilmu atau seni yang berisi perencanaan (*planning*),

¹ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, hal.15

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hal 72.

³ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006, hal. 27.

pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Manajemen merupakan proses yang khusus dengan target untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal dengan memaksimalkan semua fasilitas yang tersedia. Terry menjelaskan: “*Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Hal ini memberikan pemahaman bahwa manajemen merupakan kemampuan mengatur dan meraih target yang direncanakan dengan memberdayakan anggota dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) untuk mencapai tujuan (objek) secara efektif dan efisien. Efektif bermakna target terpenuhi sesuai *planning* dan efisien bermakna tugas diselesaikan secara tertib, terorganisir dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran mempunyai arti yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru untuk mengembangkan aspek kognitif yang dapat meningkatkan daya pikir siswa, serta dapat meningkatkan daya dalam mengelola pengetahuan baru.⁵ Hal ini tentu bertolak belakang dengan makna belajar, yang dapat dimaknai sebuah upaya dalam memperoleh pengetahuan atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang dipengaruhi oleh tindakan atau pengalaman.

Pembelajaran merupakan hasil dari interpretasi konsep belajar sebagai suatu proses di mana organisme mengalami perubahan dalam karakternya sebagai akibat dari interaksi dan komunikasi. Pada dasarnya, belajar adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, setiap proses yang dirancang memiliki tujuan untuk memfasilitasi individu dalam memperoleh pemahaman dan nilai-nilai baru. Guru berperan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa, termasuk bakat, motivasi, latar belakang akademis, dan faktor sosial-ekonomi, antara lain. Pengetahuan guru tentang minat siswa menjadi kunci utama dalam penyampaian materi pembelajaran dan keberhasilan penerapan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 19.

⁵ EE Junaidi Sastradiharja, “Manajemen Sekolah Berbasis Mutu,” dalam *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, Vol 2 No. 2 Tahun 2018, hal. 267.

digunakan untuk membangun daya pikir dan kemampuan pemahaman serta penguasaan materi pelajaran yang berasal dari luar, kemudian dikonstruksi dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi intelektualnya.

Pembelajaran dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda. Pengajaran merupakan kegiatan yang dipimpin dan didominasi oleh seorang pendidik, sementara pembelajaran adalah kegiatan yang disajikan oleh pendidik dan selanjutnya sepenuhnya diarahkan untuk dimanfaatkan oleh peserta didik dalam mengeksplorasi, mengelola, dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan baru.⁶ Pengajaran dan pembelajaran merupakan suatu proses dalam pendidikan. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang memungkinkan peserta didik belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang pendidik juga perlu meningkatkan efisiensi, waktu yang digunakan dalam proses pengajaran, kualitas pengajar, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi pengajaran dengan baik agar mudah dipahami dan menarik minat peserta didik untuk belajar.⁷ Inovasi dalam proses belajar dan mengajar harus terus ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas. Di era digital seperti sekarang, peserta didik dapat dengan mudah belajar melalui pendekatan *E-learning*.

Model ini memiliki intensitas tanpa batas dan tampaknya mampu menembus dinding-dinding pembatas ruang kelas dan materi pelajaran. Pendekatan pembelajaran di era digital seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara instan (*immediacy of learning*).⁸ Hal ini dapat mengurangi kesenjangan antara pembelajaran di dalam dan di luar sekolah. Perlu diperhatikan bahwa gaya belajar siswa di era digital tidak hanya memeriksa dan mengamati objek yang ada di dalam kelas, melainkan mereka juga terbiasa menyimpan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber di luar kelas. Selain itu, siswa era milenial terbiasa mengungkapkan pengetahuan mereka secara langsung tanpa persiapan sebelumnya, berbeda dengan siswa pada masa sebelumnya.

Perpaduan kemampuan ini membutuhkan konsep pendekatan yang sesuai agar kehadiran siswa di kelas dianggap penting, memberikan semangat, dan motivasi tinggi untuk menyelesaikan tugas belajar mereka dengan lebih baik. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, penyajian materi pelajaran dapat menjadi lebih luas. Hal ini terjadi karena adanya koneksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

⁶ D Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017, hal 4.

⁷ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2015, hal. 13.

⁸ Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, ...hal. 56.

Dengan pola yang tepat, potensi siswa sebagai peserta didik dapat berkembang bahkan menembus ruang pengetahuan yang lebih luas. Fleksibilitas model pembelajaran yang diperkenalkan oleh guru kepada siswa, peserta didik dapat memperoleh informasi keilmuan tanpa harus hadir secara langsung di lokasi pembelajaran.⁹ Meskipun model pengajaran dan pembelajaran memiliki fokus dan lokus yang berbeda, guru sebagai pendidik memiliki peran penting untuk memanfaatkannya secara bijaksana. Perkembangan teknologi harus diimbangi dengan penguatan sektor lain, sehingga kemudahan yang diberikan oleh teknologi tidak mengurangi potensi siswa yang dikembangkan melalui pendekatan konvensional.¹⁰ Sebagai contoh, peserta didik perlu dilatih untuk tidak sepenuhnya bergantung pada informasi digital dan tetap berinteraksi antar siswa, menggunakan alat pembelajaran manual, dan memahami pemikiran masyarakat sekitar. Tugas-tugas semacam itu dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan agar siswa memiliki sikap teliti, kesabaran, dan semangat belajar yang baik.¹¹

Konsep manajemen dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya dan tindakan kepemimpinan, yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai individu yang memberikan instruksi di sekolah, serta usaha dan perilaku guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas. Semua ini bertujuan untuk mencapai target program sekolah dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai pola interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik, yang dilakukan dengan niat untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan, atau pemahaman lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai pengelola melaksanakan serangkaian langkah kegiatan, mulai dari perencanaan, organisasi, implementasi, hingga evaluasi pembelajaran.¹²

Berdasarkan konsep manajemen dan pembelajaran, konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan yang mencakup kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* proses pembelajaran, yang melibatkan seluruh komponen di dalamnya dengan tujuan meraih pencapaian tujuan pembelajaran.¹³ Manajemen

⁹ Dewi Salma dan Evline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007, hal. 27.

¹⁰ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020, hal. 32.

¹¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal. 36.

¹² Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: UGM Press, 2003, hal 18.

¹³ Radinal Tamrin, *Manajemen Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2023, hal 42.

pembelajaran ini didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai proses belajar mengajar yang bersifat edukatif, efektif, dan efisien. Tujuan manajemen pembelajaran adalah membantu murid dalam mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman terhadap dunia sekitarnya. Dengan demikian, manajemen pembelajaran menciptakan peluang bagaimana murid belajar dan apa yang dipelajari oleh mereka.¹⁴ Konsekuensinya, manajemen pembelajaran menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana murid dapat belajar apa yang dipelajari dan di mana mereka melakukan pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, diperlukan strategi manajemen yang efektif di dalam kelas, baik dalam hal organisasi pembelajaran maupun kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki kesiapan mengajar dan murid yang disiapkan untuk belajar menjadi kunci keberhasilan dalam manajemen pembelajaran. Dalam konteks ini, konsep strategi pembelajaran dan gaya mengajar guru akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Manfaat manajemen pembelajaran terletak pada aspek profesionalitas dalam menggunakan dan menjaga program pengajaran yang telah disusun.¹⁵

Pada konteks manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an melibatkan serangkaian langkah yang terorganisir untuk dari proses *planning, organizing, actuating* dan *evaluating*, yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi diantaranya.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur dan terencana yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik dalam membaca Al-Qur'an, merencanakan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kemampuan siswa, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan menetapkan strategi pembelajaran yang efektif seperti penggunaan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknologi, dan alokasi sumber daya yang tepat.¹⁶

a. Perencanaan kegiatan pembelajaran

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup

¹⁴ EE Junaedi Sastradiharja, "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD," dalam *Statement: Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, Vol.12 No. 1 Tahun 2022, hal. 3.

¹⁵ Mohammad Zaini, *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis*. Jember: IAIN Jember Press, 2021, hal. 28.

¹⁶ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021, hal. 55.

sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan aspek perkembangannya.¹⁷ Pembukaan memiliki peran penting sebagai pintu gerbang awal untuk menyambut siswa ke dalam suasana pembelajaran. Pada kegiatan pembukaan dengan memberikan sambutan dan pengenalan, doa awal pembelajaran, kegiatan tanya jawab untuk membuka materi maupun informasi informasi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, serta menjelaskan aturan-aturan dalam pembelajaran.¹⁸ Hal ini dilakukan untuk menciptakan atmosfer yang penuh keberkahan dan kekhushyukan.

Pada kegiatan inti yaitu memusatkan perhatian pada pembelajaran inti, yaitu dengan membaca Al-Qur'an. Siswa terlibat dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan bimbingan guru, latihan tajwid, dan pengulangan bacaan untuk meningkatkan kefasihan. Kegiatan inti ditutup dengan melakukan diskusi dan pertanyaan reflektif untuk membuka ruang bagi pemahaman lebih dalam tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an, memperkaya pengalaman pembelajaran siswa.

Kegiatan penutup adalah fase penutup menandakan akan berakhirnya sesi pembelajaran, dan juga memungkinkan guru merangkum pembelajaran, menegaskan poin-poin kunci, dan memberikan penutupan yang bermakna. Pertanyaan reflektif pada akhir kelas memastikan pemahaman siswa dan memberikan ruang bagi klarifikasi.¹⁹ Doa penutup melibatkan siswa dalam momen spiritual dan memberikan keberkahan untuk pembelajaran mereka. Pemberian tugas atau pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut mengukuhkan pemahaman siswa dan merintis pembelajaran berkelanjutan di luar kelas.²⁰ Keseluruhan rangkaian ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan berkesan bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an.

b. Perencanaan materi pembelajaran

Pada perencanaan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu menyusun materi-materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian

¹⁷ Sugiarni, *Bahan Ajar, Media dan Teknologi Pembelajaran*. Tangerang: Pascal Books, 2022, hal. 83.

¹⁸ Suryadi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, ...hal. 42.

¹⁹ Nadiroh, *et al.*, *Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta: UNJ Press, 2020, hal. 89.

²⁰ Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019, hal. 55.

kompetensi berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.²¹ Perencanaan materi diantaranya materi buku Iqro' yang berisi pembelajaran tentang pengenalan huruf hijaiyah, materi keutamaan membaca Al-Qur'an, materi tata cara dan adab dalam membaca Al-Qur'an. Pada proses perencanaan materi ini, pendidik menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tingkat pemahaman siswa.

c. Strategi pembelajaran

Pada strategi pembelajaran yaitu dengan merencanakan metode pembelajaran interaktif, merencanakan media pembelajaran, dan alokasi sumber daya yang tepat.²² Pada perencanaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an mulai dari al-Baghdadi, Tilawati, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila dan lainnya, yang dapat mempermudah pebelajar membaca Al Qur'an dengan cepat. Adapun media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik sesuai dengan perkembangan digital yaitu dengan media *e-learning* yang berisi kombinasi berbagai tampilan media pembelajaran digital seperti gambar, teks, suara, animasi, video dan sebagainya. Keberadaan multimedia yang beragam ini tentu akan menarik minat siswa dan dapat mengurangi rasa bosan yang muncul jika materi hanya berupa teks saja. Sifatnya yang fleksibel membuat guru dan siswa dapat berinteraksi walau tidak bertatap muka.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berkaitan dengan pengaturan segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang meliputi pengelolaan ruang atau lingkungan pembelajaran, pengaturan jadwal pembelajaran yang efisien, pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya seperti buku-buku Al-Qur'an, materi bacaan tambahan, dan teknologi pembelajaran.²³

a. Pengelolaan kelas atau lingkungan pembelajaran

Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan langsungnya adalah bahwa administrasi

²¹ Masturin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Semarang: CV. Lawwana, 2022, hal. 71.

²² Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Book, 2021, hal. 84.

²³ Zainol Huda, *Pendidikan Agama Kolaboratif Sinergi Keluarga, Lembaga Pendidikan Islam, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2023, hal. 66.

kelas adalah kegiatan manajemen kelas pendidikan.²⁴ Adapun pengelolaan kelas secara tatap muka dapat dilakukan dengan alur berikut:

- 1) Siswa diwajibkan merapikan sepatunya sebelum memasuki kelas, apabila pelaksanaan pembelajaran dilakukan di Masjid, siswa dapat merapikan sandalnya terlebih dahulu sebelum memasuki masjid. Kegiatan ini terlihat sederhana, namun sebenarnya memiliki nilai pendidikan dalam aspek kedisiplinan, penghargaan terhadap waktu, dan pemahaman tentang kerapian. Melalui kegiatan merapikan sandal/sepatu sebelum masuk kelas, siswa belajar untuk disiplin setiap saat. Sandal yang tertata rapi memudahkan siswa ketika pulang, dan juga mengajarkan nilai kerapian yang memberikan kesan menyenangkan di lingkungan sekolah maupun masjid.
- 2) Sebelum dimulainya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an atau mengaji, siswa dibiasakan untuk berwudhu terlebih dahulu. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan, tetapi juga kebersihan dan tata cara wudhu yang benar. Praktik wudhu yang konsisten membantu pembentukan disiplin pada siswa, sambil mengajarkan bahwa kebersihan diperlukan ketika belajar. Pendampingan oleh guru maupun ustadz/ustadzah dan penempelan poster gambar dan doa wudhu di dinding dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas pelaksanaan wudhu.
- 3) Siswa masuk kelas dengan berbaris dan bersalaman dengan guru maupun ustadz/ustadzah, diikuti dengan doa masuk kelas dan melangkah dengan kaki kanan lebih dulu. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, akhlaq terhadap guru, dan tata cara masuk kelas yang benar. Melakukan kegiatan ini secara terus-menerus membantu siswa untuk menjadi disiplin dan berakhlak baik.²⁵
- 4) Sebelum memulai pembelajaran, siswa duduk rapi dan bersiap untuk berdoa. Siswa diajarkan urutan doa, termasuk membaca syahadat, surat Al-Fatihah, dan doa akan belajar. Kegiatan ini memberikan pelajaran tentang kedisiplinan dan kebiasaan baik, yang membantu siswa dalam menjaga ketenangan sebelum belajar.²⁶ Materi-materi penting yang dapat diajarkan kepada

²⁴ Azzohardi, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong," dalam *An-Nizom*, Vol 2 No. 2 Tahun 2017, hal. 4.

²⁵ Khasan Bisri, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits: Seri Antologi Pendidikan Islam*. Semarang: Nusamedia, 2021, hal. 32.

²⁶ Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019, hal. 14.

siswa, termasuk hafalan hadis, kata mutiara Islam, pengetahuan agama Islam, dan doa harian.

- 5) Siswa memasuki kelompok atau kelas masing-masing, bersiap menerima materi pelajaran membaca Al-Qur'an seperti mendengarkan bacaan Al-Quran dan Iqro. Kegiatan ini mencakup berbagai materi yang dapat diajarkan, seperti melatih makhrijul huruf, belajar tajwid, mengenal huruf hijaiyah dan sebagainya, pengetahuan agama Islam, dan doa harian.
 - 6) Siswa berbaris rapi, bersiap pulang dengan bersalaman dengan guru/ustadz/ustadzah, dilanjutkan dengan doa keluar kelas.
- b. Pengaturan jadwal dan model pembelajaran yang efisien

Model pembelajaran dapat dilakukan dengan mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Melalui model seperti ini, peserta didik diberikan kesempatan belajar mandiri dari rumah (bersifat teoritis) dan belajar langsung di sekolah (bersifat praktik).²⁷ Selain itu, dengan adanya pertemuan tatap muka peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya langsung kepada pendidik terkait materi yang belum dipahami selama belajar daring. Karena jika bertanya secara daring, terkadang pesan atau informasi yang disampaikan kurang begitu jelas dan terputus-terputus. Pelaksanaan model pembelajaran dapat diatur sesuai kebijakan masing-masing lembaga pendidikan, misal menggunakan model 60:40, maka pelaksanaan pembelajarannya 60% dilaksanakan secara tatap muka, dan 50% dilakukan secara daring.²⁸

Jadwal pembelajaran membaca Al-Qur'an baik dalam lingkup sekolah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merujuk pada rencana waktu yang telah diatur untuk mengajarkan dan memfasilitasi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jadwal ini mencakup waktu, durasi, serta kegiatan-kegiatan terkait pembelajaran Al-Qur'an, dan dapat disusun untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum yang diterapkan.²⁹ Dalam lingkup sekolah, penyusunan jadwal pembelajaran membaca Al-Qur'an harus memperhitungkan kurikulum nasional dan regional, memastikan alokasi waktu yang memadai untuk pelajaran membaca Al-Qur'an.³⁰ Jadwal ini juga perlu memperhatikan kegiatan

²⁷ Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, ...hal. 172.

²⁸ Samudi, *et al.*, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022, hal. 122.

²⁹ Bakir, *Tartil: Belajar Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*, hal. 92.

³⁰ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius, 2007, hal. 182.

ekstrakurikuler atau program-program lain yang dapat memberikan dukungan terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, pihak sekolah perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan dan minat siswa untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Sementara di TPQ, penyusunan jadwal pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang lebih khusus karena fokus utama TPQ adalah pendidikan Al-Qur'an. Jadwal ini perlu mencakup waktu yang memadai untuk membiasakan santri dengan aktivitas membaca Al-Qur'an, termasuk hafalan, tajwid, dan pemahaman isi Al-Qur'an. Pemilihan metode pengajaran dan pengaturan kelas juga harus diperhatikan dalam jadwal pembelajaran ini, dan dapat melibatkan kegiatan-kegiatan tambahan seperti pengajian dan diskusi keislaman. Dalam penyusunan jadwal untuk keduanya, baik di sekolah maupun TPQ, penting untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, memperhatikan keberagaman tingkat kemampuan, dan memberikan ruang untuk evaluasi dan pengembangan kemampuan setiap individu. Selain itu, fleksibilitas dalam jadwal perlu diperhatikan agar dapat menanggapi kebutuhan khusus peserta didik dan memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

c. Pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran

Pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an serta penggunaan media pembelajaran, sumber belajar, serta alat/bahan ajar adalah aspek krusial dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan menarik. Pengertian dari pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses seleksi dan penataan isi pembelajaran yang mencakup metode pengajaran, konten, serta alat dan sumber belajar yang mendukung tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an.³¹

Materi pembelajaran membaca Al-Qur'an harus disusun dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa, sehingga dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan dan kebutuhan belajar. Konten harus mencakup pelajaran tajwid, hafalan surat-surat pendek, pemahaman makna ayat, serta konteks sejarah dan ajaran moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Proses seleksi ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap kurikulum dan standar kompetensi yang berlaku. Dalam konteks media pembelajaran, penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca

³¹ Syarifuddin dan Eka Dewi Utari, *Media Pembelajaran: Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022, hal. 39.

Al-Qur'an. Aplikasi atau perangkat lunak interaktif dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami tajwid, mendengarkan bacaan dengan benar, atau bahkan berinteraksi secara online dengan pengajar atau sesama siswa. Selain itu, penyusunan sumber belajar seperti buku-buku referensi, materi online, dan rekaman bacaan Al-Qur'an yang baik dapat memberikan variasi dan dukungan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Alat/bahan ajar juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti papan tulis, kartu huruf Arab, *projector*, atau multimedia pembelajaran bisa digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep tajwid secara visual.³² Selain itu, penggunaan mushaf, tasmi' (rekaman bacaan Al-Qur'an), dapat membuat pembelajaran lebih interaktif. Pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memanfaatkan media pembelajaran, sumber belajar, serta alat/bahan ajar yang inovatif dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Sumber belajar ini dapat berupa buku Iqra', buku Pendidikan Agama Islam, dan video pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan dan memotivasi.³³

d. Pengelolaan sumber daya

Pengelolaan sumber daya pembelajaran membaca Al-Qur'an merujuk pada upaya efektif dan efisien dalam memanfaatkan segala aspek yang mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sumber daya ini melibatkan berbagai elemen seperti manusia, materi, metode pengajaran, dan fasilitas yang dapat memperkuat dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Aspek manusia dalam pengelolaan sumber daya pembelajaran mencakup guru atau ustadz/ustadzah, peserta didik, dan pihak-pihak terkait lainnya. Guru yang kompeten dan berpengalaman dalam mengajar membaca Al-Qur'an memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Pemilihan peserta didik yang sesuai dengan metode pengajaran, pemberian bimbingan, serta pengelolaan kelas yang baik juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran.³⁴ Sumber daya materi melibatkan kurikulum, buku pelajaran, dan materi ajar lainnya yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengelolaan sumber

³² Nono Heryana *et al.*, *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023, hal. 88.

³³ Lise Chamisijatin dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*. Malang: UMM Press, 2020, hal. 122.

³⁴ Muh. Fahrurrozi, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2020, hal. 72.

daya ini melibatkan pemilihan dan penyusunan materi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi atau multimedia yang mendukung pembelajaran juga menjadi bagian dari pengelolaan sumber daya ini.³⁵

Metode pengajaran yang efektif juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan sumber daya pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru perlu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, termasuk penggunaan teknik hafalan, penerapan tajwid, dan pembacaan dengan pemahaman. Pemantauan dan evaluasi terhadap metode yang digunakan dapat membantu penyesuaian agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, bahan ajar, dan perlengkapan lainnya, juga harus dikelola dengan baik. Pengelolaan sumber daya ini melibatkan perencanaan dan pemeliharaan fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik. Dengan menjalankan pengelolaan sumber daya pembelajaran membaca Al-Qur'an secara terencana dan terkoordinasi, institusi pendidikan, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembacaan Al-Qur'an.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan rencana pembelajaran yang telah dirancang yang mencakup penyampaian materi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, penerapan metode pembelajaran yang telah dipilih, serta penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dikatakan sesuai standar umum atau bahan acuan harus menyelesaikan tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran, hal yang perlu diperhatikan guru juga tidak kalah pentingnya dengan metode yang digunakan. Sebab proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai rencana bila tidak didukung dengan penggunaan metode yang baik dan tepat, sesuai dengan situasi masing-masing peserta didik.

³⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hal. 60.

³⁶ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017, hal. 69.

Langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran membaca adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini berisi kegiatan pendahuluan dengan memulai pembelajaran sebelum masuknya kegiatan inti. Pendahuluan dilakukan dengan lokasi waktu 10-30 menit.³⁷

1) Orientasi

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah Swt dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta mengajak siswa untuk membaca doa, termasuk membaca syahadat, surat Al-Fatihah, dan doa akan belajar.

2) Appersepsi

Pada tahap ini, guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya dan mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya serta mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan dengan menampilkan gambar sebagai stimulus.³⁸

3) Motivasi

Peserta didik diberi motivasi dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan apabila materi tema ini dipelajari dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat membaca, serta mengetahui hukum-hukum bacaan dengan benar dan baik.

4) Pemberian Acuan

Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, emberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan KKM pada pertemuan yang berlangsung serta menjelaskan mekanisme

³⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2017, hal. 43.

³⁸ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibd, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher, 2021, hal. 37.

pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah (sintak) model pembelajaran.³⁹

b. Kegiatan inti pembelajaran membaca Al-Qur'an

Kegiatan inti dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca dengan baik, memahami makna ayat, dan menerapkan kaidah tajwid. Berikut adalah beberapa kegiatan inti yang umumnya dilibatkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an:⁴⁰

a) Pengenalan huruf dan tajwid

Pada kegiatan ini melibatkan pengenalan huruf Arab dan kaidah tajwid, yang merupakan dasar untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Siswa mempelajari bentuk, suara, dan tempat keluarnya huruf-huruf Arab serta memahami aturan-aturan tajwid yang berlaku.

b) Belajar bacaan Al-Qur'an

Siswa diajarkan membaca bacaan Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar. Kegiatan ini melibatkan membaca secara berulang-ulang untuk meningkatkan kelancaran dan kefasihan siswa dalam membaca teks Al-Qur'an.

c) Hafalan Ayat dan Surah

Siswa diberi tugas untuk menghafal ayat atau surah tertentu dari Al-Qur'an. Hafalan ini membantu siswa untuk memiliki repertoar ayat-ayat yang dapat digunakan dalam ibadah sehari-hari, seperti shalat.

d) Pemahaman Makna Ayat

Selain membaca, siswa juga diajak untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini dapat mencakup diskusi kelompok, pemecahan makna kata, atau penjelasan oleh guru untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

e) Pelaksanaan Tajwid

Kegiatan ini fokus pada penerapan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Siswa diajarkan bagaimana mengenali dan menerapkan tajwid agar bacaan mereka sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

f) Diskusi dan Tanya Jawab

Sebelum ditutupnya kegiatan inti, guru melakukan diskusi dan tanya jawab terkait pembelajaran yang sudah dipelajari. Hal

³⁹ Suhanji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah: Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/Madrasah*. Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022, hal. 62.

⁴⁰ Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, ...hal. 29.

ini mendorong interaksi aktif siswa dan memastikan pemahaman yang lebih baik.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa seperti apa saja yang telah dipelajari hari ini dan informasi apa saja yang belum dimengerti. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.⁴¹ Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *Hamdalah* dan berdo'a bersama-sama

4. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai dan seberapa efektif metode yang digunakan.⁴² Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman isi, serta penerapan tajwid dan nilai-nilai keislaman dalam konteks pembelajaran. Cara evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melibatkan beberapa aspek, termasuk penilaian keterampilan membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, hafalan surah atau ayat tertentu, dan pemahaman makna serta aplikasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Teknik evaluasi dapat mencakup ujian tulis, ujian lisan, serta observasi langsung terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.⁴³ Evaluasi dapat mencakup aspek pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman melalui pembacaan Al-Qur'an. Pendidik dapat memantau perkembangan sikap dan perilaku santri, sejauh mana mereka dapat menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam tindakan sehari-hari. Keterlibatan dan partisipasi aktif santri dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Al-Qur'an juga dapat menjadi indikator kesuksesan pembelajaran.

Evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an mencakup dua pendekatan utama, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran dan bertujuan untuk memantau kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.⁴⁴ Dalam konteks pembelajaran

⁴¹ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media, 2021, hal. 59.

⁴² Bakir, *Tartil: Belajar Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*, ...hal. 162.

⁴³ M Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar Offset, 2014, hal. 56.

⁴⁴ Masna dan Raswan, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, ...hal. 67.

membaca Al-Qur'an, evaluasi formatif dapat dilakukan dengan mengamati kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah tajwid, memahami makna ayat, dan melibatkan diri dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, memberikan dukungan tambahan, atau mengadaptasi metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu.⁴⁵

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan tujuan menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi ini memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan penerapan pengetahuan yang telah dipelajari. Dalam evaluasi sumatif, guru dapat menggunakan berbagai jenis tes, seperti ujian tulis atau lisan, hafalan surah, dan pemahaman makna Al-Qur'an.⁴⁶ Hasil evaluasi sumatif digunakan untuk memberikan penilaian akhir terhadap pencapaian siswa dan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terkait promosi atau kelulusan. Kombinasi dari evaluasi formatif dan sumatif membantu menciptakan pendekatan yang holistik dalam memahami dan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Evaluasi formatif memberikan fleksibilitas untuk perbaikan sepanjang proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif memberikan gambaran keseluruhan terkait tingkat pencapaian siswa.⁴⁷ Keduanya bersinergi untuk memastikan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mencapai tujuan akademis tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an dan mengembangkan nilai-nilai spiritual dan etika yang diinginkan..

Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, guru dapat mengelola pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien, serta memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan derivasi dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

⁴⁵ Depdikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud, 2017, hal. 82.

⁴⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2016, hal. 24.

⁴⁷ Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran*, ...hal. 72.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal yaitu:⁴⁸

1. Tujuan Bagi Peserta Didik

- a. Mendidik peserta didik untuk menjari lebih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perilaku dan tindakannya.
- b. Menadarkan peserta didik bahwa setiap arahan dan instruksi pendidik kepada peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas merupakan kasih sayang dan bukan sebuah kemarahan dan arogansi pendidik.
- c. Menggugah sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik akan tugas dan kewajibannya.⁴⁹

Beberapa tujuan di atas memberikan pemahaman agar setiap peseta didik disaat kegiatan pembelajaran dapat tanggung jawab dan disiplin dalam rangka meraih target pembelajaran secara komprehensif.⁵⁰

2. Tujuan Bagi Pendidik

- a. Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan tepat.
- b. Memberikan pemahaman akan hak siswa dan mempunyai kompetensi dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.
- c. Memahami langkah-langkah yang mesti diterapkan untuk melayani peserta didik yang betingkah laku mengganggu.⁵¹
- d. Memiliki keahlian dan kompetensi dalam meremidi dan memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik yang menyimpang ketika proses pembelajaran.⁵²

Beberapa tujuan di atas memberikan pemahaman bahwa setiap pendidik wajib mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan macam-macam strategi dan metode dengan menyesuaikan kasus perkusus, sehingga dapat diwujudkan kegiatan pembelajaran yang

⁴⁸ Hikmah Eva Trisnantari, *et al.*, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Karakter Bangsa: Strategi Implementasi Kurikulum 2013*. Tulungagung: Cahaya Abadi, 2015, hal. 21

⁴⁹ Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hal. 53.

⁵⁰ Kasman dan Novebri, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam*. Semarang: Madina Publisher, 2021, hal. 172.

⁵¹ Rusdiana dan Jaja Jahari, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Daur Hikam, 2021, hal. 63.

⁵² Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2019, hal. 62.

aktid, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Syafaruddin menjelaskan tujuan manajemen pembelajaran mencakup sejumlah aspek yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.⁵³ Berikut adalah beberapa tujuan utama dari manajemen pembelajaran:

1. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran

Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan mengoptimalkan proses pembelajaran, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa pendidik dan peserta didik terlibat secara efektif dalam interaksi pembelajaran.⁵⁴ Perencanaan yang baik akan memastikan penyajian materi yang terstruktur dan relevan, pelaksanaan yang baik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan partisipatif, sementara evaluasi yang cermat akan memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Optimasi proses pembelajaran juga dapat berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, termasuk tenaga pengajar, waktu, dan fasilitas.⁵⁵ Dengan memastikan bahwa setiap tahap proses pembelajaran berjalan dengan baik, manajemen pembelajaran membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan produktif.

Optimasi proses pembelajaran mencakup pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar peserta didik, memungkinkan pendidik untuk menyelaraskan metode pengajaran dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Dengan demikian, mengoptimalkan proses pembelajaran bukan hanya tentang mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah dalam perjalanan pembelajaran memberikan kontribusi maksimal terhadap perkembangan peserta didik. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran menjadi kunci untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, yang pada gilirannya membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan peserta didik.⁵⁶

⁵³ Syafaruddin dan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, ...hal. 88.

⁵⁴ Abu Bakar Dja'far dan Yunus, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021, hal. 43.

⁵⁵ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media, 2021, hal. 51.

⁵⁶ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media, 2016, hal. 86.

2. Keterlibatan dan Kerjasama

Mendorong keterlibatan dan kerjasama dapat dianggap sebagai tujuan krusial dalam manajemen pembelajaran karena menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, inklusif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.⁵⁷ Manajemen pembelajaran bukan hanya tentang penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga menciptakan peluang bagi interaksi dan kerjasama di antara mereka. Kerjasama dapat sebagai wadah untuk pertukaran ide, pengalaman, dan pengetahuan antarpeserta didik, menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendalam. Selain itu, kerjasama juga mencakup keterlibatan orang tua, pemangku kepentingan, dan komunitas sekitar.⁵⁸ Manajemen pembelajaran yang efektif memfasilitasi komunikasi terbuka dan kolaborasi dengan orang tua, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan pendidikan anaknya dan memperkuat dukungan keluarga dalam proses pembelajaran.⁵⁹ Melibatkan pemangku kepentingan eksternal seperti komunitas lokal atau dunia usaha juga membuka peluang pembelajaran kontekstual dan aplikatif yang dapat memberikan wawasan tambahan bagi peserta didik.

Dengan mendorong keterlibatan dan kerjasama, manajemen pembelajaran menciptakan suasana di mana peserta didik merasa didukung dan dihargai, meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar.⁶⁰ Interaksi yang positif dan partisipasi aktif juga memperkuat keterampilan sosial dan keterampilan kerja sama, yang sangat diperlukan dalam kehidupan pribadi dan profesional. Oleh karena itu, tujuan mengutamakan keterlibatan dan kerjasama dalam manajemen pembelajaran bukan hanya untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, tetapi juga untuk membentuk individu yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai konteks.

3. Memfasilitasi Keterampilan Manajemen

Tujuan penting dari bagian ini karena keterampilan ini membantu peserta didik menjadi individu yang lebih mandiri, terorganisir, dan efisien dalam mengelola waktu dan tugas. Manajemen pembelajaran

⁵⁷ Rony Sandra Yofa Zebua, *et al.*, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, hal. 63.

⁵⁸ Samudi, *et al.*, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022, hal. 32.

⁵⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012, hal. 94.

⁶⁰ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius, 2007, hal. 44.

tidak hanya berkaitan dengan cara menyajikan informasi, tetapi juga mencakup bagaimana peserta didik dapat belajar mengelola sumber daya dan tanggung jawabnya sendiri. Dengan memberikan peserta didik keterampilan manajemen yang kuat, manajemen pembelajaran menciptakan landasan yang kokoh untuk keberhasilan mereka di masa depan.⁶¹ Keterampilan manajemen waktu dan diri memainkan peran penting dalam membantu peserta didik menghadapi tuntutan pembelajaran yang kompleks dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui manajemen pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk membuat jadwal, mengatur prioritas, dan mengalokasikan waktu dengan bijaksana.⁶² Sehingga dapat membantu peserta didik menghindari stres berlebihan dan meningkatkan efisiensi belajar.

Manajemen pembelajaran juga memberikan peserta didik kesempatan untuk merencanakan proyek atau tugas, membangun keterampilan perencanaan, dan mengelola sumber daya yang diperlukan.⁶³ Mendorong keterampilan manajemen juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Keterampilan ini mencakup manajemen proyek, pengorganisasian, dan kemampuan mengatasi perubahan. Dalam manajemen pembelajaran, pendidik berperan dalam memberikan dukungan dan panduan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan ini. Dengan demikian, tujuan memfasilitasi keterampilan manajemen dalam manajemen pembelajaran tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademis, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan karir di masa depan

4. Mengintegrasikan Teknologi Pembelajaran

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dan manajemen pembelajaran yang efektif harus mampu memanfaatkan kemajuan ini untuk mendukung proses pembelajaran. Tujuan ini mencakup penggunaan perangkat lunak, aplikasi, platform pembelajaran online, dan alat digital lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Mengintegrasikan teknologi pembelajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang

⁶¹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 38.

⁶² Yunhendri Danhas, *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2021, hal. 82.

⁶³ Samrin dan Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2021, hal. 92.

dinamis dan adaptif.⁶⁴ Teknologi memungkinkan pendidik menyajikan materi dengan cara yang lebih interaktif, menggunakan multimedia, simulasi, dan sumber daya digital lainnya. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individual. Selain itu, teknologi pembelajaran memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antara peserta didik dan pendidik, bahkan jika mereka berada di lokasi yang berbeda.

Platform online dan alat kolaborasi mendukung pembelajaran kolaboratif dan komunikasi yang efektif. Dengan adopsi teknologi, pendidik juga dapat melacak kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik secara *real-time*, dan membuat penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran.⁶⁵ Lebih dari itu, mengintegrasikan teknologi pembelajaran merupakan respons terhadap tuntutan masyarakat global yang semakin terhubung dan terdigitalisasi. Peserta didik perlu dilengkapi dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk sukses di dunia yang terus berubah ini. Oleh karena itu, tujuan ini dalam manajemen pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa teknologi diintegrasikan secara efektif, relevan, dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran, manajemen pembelajaran menciptakan landasan untuk pembelajaran yang inovatif, responsif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Memfasilitasi Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dan umpan balik membentuk dasar bagi perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan, sehingga menjadi elemen integral dari manajemen pembelajaran. Evaluasi memungkinkan pendidik untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶⁶ Dengan memantau kemajuan peserta didik, manajemen pembelajaran dapat menentukan efektivitas metode pengajaran, kurikulum, dan materi pembelajaran. Hasil evaluasi juga memberikan informasi berharga untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok peserta didik. Umpan balik, baik dari pendidik kepada peserta didik maupun sebaliknya, menciptakan siklus umpan balik yang konstruktif. Peserta didik mendapatkan wawasan tentang kekuatan dan area pengembangan

⁶⁴ E.S Sharon, *et al.*, *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Kencana, 2011, hal. 129.

⁶⁵ H Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 66.

⁶⁶ Laila Nursafitri dan Taman Firdaus, *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023, hal. 61.

mereka, sementara pendidik memahami lebih baik tentang keefektifan metode pengajaran dan kurikulum.⁶⁷

Umpan balik juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi peserta didik atau yang mungkin menjadi hambatan bagi pemahaman peserta didik, membantu manajemen pembelajaran dalam menyusun strategi yang lebih terarah. Melalui fasilitasi evaluasi dan umpan balik, manajemen pembelajaran menciptakan budaya pembelajaran yang terus-menerus beradaptasi.⁶⁸ Perubahan dan perbaikan yang diinformasikan oleh evaluasi dan umpan balik memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi dan merespons tantangan yang muncul secara tepat waktu. Oleh karena itu, tujuan ini dalam manajemen pembelajaran tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, tetapi juga memastikan bahwa peserta didik dan pendidik terlibat aktif dalam proses perbaikan yang berkelanjutan.

6. Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Manajemen pembelajaran bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan hal ini sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang disajikan oleh pendidik. Peningkatan kualitas pengajaran melibatkan berbagai aspek, termasuk penguasaan materi, keterampilan komunikasi, metodologi pengajaran yang inovatif, dan kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif. Tujuan ini mendorong pendidik untuk terus meningkatkan praktik pengajaran mereka melalui pembelajaran profesional, pelatihan lanjutan, dan refleksi atas pengalaman pengajarannya.⁶⁹ Melalui peningkatan kualitas pengajaran, manajemen pembelajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan mendukung pertumbuhan akademik dan pribadi peserta didik. Pendidik yang terampil dan terlatih dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi mereka yang terbaik. Selain itu, kualitas pengajaran yang tinggi juga menciptakan hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik, menciptakan iklim pembelajaran yang aman, inklusif, dan berorientasi pada pertumbuhan.⁷⁰

Selain itu, meningkatkan kualitas pengajaran membantu memperkuat reputasi lembaga pendidikan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan. Pendidik yang

⁶⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2016, hal 92.

⁶⁸ I Made Pustikayasa, et al., *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, hal. 43.

⁶⁹ Tamrin, *Manajemen Pembelajaran*, ...hal, 82.

⁷⁰ Syafaruddin dan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, ...hal. 52.

berkualitas tinggi menciptakan hasil belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya menciptakan kesempatan yang lebih baik bagi peserta didik untuk mencapai kesuksesan akademik dan profesional di masa depan.⁷¹ Oleh karena itu, dengan meningkatkan kualitas pengajaran bukan hanya menjadi tujuan dalam manajemen pembelajaran, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi peserta didik. Dengan mengutamakan peningkatan kualitas pengajaran, manajemen pembelajaran berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang terbaik dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua peserta didik untuk mencapai potensi mereka yang penuh.

7. Mengelola Keterbatasan Sumber Daya

Manajemen pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas, seperti waktu, tenaga pengajar, fasilitas, dan anggaran, dikelola secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Pengelolaan keterbatasan sumber daya mencakup perencanaan yang matang untuk memaksimalkan penggunaan setiap elemen yang tersedia.⁷² Pendidik dan staf administratif harus dapat mengidentifikasi prioritas, mengatur jadwal pembelajaran, dan mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana. Hal ini melibatkan pengembangan strategi yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi keterbatasan dan memastikan bahwa setiap sumber daya memberikan dampak positif yang maksimal pada proses pembelajaran.

Mengelola keterbatasan sumber daya juga melibatkan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Pendidik diharapkan untuk mencari solusi yang hemat biaya tetapi tetap memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas. Penggunaan teknologi, pengembangan metode pengajaran yang efektif, dan kolaborasi yang bijaksana adalah beberapa strategi yang dapat membantu mengoptimalkan keterbatasan sumber daya. Selain itu, manajemen pembelajaran juga mencakup pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan sumber daya.⁷³ Dengan memahami secara jelas bagaimana setiap sumber daya digunakan dan apakah memberikan dampak yang diinginkan, pendidik dan pengelola pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya di masa depan.

⁷¹ Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press, 2018, hal. 91.

⁷² Masturin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Semarang: CV. Lawwana, 2022, hal. 72.

⁷³ Sheila Fitriana, *et al.*, *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022, hal. 44.

Mengelola sumber daya bukan hanya tujuan praktis dalam manajemen pembelajaran, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas secara efisien dan inklusif. Tujuan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang berdaya guna, adil, dan berkelanjutan, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan manfaat maksimal dari sumber daya yang tersedia.

8. Sinergi Orang Tua dan Masyarakat

Sinergi orang tua dan masyarakat dapat dikatakan sebagai tujuan integral dalam manajemen pembelajaran, karena keterlibatan ini berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan pendidikan peserta didik. Manajemen pembelajaran bertujuan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang melibatkan semua pemangku kepentingan, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan ini. Sinergi orang tua membuka saluran komunikasi yang kuat antara sekolah dan rumah. Melalui kerjasama yang erat, pendidik dapat memahami konteks kehidupan peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan mereka, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Orang tua yang terlibat aktif memiliki potensi besar untuk memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi akademis dan perkembangan pribadi peserta didik. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga memberikan dampak positif pada pembelajaran.⁷⁴ Kolaborasi dengan masyarakat dapat menciptakan peluang pembelajaran kontekstual dan aplikatif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap dunia di sekitar mereka. Program-program ekstrakurikuler, kunjungan industri, atau kerja sama dengan lembaga-lembaga lokal adalah contoh strategi yang dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan sosial dan budaya.

Sinergi orang tua dan masyarakat juga menciptakan dukungan lebih luas untuk lembaga pendidikan. Keterlibatan aktif mereka dapat menginspirasi semangat kebersamaan dan membentuk persepsi positif terhadap nilai dan peran pendidikan dalam masyarakat. Keterlibatan ini juga dapat membuka peluang kolaborasi untuk memperoleh sumber daya tambahan, seperti mentor, pembicara tamu, atau dukungan finansial yang dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran peserta

⁷⁴ Zainol Huda, *Pendidikan Agama Kolaboratif Sinergi Keluarga, Lembaga Pendidikan Islam, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2023, hal. 62.

didik.⁷⁵ Dengan demikian, meningkatkan sinergi orang tua dan masyarakat bukan hanya tujuan praktis dalam manajemen pembelajaran, tetapi juga mencerminkan komitmen lembaga pendidikan untuk membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan komunitas sekitar. Tujuan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung pertumbuhan peserta didik secara holistik, dan menjadikan pendidikan sebagai upaya bersama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, manajemen pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik serta mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

C. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Manajemen juga mempunyai fungsi-fungsi utama dalam tugasnya. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Menurut Utomo fungsi dari manajemen dalam pembelajaran antara lain:⁷⁶

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning (perencanaan) adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins “perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.”⁷⁷ Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya.⁷⁸ Dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan, mengurangi tumpang tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan. Arti penting dari perencanaan (*planning*) terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap program dan kegiatan, sehingga setiap program dan kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Terdapat sembilan manfaat dari sebuah perencanaan yang baik yaitu:⁷⁹

⁷⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021, hal. 82.

⁷⁶ Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press, 2018, hal. 29.

⁷⁷ Stephen P Robbins dan Timothy A Judge, *Organizational Behavior, 16th edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2016, hal. 71.

⁷⁸ R.W Mondy dan S.H Premeaux, *Management: Core Concepts, Practices and Skills*. New Jersey: Prentice Hall, 1995, hal. 51.

⁷⁹ Martunis Yasmin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012, hal. 38.

- a. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
- b. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama
- c. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran
- d. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.
- e. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi.
- f. Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi.
- g. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.
- h. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti.
- i. Menghemat waktu, usaha dan dana.

Adapun langkah-langkah pokok dalam sebuah perencanaan, meliputi:⁸⁰

- a. Penentuan tujuan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) menggunakan kata-kata yang sederhana, (2) mempunyai sifat fleksibel, (3) mempunyai sifat stabilitas, (4) ada dalam perimbangan sumber daya, dan (5) meliputi semua tindakan yang diperlukan.
- b. Pendefinisian gabungan situasi secara baik, yang meliputi unsur sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal.
- c. Merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan secara jelas dan tegas.

Jika dilihat dari dasar luasnya cakupan masalah serta jangkauan yang terkandung dalam suatu perencanaan, maka perencanaan dapat dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu: (1) rencana global yang merupakan penentuan tujuan secara menyeluruh dan jangka panjang, (2) rencana strategis merupakan rencana yang disusun guna menentukan tujuantujuan kegiatan atau tugas yang mempunyai arti strategis dan mempunyai dimensi jangka panjang, dan (3) rencana operasional yang merupakan rencana kegiatan-kegiatan yang berjangka pendek guna menopang pencapaian tujuan jangka panjang, baik dalam perencanaan global maupun perencanaan strategis.⁸¹

Perencanaan strategik akhir-akhir ini menjadi sangat penting sejalan dengan perkembangan lingkungan yang sangat pesat dan sangat sulit diprediksikan, seperti perkembangan teknologi yang sangat pesat, pekerjaan manajerial yang semakin kompleks, dan percepatan perubahan lingkungan eksternal lainnya. Secara ringkas tentang

⁸⁰ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal. 27

⁸¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, hal. 63

langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan strategik, sebagai berikut:⁸²

- a. Penetapan visi dan misi melibatkan pembuatan pernyataan umum mengenai tujuan dan tujuan utama pembentukan sebuah institusi atau lembaga. Pembuatan misi dan tujuan ini menjadi tanggung jawab utama manajer atau pemimpin tertinggi, dan proses perumusannya dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperjuangkan oleh kepemimpinan. Nilai-nilai tersebut mungkin mencakup aspek-aspek sosial, etika, dan pertimbangan umum seperti jenis produk atau jasa yang akan dihasilkan atau cara operasional lembaga.
- b. Pembentukan profil institusi atau lembaga mencerminkan kondisi internal dan kapabilitas perusahaan. Profil ini merupakan hasil dari analisis internal untuk mengidentifikasi tujuan dan strategi saat ini, sambil merinci sumber daya yang tersedia dalam jumlah dan kualitas. Profil lembaga mencerminkan sejarah keberhasilan lembaga tersebut dan kemampuannya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sebagai implementasi strategi dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang.
- c. Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi cara dan dampak perubahan dalam lingkungan yang dapat memengaruhi institusi atau lembaga. Selain itu, perlu dilakukan identifikasi lingkungan yang lebih spesifik, seperti pemasok, pelanggan, pesaing, dan pasar tenaga kerja, di mana kekuatan-kekuatan ini akan berpengaruh secara langsung pada operasional institusi atau lembaga yang bersangkutan.

Meskipun indikator-indikator di atas lebih menggambarkan perencanaan strategik dalam konteks bisnis, namun secara esensial konsep perencanaan strategik ini dapat diterapkan pula dalam konteks lembaga atau dunia pendidikan, khususnya pada tingkat persekolahan, karena memang pendidikan di Indonesia dewasa ini sedang menghadapi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal, sehingga membutuhkan perencanaan yang benar-benar dapat menjamin sustainability bagi pendidikan itu sendiri.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan penyusunan dan pembagian pekerjaan kepada kelompok orang atau karyawan dengan tanggung jawab dan wewenang tertentu, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Organisasi mengacu pada kolaborasi sejumlah orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah manajer menyusun rencana, langkah selanjutnya

⁸² Utomo, *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press, 2018, hal. 29

adalah mengorganisir sumber daya manusia dan fisik agar dapat dimanfaatkan secara optimal.⁸³ Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pembagian pekerjaan menjadi komponen yang dapat dikelola dan koordinasi aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengorganisasian mencakup penentuan pelaksanaan tugas, kepemimpinan, saluran komunikasi, dan alokasi sumber daya menuju sasaran yang ditetapkan.⁸⁴

Sebagai proses pengambilan keputusan, pengorganisasian melibatkan pembagian pekerjaan, penugasan tugas kepada karyawan, alokasi sumber daya, dan koordinasi pekerjaan guna mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, pengorganisasian bertujuan untuk melengkapi rencana dengan struktur organisasi yang sesuai. Asas-asas dalam organisasi, seperti yang dikemukakan oleh Nawawi yang menekankan pada kejelasan pelaksanaan tugas, penentuan waktu pelaksanaan, dan penetapan target sebagai elemen penting dalam kegiatan pengorganisasian:⁸⁵

- a. Organisasi harus profesional, pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan menekankan pentingnya penugasan tugas berdasarkan keahlian dan kompetensi, sehingga organisasi dapat beroperasi secara efisien dan efektif.
- b. Pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja, prinsip ini menekankan pentingnya pengelompokan tugas-tugas yang serupa atau terkait dalam satu unit kerja. Hal ini mempermudah koordinasi dan meningkatkan efisiensi.
- c. Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, prinsip pelimpahan wewenang dan tanggung jawab menunjukkan pentingnya memberikan otoritas dan tanggung jawab kepada individu atau unit yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai
- d. Organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol, rentangan kontrol merujuk pada jumlah bawahan yang dapat diawasi oleh satu atasan. Organisasi yang mencerminkan rentangan kontrol yang wajar dapat memastikan pengawasan yang efektif.
- e. Organisasi harus mengandung kesatuan perintah, kesatuan perintah menekankan pentingnya setiap karyawan hanya menerima perintah dari satu atasan langsung. Hal ini membantu mencegah konflik kebijakan dan memperjelas rantai komando

⁸³ Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, ...hal. 62.

⁸⁴ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 41

⁸⁵ Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: UGM Press, 2003, hal. 21

- f. Organisasi harus fleksibel dan seimbang, fleksibilitas dan keseimbangan mencerminkan adaptabilitas organisasi terhadap perubahan lingkungan dan pemeliharaan keseimbangan antara spesialisasi dan integrasi dalam struktur organisasi.

Secara umum terdapat tiga langkah dalam proses pengorganisasian, yaitu:⁸⁶

- a. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi. Langkah ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap semua pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini termasuk mengidentifikasi tugas-tugas kunci, tanggung jawab, dan fungsi yang harus dijalankan oleh anggota organisasi.
 - b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logik dapat dilaksanakan oleh satu orang. Setelah seluruh pekerjaan diuraikan, langkah berikutnya adalah membagi beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh satu orang atau unit kerja. Hal ini memastikan bahwa tanggung jawab dan tugas terdistribusi secara efisien dan sesuai dengan kapasitas individu atau kelompok.
 - c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Langkah terakhir melibatkan pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota sehingga dapat menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Ini mencakup pembentukan struktur organisasi, pengaturan alur komunikasi, serta penetapan wewenang dan tanggung jawab.
3. Kepemimpinan (*Leadership*)

Salah satu faktor keberhasilan seorang manajer dalam mengelola organisasi adalah keterampilan dan gaya memimpin. Keterampilan memimpin mencakup keterampilan konseptual (pengetahuan), keterampilan teknis, dan keterampilan interpersonal (komunikasi). Pemimpin adalah menjalankan peran sehingga kewenangan terhadap orang lain untuk membuat keputusan melakukan sesuatu dalam mempengaruhi.⁸⁷ Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan.⁸⁸ Dalam proses kepemimpinan mencakup unsur pemimpin, orang yang dipimpin,

⁸⁶ J Winardi, *Manajemen Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016, hal. 28.

⁸⁷ Siti Nur Aisah, "Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan," *Bulletin of Management and Business*, Vol 1 No. 2 Tahun 2020, hal. 42–50.

⁸⁸ Mondy dan Premeaux, *Management: Core Concepts, Practices and Skills*. New Jersey: Prentice Hall, 1995, hal. 51

lingkungan/konteks, dan dampak dari kepemimpinan. Oleh sebab itu, kepemimpinan dapat berlangsung di dalam organisasi secara formal, dan dapat pula berlangsung di luar organisasi atau non formal sebagaimana berlangsung secara domestik/ keluarga serta di masyarakat luas. Gaya kepemimpinan paling tidak ada empat yaitu:⁸⁹

a. Pemimpin Otokratik

Pemimpin otokratik adalah tipe kepemimpinan yang menonjolkan otoritas dan kekuasaan sepenuhnya di tangan sang pemimpin. Dalam gaya kepemimpinan ini, keputusan dan perintah diberikan tanpa memberi ruang untuk pertanyaan atau partisipasi aktif dari bawahan. Pemimpin otokratik cenderung mengambil alih kendali penuh terhadap arah dan pelaksanaan tugas, dengan harapan agar instruksi yang diberikan dijalankan tanpa hambatan. Meskipun dapat memunculkan keputusan yang cepat dan efisien, gaya kepemimpinan ini juga berpotensi menciptakan lingkungan kerja yang kurang terbuka terhadap ide-ide kreatif atau masukan dari anggota tim. Ketergantungan pada satu individu untuk mengambil keputusan dapat merugikan perkembangan tim dan membatasi potensi inovasi. Pemimpin otokratik seringkali ditemui dalam situasi atau organisasi di mana tanggung jawab tunggal dan arahan yang tegas dianggap sebagai kebutuhan utama.

b. Pemimpin Partisipatif

Pemimpin partisipatif adalah seorang kepala atau pemimpin yang secara aktif melibatkan bawahannya dalam proses pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan ini mempromosikan partisipasi, keterlibatan, dan kontribusi dari seluruh anggota tim. Pemimpin partisipatif bersifat mendengarkan, membuka ruang untuk ide-ide kreatif, dan memberikan tanggung jawab kepada bawahan dalam membuat keputusan tertentu. Meskipun pemimpin partisipatif memberikan ruang bagi kolaborasi dan merangsang motivasi anggota tim, otoritas akhir tetap berada di tangan pemimpin. Oleh karena itu, sementara bawahan dapat berkontribusi pada proses pengambilan keputusan, pemimpin partisipatif tetap memiliki kendali atas arah keseluruhan organisasi atau tim. Gaya kepemimpinan ini umumnya cocok untuk situasi di mana pluralitas ide-ide dihargai, dan pemecahan masalah memerlukan perspektif yang beragam. Selain itu, pemimpin partisipatif dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan memotivasi anggota tim untuk merasa memiliki bagian dalam keberhasilan kolektif.

⁸⁹ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2020, hal. 22

c. Pemimpin Demokratis

Pemimpin demokratis adalah seorang kepala atau pemimpin yang menekankan nilai-nilai demokrasi dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di lingkungan organisasinya. Gaya kepemimpinan ini mengutamakan partisipasi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap pendapat serta kebutuhan bawahannya. Pemimpin demokratis cenderung berusaha memahami dan merespons aspirasi, ide, dan harapan anggota timnya. Dalam konteks ini, keputusan diambil secara bersama-sama melalui diskusi dan pemilihan bersama untuk mencapai konsensus. Meskipun pemimpin demokratis memiliki peran penting dalam membimbing tim, otoritasnya tidak bersifat otoriter, dan keputusan akhir mencerminkan kesepakatan bersama. Pemimpin demokratis sering kali menciptakan iklim kerja yang inklusif, memotivasi bawahan dengan memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka. Pendekatan ini dapat memberikan keuntungan, terutama dalam situasi di mana terdapat kompleksitas tugas dan kebutuhan untuk memobilisasi sumber daya kreatif dari seluruh tim.

d. Pemimpin yang Membebaskan Bawahan (*Laissez-Faire*)

Pemimpin mengadopsi pendekatan yang sangat longgar dan memberi kebebasan penuh kepada bawahan dalam mengelola tugas dan tanggung jawab mereka. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin cenderung tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan atau pengelolaan harian tugas-tugas yang dilakukan oleh bawahan.⁹⁰ Sebaliknya, pemimpin memberikan otonomi dan kepercayaan sepenuhnya kepada tim atau individu untuk mengatur dan mengeksekusi pekerjaan mereka sesuai dengan keahlian dan kebijaksanaan masing-masing. Gaya kepemimpinan ini efektif ketika bawahan adalah individu yang berpengalaman, mandiri, dan memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mereka. Namun, dalam konteks di mana bawahan membutuhkan arahan, dukungan, dan panduan lebih lanjut, gaya kepemimpinan ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan, kurangnya koordinasi, dan kurangnya akuntabilitas dalam pencapaian tujuan organisasi. Meskipun memberi kebebasan kepada bawahan dapat meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab, pemimpin harus tetap siap untuk menyediakan bimbingan dan dukungan ketika diperlukan agar tujuan bersama tetap tercapai..

⁹⁰ Sri Ayu Rayhaniah, *et al.*, *Etika dan Komunikasi Organisasi*, Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, hal. 55.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dijalankan oleh para pemimpin untuk mempengaruhi anggota atau bawahannya dengan strategi tertentu sehingga mereka mau melaksanakan pekerjaan yang diharapkan untuk mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling (pengawasan) adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.⁹¹ Fungsi pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan.⁹² Pengawasan secara internal organisasi mencakup berbagai kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan *input* yaitu jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan, fasilitas dan informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.
- b. Pengawasan aktivitas/proses yaitu penjadualan, dan pelaksanaan aktivitas, operasional, transformasi serta distribusi yang terjadi dalam organisasi.
- c. Pengawasan *output* yaitu pengawasan terhadap ciri-ciri *output* yang diinginkan/standar, output yang tidak diinginkan, (polusi, bahan buangan, sampah) dari organisasi yang bersangkutan.⁹³

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Proses pengawasan memiliki lima tahapan penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan dan pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait mengkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen.⁹⁴ Dengan demikian, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen. Dalam perspektif dunia

⁹¹ Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal.41

⁹² Winardi, *Manajemen Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016, hal. 28.

⁹³ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006, hal. 27

⁹⁴ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021, hal, 69.

persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital dan strategis. Karena bagaimana pun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya.⁹⁵ Dengan kenyataan yang demikian, maka setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realitis. Tidak kalah pentingnya adalah pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara terusmenerus dan berkelanjutan.

D. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran melibatkan 4 fungsi pokok sebagaimana di kemukakan G.R Terry (1960) dalam E.Junaedi Sastradiharja yang biasa disingkat dengan akronim *POAC*, yaitu *Planing* (Perencanaan), *Organizing* (Organisasi), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan).

Perencanaan (*Planing*) pembelajaran merupakan proses penyusunan rencana atau strategi yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini melibatkan Identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, pengaturan sumber daya, pengembangan materi pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan formal, perencanaan pembelajaran sering dilakukan oleh guru atau pengajar sebelum mengajar dikelas. Proses ini memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif.

Organisasi (*Organizing*) merujuk pada proses pengaturan dan pengelompokkan berbagai elemen atau komponen dedalam struktur yang teratur dan terorganisir. Dalam konteks manajemen, organisasi melibatkan penentuan struktur, peran, tanggung jawab, dan hubungan antara individu atau unit dalam suatu entitas. Ini juga melibatkan pengelolaan sumber daya, alokasi tugas, dan pembagian wewenang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks lain, seperti organisasi acara atau aktivitas, organisasi melibatkan pengaturan berbagai aspek seperti tempat, waktu, peserta, kegiatan, dan sumber daya lainnya

⁹⁵ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2019, hal. 90.

agar acara tersebut berjalan dengan lancar dan efisien. Jadi, secara umum, organisasi melibatkan pengaturan atau pengelompokan elemen-elemen dalam suatu sistem atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penggerakan (*Actuating*) adalah proses menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia dan non-manusia dalam organisasi untuk melaksanakan rencana atau keputusan yang telah dibuat. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik dan strategi untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan upaya individu dan kelompok agar sesuai dengan tujuan Organisasi. Dalam konteks manajemen, penggerakan melibatkan langkah-langkah seperti memberikan instruksi, memberikan umpan balik, memberikan insentif, memfasilitasi komunikasi, serta memastikan bahwa sumber daya tersedia dan digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Penggerakan juga berkaitan dengan memastikan individu dan tim memiliki keterampilan, pengetahuan dan motivasi yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka dengan baik. Ini melibatkan pembinaan, pengembangan, dan pemeliharaan kesejahteraan karyawan agar mereka dapat memberikan kontribusi yang maksimal.

Secara keseluruhan, penggerakan adalah langkah penting dalam proses manajemen yang bertujuan untuk mendorong dan mengarahkan perilaku serta upaya sumber daya organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan (*controlling*) adalah proses manajemen yang melibatkan pemantauan, evaluasi dan pengaturan kinerja organisasi atau individu untuk memastikan bahwa aktivitas dan hasilnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengawasan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien, tujuan tercapai, dan koreksi dilakukan jika terdapat penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan melibatkan beberapa langkah, termasuk:

1. Pemantauan: pengumpulan data dan informasi terkait dengan kinerja actual dalam pelaksanaan rencana.
2. Evaluasi; perbandingan antara kinerja actual dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi penyimpangan atau kesenjangan.
3. Analisis: menilai penyebab penyimpangan dan menentukan apakah tindakan koreksi diperlukan.
4. Koreksi: mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mengoreksi penyimpangan dan memastikan bahwa aktivitas berjalan sesuai dengan rencana.

Pengawasan dapat dilakukan dalam berbagai bidang organisasi, termasuk keuangan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia. Ini merupakan elemen penting dalam siklus manajemen yang membantu organisasi untuk mengidentifikasi masalah,

meningkatkan efisiensi, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran diatas, manajemen pembelajaran juga melibatkan berbagai aspek sebagaimana diungkapkan oleh Deaudin bahwa manajemen pembelajaran meliputi siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat/media, evaluasi dan lingkungan belajar.⁹⁶

1. Siswa merupakan objek utama dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa.
 - a. Manajemen pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa.
 - b. Pemberian dukungan dan penyesuaian bagi siswa dengan gaya belajar dan tingkat keterampilan yang berbeda.
 - c. Mendorong partisipasi aktif dan memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru merupakan sebuah profesi, oleh karena itu guru dituntut untuk profesional dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial.
 - a. Menetapkan peran dan tanggung jawab guru dalam menyampaikan materi dan mendukung pembelajaran siswa.
 - b. Memberikan pelatihan dan dukungan pengembangan profesional kepada guru.
 - c. Mengelola kelas dan mendukung kesejahteraan guru.⁹⁷
3. Tujuan mencangkup apa saja yang harus dipahami guru meliputi tujuan berjenjang mulai dari tujuan nasional, kurikulum, tujuan umum pembelajaran dan tujuan khusus pembelajaran.⁹⁸
 - a. Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur yang sesuai dengan kurikulum.
 - b. Memastikan tujuan pembelajaran dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - c. Menyusun rencana tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Materi pembelajaran dalam arti luas tidak hanya yang tertuang dalam buku paket saja melainkan semua konteks yang ada. Semua harus diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa.⁹⁹

⁹⁶ Sastradiharja, E Junaedi, *Manajemen Sekolah abad 21, (Perubahan menuju Persaingan Global dan Revolusi Industri 4.0)*, Depok: KhalifaMediatama 2023, Hal.35

⁹⁷ Syarifah Normawati, *et.al. Etika dan Profesi Guru*, Riau: PT. Indagri, 2019, hal. 45.

⁹⁸ Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, hal. 63

⁹⁹ Ibadullah Malawi, *et al., Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2019, hal. 136.

- a. Memilih dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Mengintegrasikan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
 - c. Memastikan ketersediaan sumber daya dan bahan pembelajaran yang diperlukan.
5. Metode pengajaran yang dipilih juga menjadi bagian integral dari manajemen pembelajaran, di mana variasi metode diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan beragam gaya belajar.
- a. Menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
 - b. Menggunakan variasi metode pembelajaran untuk memenuhi gaya belajar beragam siswa.
 - c. Menerapkan pendekatan interaktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.¹⁰⁰
6. Sarana/alat/media mengacu bagian integral dari proses pendidikan dalam artian segala saluran untuk proses transmisi informasi.¹⁰¹
- a. Memastikan ketersediaan dan kelayakan penggunaan sarana, alat, dan media pembelajaran.
 - b. Memanfaatkan teknologi, presentasi visual, dan sumber daya lainnya untuk mendukung proses pembelajaran.
 - c. Menilai efektivitas penggunaan alat dan media pembelajaran.
7. Evaluasi berkala menjadi instrumen penting dalam manajemen pembelajaran, dimana guru melibatkan kegiatan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran.¹⁰²
- a. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan evaluasi formatif dan sumatif secara teratur.
 - b. Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan mereka.
 - c. Menggunakan hasil evaluasi untuk menyesuaikan strategi pengajaran dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran.
8. Lingkungan belajar menjadi aspek penentu dalam manajemen pembelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif agar siswa dapat belajar dengan optimal. Ini melibatkan

¹⁰⁰ Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ...hal. 56.

¹⁰¹ Sugiarni, *Bahan Ajar, Media dan Teknologi Pembelajaran*, Tangerang: Pascal Books, 2022, hal. 82.

¹⁰² Laila Nursafitri, *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya di Era Disrupsi*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023, hal. 42.

manajemen kelas yang baik, pengelolaan disiplin, serta adaptasi lingkungan fisik dengan kebutuhan pembelajaran.¹⁰³

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.
- b. Mengelola kedisiplinan dan membina hubungan yang positif di dalam kelas.
- c. Menyesuaikan lingkungan belajar dengan kebutuhan pembelajaran, termasuk penataan ruang dan fasilitas yang memadai.

Melalui manajemen pembelajaran yang baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan mendukung pengembangan profesional guru. Pendekatan ini mencakup semua unsur-unsur yang saling terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

E. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran

Rumusan prinsip-prinsip manajemen menurut McGregor sebagai berikut.¹⁰⁴:

1. Memprioritaskan tujuan pendidikan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Fokus pada visi dan tujuan pendidikan sebagai prioritas utama, hal ini pentingnya mengarahkan semua upaya dan keputusan dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan utama pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai misi yang lebih besar, yang melibatkan pembentukan dan pengembangan peserta didik, serta kontribusi positif terhadap masyarakat. Prinsip ini menekankan bahwa manajemen pendidikan harus menempatkan visi dan tujuan pendidikan sebagai fokus utama, mengatasi kepentingan pribadi atau kelompok yang mungkin bersifat egois atau terbatas. Dengan mengutamakan tujuan pendidikan, manajemen dapat memastikan bahwa kebijakan, alokasi sumber daya, dan strategi organisasi secara konsisten mendukung pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Prinsip ini juga mencerminkan komitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada peserta didik dan masyarakat, tanpa terpengaruh oleh kepentingan-kepentingan yang mungkin tidak sejalan dengan misi pendidikan. Dengan demikian, prinsip ini mengakui bahwa manajemen yang efektif dalam konteks pendidikan memerlukan pengutamaan pada nilai-nilai dan tujuan kolektif, sehingga organisasi dapat berfungsi sebagai lembaga yang berkontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat dan bangsa.

¹⁰³ Yasmin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012, hal. 38.

¹⁰⁴ D. McGregor, *The Human Side of Enterprise*. New York: McGraw-Hill Education, 1960, hal. 182

2. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab. Manajemen diperlukan untuk mengatur dan menjaga agar aspek wewenang, tanggung jawab, hak dan kewajiban, terlaksana secara seimbang dan harmonis.¹⁰⁵ Jika wewenang dan hak didahulukan dan mengabaikan tanggung jawab dan kewajiban, maka pasti timbul masalah dan konflik yang menyebabkan ketidakefektifan dalam mencapai tujuan pendidikan.
3. Perhatian penuh kepada staf dalam kaitan dengan pemberian tugas dan tanggung jawab. Pimpinan mendelegasikan dan memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada stafnya, perlu memperhatikan kemampuan dan sifat responsibility dari staf yang bersangkutan.¹⁰⁶ Termasuk disini adalah menenal karakter dan kepribadian.
4. Revitalisasi nilai-nilai; organisasi selalu melibatkan sejumlah orang. Setiap anggota organisasi itu memiliki nilai, pandangan hidup dan cita-cita tertentu dan juga sistem nilai yang dianutnya. Tugas dan tanggung jawab manajemen adalah menjaga, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai positif yang mendukung keberhasilan kerja dan pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan sistem nilai yang menghambat individu untuk berkembang, perlu diperhatikan untuk dieliminir.

Prinsip-prinsip manajemen pembelajaran mencakup prinsip-prinsip dasar yang membimbing pendekatan pengelolaan proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Menurut Gagne bahwa prinsip manajemen pembelajaran meliputi hal-hal berikut ini:¹⁰⁷

1. Menarik perhatian (*gaining attention*) dianggap sebagai prinsip manajemen pembelajaran karena merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memulai suatu sesi pembelajaran. Prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan suasana yang menarik dan membangkitkan minat peserta didik agar mereka terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar. Dengan menarik perhatian, pendidik dapat menciptakan ketertarikan awal peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima informasi dan memahami konsep yang diajarkan. Langkah ini juga membantu menciptakan fokus dan konsentrasi peserta didik, yang merupakan landasan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, menarik perhatian menjadi prinsip awal yang strategis dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Yuliana, Ahmad Farihin, dan Heri Gunawan, *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023, hal. 82.

¹⁰⁶ Tamrin, *Manajemen Pembelajaran*, ... hal. 78.

¹⁰⁷ R.M Gagne dan L.J Briggs, *Principles of Instruction L Design*. New York: Holt Rinehart & Wiston, 1992, hal. 36

¹⁰⁸ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2020, hal. 22

2. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik (*informing learners of the objectives*) dianggap sebagai prinsip manajemen pembelajaran karena menyoroti pentingnya komunikasi yang jelas antara pendidik dan peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Prinsip ini melibatkan penyampaian informasi yang transparan mengenai apa yang diharapkan dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, pendidik memberikan arah dan panduan kepada peserta didik tentang pencapaian yang diharapkan. Informasi mengenai tujuan belajar membantu peserta didik untuk memahami maksud dari setiap kegiatan pembelajaran dan merinci apa yang diharapkan dari mereka setelah menyelesaikan suatu unit atau topik pembelajaran. Prinsip ini juga menciptakan keselarasan antara pendidik dan peserta didik, menghilangkan kebingungan, dan memberikan kerangka kerja yang jelas. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, peserta didik dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, memberitahu peserta didik mengenai tujuan belajar menjadi prinsip manajemen pembelajaran yang esensial dalam membangun pemahaman yang terstruktur dan terarah dalam proses pembelajaran.
3. Merancang ingatan kembali pengetahuan sebelumnya (*stimulating recall or prior learning*) dianggap sebagai prinsip manajemen pembelajaran karena mengakui pentingnya mengaktifkan dan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan konten baru yang akan dipelajari. Prinsip ini menekankan pentingnya mengaitkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan merancang ingatan kembali pengetahuan sebelumnya, pendidik menciptakan situasi di mana peserta didik diundang untuk mengingat dan memulai dari pengetahuan yang sudah dimilikinya sebelumnya. Hal ini memungkinkan terbentuknya hubungan antara materi baru dengan fondasi pengetahuan yang telah ada dalam pikiran peserta didik. Dengan demikian, peserta didik lebih siap untuk memahami, mengaitkan, dan menginternalisasi konsep-konsep baru. Prinsip ini juga menciptakan kontinuitas dalam proses pembelajaran, membangun kesinambungan antara pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang sedang berlangsung. Merancang ingatan kembali pengetahuan sebelumnya membantu menciptakan landasan yang kuat untuk pembelajaran lebih lanjut, menjembatani keterkaitan antara konsep-konsep baru dan pengetahuan yang sudah ada. Oleh karena itu, prinsip ini menjadi bagian integral dari manajemen pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi peserta didik..

4. Menyajikan material stimulus (*presenting the stimulus*) dianggap sebagai prinsip manajemen pembelajaran karena mencakup langkah penting dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Prinsip ini menekankan pentingnya cara penyajian materi agar dapat menarik perhatian peserta didik, memfasilitasi pemahaman, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dalam prinsip ini, pendidik bertanggung jawab untuk menyusun dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan. Hal ini dapat melibatkan penggunaan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Menyajikan materi stimulus memastikan bahwa informasi disampaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik. Penyajian materi stimulus juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Dengan menyajikan materi secara menarik, pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan contoh konkret, ilustrasi, gambar, atau multimedia dapat menjadi bagian dari strategi penyajian materi stimulus untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan. Prinsip ini menjadi kunci dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu, menyajikan material stimulus adalah bagian integral dari manajemen pembelajaran, memastikan bahwa proses penyampaian informasi dapat berjalan dengan baik dan efisien.
5. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*) dianggap sebagai prinsip manajemen pembelajaran karena memperhatikan aspek panduan dan arahan yang diperlukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Prinsip ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran. Dalam memberikan bimbingan belajar, pendidik perlu melibatkan interaksi yang memadai dengan peserta didik. Ini mencakup memberikan klarifikasi terhadap materi yang kompleks, menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami, dan memberikan panduan dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas pembelajaran. Bimbingan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik untuk memastikan pemahaman yang maksimal. Prinsip ini juga mencakup pemberian umpan balik (*feedback*) konstruktif terhadap kinerja peserta didik. Pendidik perlu memberikan bimbingan yang mendalam terkait dengan kesalahan atau kekurangan dalam pemahaman, serta memberikan petunjuk untuk perbaikan. Dengan memberikan bimbingan yang efektif, peserta didik dapat merasa didukung dalam proses belajar mereka.

Selain itu, memberikan bimbingan belajar juga berkaitan dengan pemberdayaan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Pendidik dapat memberikan strategi belajar, teknik pemecahan masalah, atau sumber daya tambahan yang membantu peserta didik menjadi pembelajar yang lebih efektif.

6. Memunculkan unjuk kerja peserta didik (*eliciting performance*) dianggap sebagai prinsip manajemen pembelajaran karena fokus pada upaya mendapatkan respons aktif dari peserta didik. Prinsip ini menekankan pentingnya melibatkan peserta didik secara langsung dalam menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Dengan memunculkan unjuk kerja peserta didik, pendidik dapat mengevaluasi sejauh mana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif, baik melalui presentasi lisan, proyek, diskusi kelompok, atau kegiatan praktik langsung. Aktivitas ini membantu peserta didik mengkonkretkan pemahaman mereka dan menjelaskan konsep-konsep yang telah dipelajari. Prinsip ini juga menciptakan kesempatan bagi pendidik untuk memberikan umpan balik langsung terhadap unjuk kerja peserta didik. Dengan melihat bagaimana peserta didik menerapkan pengetahuan mereka, pendidik dapat memberikan panduan lebih lanjut, memberi pujian, atau membantu dalam memperbaiki kesalahan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pemahaman peserta didik dan membantu mereka memperbaiki kinerja mereka.
7. Memberikan balikan (*providing feedback*) dianggap sebagai prinsip manajemen pembelajaran karena merupakan suatu strategi integral dalam proses pengelolaan pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan efektivitas dan kesuksesan pembelajaran. Prinsip ini tidak hanya berkaitan dengan memberikan evaluasi terhadap unjuk kerja peserta didik, tetapi juga menciptakan suatu mekanisme interaktif yang memperkaya pengalaman belajar anak. Memberikan *feedback* merangkul komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang transparan dan responsif. Dengan memberikan tanggapan terhadap prestasi peserta didik, baik berupa pujian untuk hal-hal yang sudah baik maupun saran perbaikan untuk aspek yang perlu ditingkatkan, prinsip ini berperan sebagai panduan yang membimbing peserta didik dalam perjalanan pembelajarannya. *Feedback* juga memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik. Pujian atau pengakuan atas pencapaian yang baik dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri, mendorong

mereka untuk berusaha lebih keras dan melibatkan diri lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰⁹

8. Menilai unjuk kerja (*assesing performance*) dianggap sebagai prinsip manajemen pembelajaran karena merupakan langkah krusial dalam proses pengelolaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran komprehensif mengenai pemahaman dan kemampuan peserta didik. Penilaian unjuk kerja merangkul evaluasi secara sistematis terhadap kemajuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Prinsip ini tidak hanya sekedar memberikan nilai atau angka, tetapi juga menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks praktis. Dengan menilai unjuk kerja, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik secara spesifik. Informasi ini menjadi dasar untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu peserta didik memahami area di mana mereka telah berhasil dan di mana mereka perlu meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, prinsip ini memberikan panduan yang jelas untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya. Penilaian unjuk kerja juga berperan dalam memotivasi peserta didik. Melalui pengakuan atas pencapaian yang baik, peserta didik merasa dihargai dan didorong untuk terus berprestasi. Di sisi lain, dengan mengetahui area yang perlu perbaikan, peserta didik memiliki kesempatan untuk berfokus pada pengembangan dirinya. menilai unjuk kerja merupakan prinsip yang terintegrasi dengan tahap-tahap lainnya, seperti memberikan *feedback* dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai.
9. Meningkatkan retensi dan pengalihan belajar (*enchancing retention and transfer*) dianggap sebagai prinsip manajemen pembelajaran karena fokus pada upaya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih berkesan dan berlanjut dalam jangka waktu yang panjang. Prinsip ini mencerminkan perhatian terhadap bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik dapat dijaga, diingat, dan diterapkan dalam situasi nyata. Meningkatkan retensi berarti menciptakan kondisi yang mendukung peserta didik untuk mengingat informasi dan konsep yang telah dipelajari. Pemahaman yang kuat dan kemampuan untuk menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang dapat membantu peserta didik mengambil manfaat maksimal dari pembelajaran mereka. Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan retensi dapat melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang membangun keterkaitan antara materi baru dan pengetahuan yang telah

¹⁰⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hal. 72.

ada sebelumnya, serta memanfaatkan berbagai teknik memorisasi. Sementara itu, pengalihan belajar menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari situasi pembelajaran ke situasi yang berbeda atau kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang mempromosikan pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis dari materi pembelajaran. Peningkatan transfer belajar dapat dicapai dengan merancang aktivitas pembelajaran yang mirip dengan tugas-tugas dunia nyata, mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, serta memberikan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

F. Manfaat Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran memiliki sejumlah manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penerapan manajemen pembelajaran menurut Kurniadin dan Machali antara lain:¹¹⁰

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM)
2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.
3. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajerial).
4. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
5. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
6. Teratasinya masalah mutu pendidikan
7. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel serta, meningkatnya citra pendidikan yang positif.

Menurut Fattah manfaat manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:¹¹¹

¹¹⁰ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012, hal. 62.

¹¹¹ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 1979, hal. 28.

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Manajemen pendidikan yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang aktif yang melibatkan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik. Guru yang mampu merencanakan dan menyusun pembelajaran secara terstruktur, dengan pendekatan yang memicu keterlibatan siswa, akan memastikan bahwa proses pembelajaran bukan hanya menjadi penerimaan informasi pasif, tetapi juga pengalaman yang melibatkan interaksi dan eksplorasi. Manajemen pendidikan yang baik juga menciptakan suasana yang inovatif dan kreatif. Dengan merancang strategi pembelajaran yang mendukung pemikiran kreatif, guru dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru dan solusi inovatif terhadap masalah. Inovasi dan kreativitas ini menjadi kunci untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang.

Efektivitas pembelajaran adalah tujuan fundamental dari manajemen pendidikan, dan manfaat menciptakan suasana belajar yang efektif sangat besar. Proses pengajaran dan pembelajaran yang terorganisir, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Efektivitas ini juga mencakup penilaian yang relevan dan konstruktif yang membantu pengembangan peserta didik. Manajemen pendidikan yang sukses menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran, dan hubungan interpersonal yang positif antara peserta didik dan pendidik dapat meningkatkan kegembiraan dalam belajar.¹¹² Suasana yang menyenangkan dapat memotivasi peserta didik, membuat mereka lebih antusias untuk berpartisipasi, dan memupuk minat mereka terhadap pembelajaran. Dengan demikian, terwujudnya suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan hasil langsung dari manajemen pendidikan yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan.

2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya

Terbentuknya Peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara dapat dianggap sebagai manfaat

¹¹² Trisnantari, Mutohar, dan Subiyantoro, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Karakter Bangsa: Strategi Implementasi Kurikulum 2013*, ...hal. 72.

dari manajemen pendidikan karena mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik.¹¹³ Manajemen pendidikan yang efektif membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan potensi peserta didik. Dengan memastikan adanya kurikulum yang seimbang dan strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek spiritual, moral, dan sosial, lembaga pendidikan dapat menjadi wahana untuk membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan yang kokoh.

Pengendalian diri dan pembentukan kepribadian yang positif juga merupakan hasil dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengembangan pribadi peserta didik.¹¹⁴ Dengan merancang program pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan komunikasi, lembaga pendidikan dapat membantu peserta didik memahami dan mengendalikan dirinya sendiri, sehingga peserta didik menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Keberhasilan manajemen pendidikan juga tercermin dalam pengembangan kecerdasan peserta didik. Fokus pada metode pembelajaran yang merangsang kecerdasan multiple, keterampilan kritis berpikir, dan kreativitas akan membantu peserta didik mengoptimalkan potensi intelektual.¹¹⁵ Hal ini menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mampu menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat dan bangsa.

Manajemen pendidikan yang baik juga memperhatikan pembentukan akhlak mulia dan etika. Melalui pendekatan kurikulum yang memasukkan nilai-nilai moral dan etika, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, lembaga pendidikan dapat membentuk generasi yang berkontribusi positif pada pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹⁶ Oleh karena itu, terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Hal ini bukan hanya mencerminkan keberhasilan manajemen pendidikan dalam memberikan pendidikan yang holistik, tetapi juga memberikan dampak positif pada pembentukan karakter dan kontribusi peserta didik terhadap masyarakat dan bangsa.

3. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dapat dianggap sebagai manfaat dari manajemen pendidikan karena menciptakan kondisi

¹¹³ Utomo, *Manajemen Pembelajaran*, ...hal. 81.

¹¹⁴ Melati, *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 63.

¹¹⁵ Diauddin, *Implikasi Manajemen Pembelajaran Dayah di Aceh*, ...hal. 162.

¹¹⁶ Melati, *Manajemen Pemasaran*, ..hal. 122.

yang mendukung pengembangan profesionalisme, kualifikasi, dan kapasitas staf pendidikan. Manajemen pendidikan yang baik memberikan kerangka kerja yang efisien dan efektif untuk mendukung upaya pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan. Salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, yang melibatkan profesionalisme, etika, kepemimpinan, dan inovasi, mencerminkan fokus manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan.¹¹⁷ Dengan memberikan dukungan, pelatihan, dan sarana untuk pengembangan profesional, manajemen pendidikan membuka peluang bagi staf pendidikan untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya.

Manajemen pendidikan yang efektif mampu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini mencakup penyusunan program pelatihan, *workshop*, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya yang sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Inisiatif-inisiatif seperti program mentoring, kolaborasi antarstaf, dan pengakuan terhadap prestasi dapat memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan untuk terus meningkatkan diri dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap tujuan lembaga pendidikan.¹¹⁸ Terpenuhinya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen pendidikan membantu membangun budaya pembelajaran yang terus-menerus dan mendorong peningkatan profesionalisme secara kolektif. Dengan demikian, manfaat terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan bukan hanya memperkuat kualifikasi individu-individu di dalam lembaga pendidikan, tetapi juga menghasilkan dampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan komitmen manajemen pendidikan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.¹¹⁹

4. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan untuk memberikan hasil yang diinginkan. Manajemen pendidikan yang efektif mampu merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai, metode pengajaran yang efektif, serta mengevaluasi secara terus-menerus untuk memastikan bahwa

¹¹⁷ Trisnantari, Mutohar, dan Subiyantoro, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Karakter Bangsa: Strategi Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 92.

¹¹⁸ Zainuri, Aquami, dan Dewi, *Teknologi Pendidikan*, ...hal. 63.

¹¹⁹ Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal. 55.

peserta didik mencapai pencapaian yang diharapkan.¹²⁰ Efisiensi juga berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen pendidikan yang efisien mengelola waktu, tenaga, dan anggaran secara bijaksana. Hal ini mencakup alokasi sumber daya yang tepat, penggunaan teknologi, serta perencanaan yang matang untuk meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan dampak. Dengan memiliki sistem pemantauan yang baik, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan. Hal ini menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan.

Manajemen pendidikan yang efektif dan efisien dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dengan memperhitungkan perkembangan terkini dalam pendidikan, mengakomodasi kebutuhan peserta didik, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tren dan perubahan dalam masyarakat.¹²¹ Sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien mencerminkan manfaat dari manajemen pendidikan yang baik. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan fokus pada pencapaian hasil yang diinginkan, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal untuk memberikan pendidikan berkualitas.

5. Membekali tenaga kependidikan

Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan dapat dianggap sebagai manfaat dari manajemen pendidikan karena menciptakan landasan pengetahuan yang kokoh dan memperlengkapi mereka dengan keterampilan administratif yang diperlukan untuk mengelola lembaga pendidikan secara efektif.¹²² Manajemen pendidikan yang baik memberikan bekal teoritis yang diperlukan bagi tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas administratifnya dengan pemahaman yang mendalam. Manajemen pendidikan melibatkan berbagai aspek administratif, termasuk perencanaan kurikulum, alokasi sumber daya, pengawasan, dan evaluasi. Memahami teori dan konsep administrasi pendidikan membantu tenaga kependidikan untuk memahami dasar-dasar pengelolaan lembaga pendidikan, mengidentifikasi masalah, serta merumuskan solusi yang tepat.

Dengan pemahaman yang mendalam terhadap teori administrasi pendidikan, tenaga kependidikan dapat merancang dan mengimplementasikan kebijakan serta prosedur yang efektif.¹²³ Mereka

¹²⁰ Salma dan Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, hal. 32.

¹²¹ Samudi, Rahmianti, dan Nurdin, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*, ...hal. 32.

¹²² Zebua et al., *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*, ...hal. 28.

¹²³ Kurniadin dan Machali, *Manajemen Pendidikan*, ...hal. 72.

dapat melihat dampak kebijakan tertentu terhadap proses pembelajaran dan dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan. Pengetahuan teoritis tentang administrasi pendidikan juga memungkinkan tenaga kependidikan untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Pemahaman teori administrasi pendidikan juga memberikan dasar bagi pengembangan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan oleh para tenaga kependidikan. Sehingga, dapat memimpin dengan lebih efektif, mengkoordinasikan tim, dan mengambil inisiatif dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan.¹²⁴ Oleh karena itu, dengan terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan mencerminkan manfaat langsung dari manajemen pendidikan yang baik. Hal ini tidak hanya membekali pendidik dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola lembaga pendidikan, tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan yang kritis dalam mendukung kemajuan dan keberlanjutan lembaga pendidikan.

6. Teratasinya masalah mutu pendidikan

Teratasinya masalah mutu pendidikan dapat dianggap sebagai manfaat dari manajemen pendidikan karena menunjukkan kemampuan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan meningkatkan aspek-aspek yang memengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen pendidikan yang efektif berperan penting dalam menyusun strategi, merancang kebijakan, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹²⁵ Manajemen pendidikan yang baik pertama-tama dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi mutu pendidikan, baik itu terkait dengan kurikulum, metode pengajaran, sumber daya manusia, atau infrastruktur. Dengan memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif, lembaga pendidikan dapat mendeteksi masalah-masalah tersebut secara dini dan melakukan intervensi yang diperlukan.¹²⁶

Manajemen pendidikan yang proaktif akan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah mutu pendidikan. Hal ini melibatkan perancangan strategi perbaikan, pelatihan untuk tenaga pendidik, peningkatan infrastruktur, atau penyesuaian dalam kurikulum. Manajemen pendidikan yang berfokus pada pemecahan masalah memastikan bahwa perbaikan dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada pencapaian standar mutu yang ditetapkan. Pentingnya aspek partisipatif dalam

¹²⁴ Danhas, *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*, ..hal. 92.

¹²⁵ Yuliana, Farihin, dan Gunawan, *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*, ...hal.79.

¹²⁶ Saehudin dan Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*. Bandung: Humaniora, 2015, hal. 142.

manajemen pendidikan juga menjadi kunci dalam menangani masalah mutu. Kolaborasi antara seluruh komponen lembaga pendidikan, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan pihak terkait lainnya, membantu menciptakan solusi yang komprehensif dan terintegrasi.¹²⁷ Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, manajemen pendidikan dapat menghasilkan kebijakan dan program-program yang berdampak positif pada mutu pendidikan.

Manajemen pendidikan yang berfokus pada mutu juga mendorong siklus perbaikan berkelanjutan. Melalui evaluasi berkala dan penyesuaian yang kontinu, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa mereka tetap relevan dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan dan mampu memenuhi tuntutan mutu yang semakin tinggi.¹²⁸ Dengan demikian, teratasinya masalah mutu pendidikan mencerminkan keberhasilan manajemen pendidikan dalam mengelola, memimpin, dan memperbaiki lembaga pendidikan. Sehingga, tidak hanya meningkatkan reputasi lembaga pendidikan tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan pada pengalaman dan hasil pembelajaran peserta didik.

G. Strategi Manajemen Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik. Menurut Marsh hanya ada strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*teachercentered teaching*) dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered teaching*).¹²⁹ Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural haruslah berdasarkan karakteristik pembelajar. Karena material pembelajaran yang dikembangkan, pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu pembelajar agar memperoleh kemudahan dalam belajar. Untuk itu sebelum mengembangkan materi perlu dilihat kembali karakteristik pembelajar. Dalam tulisan lain dianjurkan melihat pula karakteristik materi. Dick and Carey, mengemukakan bahwa dalam merencanakan dalam satu unit pembelajaran ada tiga tahap, yaitu:¹³⁰

1. Mengurutkan dan merumpunkan tujuan ke dalam pembelajaran.
2. Merencanakan pra pembelajaran, pengetesan, dan kegiatan tindak lanjut.

¹²⁷ Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019, hal. 152.

¹²⁸ Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4*, ...hal. 152.

¹²⁹ Colin Marsh, *Teaching Studies of Society and Environment*. Australia: Pearson Education Limited, 2005, hal. 34.

¹³⁰ W Dick dan L Carey, *The Systematic Design of Instruction. (Third ed.)*. USA: Harper Collins Publishers, 1990, hal. 39.

3. Menyusun alokasi waktu berdasarkan strategi pembelajaran.

Pentingnya mengurutkan dan merumpunkan ke dalam pembelajaran, dikarenakan strategi pembelajaran merupakan hasil nyata yang digunakan untuk mengembangkan material pembelajaran, menilai material yang ada, merevisi material, dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Dengan mengurutkan tujuan ke dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi pembelajar. Komponen strategi pembelajaran terdiri dari:¹³¹

1. Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan prapembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus mempertimbangkan tiga faktor yaitu: memotivasi pembelajar, menginformasikan kepada pembelajar mengenai apa yang akan siswa pelajari, dan memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan awal yang dibutuhkan untuk memulai proses pembelajaran.¹³²

2. Penyajian Informasi

Pada tahap ini, guru (*leader*) harus menentukan secara jelas informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang harus disajikan kepada pembelajar.¹³³ Hal ini merupakan penjelasan dasar mengenai apa-apa yang ada dalam suatu unit pembelajaran. Kesalahan utama yang sering dilakukan pada tahap ini adalah penyajian informasi yang terlalu banyak, khususnya informasi yang tidak ada kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Mendefinisikan konsep baru merupakan hal yang penting tetapi menghubungkan dengan konsep-konsep yang lain jauh lebih penting. Guru juga perlu menentukan jenis dan banyaknya contoh yang perlu diberikan kepada siswa untuk tiap-tiap konsep.

3. Peran Serta Pembelajar

Pentingnya peran serta pembelajar dikarenakan pembelajar harus diberi kesempatan berlatih (terlibat) dalam setiap langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, apakah itu dalam bentuk tanya jawab, atau mengerjakan soal-soal latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³⁴ Kertas-kertas kerja, baik perorangan maupun kelompok setelah diberi komentar atau penilaian oleh pengajar dikembalikan sebagai umpan balik untuk mereka terhadap apa yang mereka telah kerjakan. Dengan semakin terlibatnya pembelajar pada setiap kegiatan pembelajaran, diharapkan semakin baik perolehan belajar pembelajar

¹³¹ Dick dan Carey. *The Systematic Design of Instruction*. (Third ed.). USA: Harper Collins Publishers, 1990, hal. 41.

¹³² Putro dan Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, ...hal. 124.

¹³³ Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, ...hal. 78.

¹³⁴ Suryadi dan Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, ...hal. 73.

tersebut. Demikian juga halnya dengan keterlibatan pembelajaran dalam hal pemberian umpan balik tugas-tugas pembelajar akan memengaruhi terhadap perolehan belajar. Komponen pembelajaran yang lain dalam strategi pembelajaran adalah kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini merupakan review dari keseluruhan strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

4. Mengembangkan dan Memilih Material Pembelajaran

Dick and Carey menyarankan ada tiga pola yang dapat diikuti oleh pengajar untuk merancang atau menyampaikan pembelajaran, yaitu (1) pengajar merancang bahan pembelajaran individual, semua tahap pembelajaran dimasukkan ke dalam bahan, kecuali pretes dan pascates, (2) pengajar memilih dan mengubah bahan yang ada agar sesuai dengan strategi pembelajaran. Peran pengajar akan bertambah dalam menyampaikan pembelajaran. Beberapa bahan mungkin saja disampaikan tanpa bantuan pengajar, jika tidak ada, maka pengajar harus memberi penjelasan, (3) pengajar tidak memakai bahan, tetapi menyampaikan semua pembelajaran menurut strategi pembelajarannya yang telah disusunnya. Pengajar menggunakan strategi pembelajarannya sebagai pedoman, termasuk latihan dan kegiatan kelompok. Kebaikan dari strategi ini adalah pengajar dapat dengan segera memperbaiki dan memperbarui pembelajaran apabila terjadi perubahan isi. Sedangkan kerugiannya adalah sebagian besar waktu tersita untuk menyampaikan informasi sehingga sedikit sekali waktu untuk membantu pembelajar (pembelajar).¹³⁵ Untuk keperluan pengembangan program pengembangan mata pelajaran yang dikembangkan atau mata kuliah, misalnya mata kuliah perencanaan pembelajaran, khususnya untuk material pembelajarannya dipilih dari beberapa buku yang sesuai dengan keperluan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena kurangnya literatur pendukung, baik yang terdapat di perpustakaan maupun di pasaran yang sesuai dengan keperluan pembelajaran mata kuliah tersebut.¹³⁶

5. Merevisi Bahan Pembelajaran

Revisi bahan pembelajaran dilakukan untuk menyempurnakan bahan pembelajaran sehingga lebih menarik, efektif apabila digunakan dalam keperluan pembelajaran sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³⁷ Untuk dapat merevisi

¹³⁵ Darmawan Harefa, *et al.*, *Teori Perencanaan Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2023, hal. 67.

¹³⁶ Dick dan Carey, *The Systematic Design of Instruction. (Third ed.). The Systematic Design of Instruction*, ...hal. 46.

¹³⁷ Sheila Fitriana, *et al.*, *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. hal. 37.

pembelajaran. dilakukan sesuai data yang diperoleh dari evaluasi formatif, yaitu penilaian perseorangan, penilaian kelompok kecil, dan hasil akhir uji coba lapangan. Dick and Carey juga mengemukakan ada dua revisi yang perlu dipertimbangkan, yaitu (1) revisi terhadap isi atau substansi bahan pembelajaran agar lebih cermat digunakan sebagai alat belajar, (2) revisi terhadap cara-cara yang dipakai dalam menggunakan bahan pembelajaran.¹³⁸ Untuk keperluan bahan pembelajaran ada empat macam keterangan pokok yang menjadi sumber dalam melakukan revisi, yaitu (1) ciri pembelajar dan tingkah laku masukan; (2) tanggapan langsung terhadap pembelajaran termasuk tes sisipan; (3) hasil pembelajaran pascates; (4) jawaban terhadap kuesioner.¹³⁹

¹³⁸ Hanum, *Perencanaan Pembelajaran, ...*hal. 56.

¹³⁹ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*. Medan: Elex Media Komputindo, 2021, hal. 77.

BAB IV

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN

A. Urgensi Transformasi Digital Dalam Pembelajaran

Tidak dapat disangkal bahwasannya nilai teknologi dalam pendidikan telah meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan dan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Kekuatan teknologi untuk menyediakan aksesibilitas dan pemerataan dalam pembelajaran adalah salah satu alasan utama mengapa itu penting dalam pendidikan. Siswa dari berbagai latar belakang dan tempat dapat mengakses sumber daya pendidikan yang sama berkatnya digitalisasi tanpa memandang batasan fisik maupun jarak. Hal ini memungkinkan setiap orang, bahkan mereka yang tinggal dipendesaan atau memiliki mobilitas terbatas, memiliki akses yang sama terhadap kesempatan pendidikan.¹

Teknologi juga memungkinkan pembelajaran individual dan adaptif. Siswa dapat belajar dengan kecepatannya sendiri dan dengan cara yang paling sesuai dengan siswa dengan bantuan alat pembelajaran yang cerdas.² Dengan menggunakan teknologi, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa untuk memenuhi kebutuhan mereka secara paling efektif. Hal ini meningkatkan eektivitas pembelajaran dan memaksimalkan potensi

¹ Nono Heryana, *et al.*, *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023, hal. 21.

² Kanda Ruskandi, *et al.*, *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*. Sumedang: CV. Caraka Khatulistiwa, 2021, hal. 15.

belajar siswa. Teknologi tambahan menawarkan berbagai alat dan sumber daya yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan pemahamannya melalui penggunaan multimedia, simulasi, permainan pembelajaran dan platform online.³ Selain itu, transformasi digital memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih beragam termasuk publikasi ilmiah, database online, dan video instruksional yang semuanya membantu siswa belajar lebih banyak dan memperluas cakrawala pengetahuan siswa.

Pendapat Mezirow menjelaskan konsep transformasi sebagai berikut:

“the concept of transformative learning which he defines as “the process by which we transform our takenforgranted frames of reference”). Kemudian lebih lanjut dikatakan bahwa *He asserts that transformation takes place through a process of critical reflection that is facilitated by open dialogue in a safe setting. In conjunction with this reflection and dialogue, Transformation Theory’s focus is on how we learn to negotiate and act on our own purposes, values, feelings, and meanings rather than those we have uncritically assimilated from others”*.⁴

Maknanya bahwa konsep pembelajaran transformatif didefinisikan sebagai proses di mana kita mengubah bingkai acuan. Mezirow menegaskan bahwa transformasi berlangsung melalui proses refleksi kritis yang difasilitasi oleh dialog terbuka dalam suasana yang aman.⁵ Dalam hubungannya dengan refleksi dan dialog maka fokus teori transformasi adalah pada bagaimana kita belajar untuk bernegosiasi dan bertindak pada tujuan kita sendiri, nilai-nilai, perasaan, dan makna yang kita miliki secara kritis yang diasimilasikan dari dan pada orang lain. Pendidikan untuk transformasi merupakan *mainstream* aliran pendidikan berhaluan Freirean (Paulo Freire).⁶

Teori yang dikemukakan oleh Paulo Freire sering menjadi sebuah wacana dialogis untuk menyelesaikan kebekuan dalam pendidikan. Salah satu teorinya dalam pendidikan yang paling terkenal adalah bahwa

³ Fatma Sukmawati, *et al.*, *Inovasi Media Pembelajaran Virtual Reality dalam Pendidikan: Transformasi Pendidikan era 5.0*. Jakarta: Pradina Pustaka, 2023, hal. 5.

⁴ Mezirow, *How Critical Reflection Triggers Transformative Learning*. San Francisco: CA: Jossey-Bass, 2000, hal. 55.

⁵ Hadion Wijoyo, *et al.*, *Transformasi Digital dari Berbagai Aspek*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021, hal. 5.

⁶ Yuniar Sakinah Waliulu, *et al.*, *Pendidikan Dalam Transformasi Digital*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022, hal. 21.

pendidikan untuk memanusiakan manusia (humanisasi). Teori ini lebih condong ke arah filosofi eksistensialisme yang berusaha menggagas konsep manusia dan seluk beluk persoalan yang melingkupinya. Aliran pendidikan ini menggugat kemapanan pendidikan yang dianggap stagnan tanpa memberikan arti dan perubahan yang signifikan bagi realitas yang dihadapi manusia.⁷ Berkaitan dengan pendidikan bagi anak manusia dalam menjalani proses untuk “menjadi” manusia ini, tentu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari persoalan sosial yang sedang terjadi.

Adapun urgensi transformasi digital dalam pembelajaran mencakup sejumlah faktor yang dapat membawa perubahan signifikan dalam pendidikan.⁸ Berikut adalah beberapa urgensi dari transformasi digital dalam pembelajaran:

1. Aksesibilitas dan Inklusivitas

Aksesibilitas dan inklusivitas adalah urgensi utama transformasi digital dalam pembelajaran. Transformasi ini membuka pintu bagi partisipasi dan akses pembelajaran yang lebih luas, mengatasi kendala geografis dan waktu yang seringkali menjadi hambatan dalam pembelajaran tradisional. Melalui platform dan aplikasi digital, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Selain itu, transformasi digital mendukung inklusivitas dengan memberikan akses kepada siswa dari berbagai latar belakang, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Alat dan fitur aksesibilitas digital memungkinkan adaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan disabilitas, membuka peluang bagi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran dengan lebih efektif. Misalnya, teknologi pembantu, teks suara, atau alat bantu penglihatan dapat memastikan bahwa materi pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa, menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap siswa dapat merasa diakui dan didukung.

Dengan transformasi digital, urgensi aksesibilitas dan inklusivitas dalam pembelajaran menjadi lebih dari sekadar konsep, tetapi menjadi realitas yang dapat diwujudkan. Hal ini membuka peluang bagi setiap individu, tanpa memandang lokasi geografis atau kondisi fisiknya, untuk mengakses pendidikan yang berkualitas dan mendukung prinsip bahwa pembelajaran adalah hak fundamental yang harus dinikmati oleh semua.

⁷ Bayu Prawira, *Transformasi Digital Pendidikan di Era Artificial Intelligence*. Malang: Media Nusa Creative, 2024, hal. 12.

⁸ Ferril Irham Muzaki, *Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Dasar Berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kehidupan di Desa Global*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020, hal. 36.

2. Pembelajaran Personalisasi

Pembelajaran personalisasi menjadi urgensi utama dalam transformasi digital pembelajaran karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa. Teknologi memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang mendalam tentang kemampuan, kecepatan pembelajaran, dan gaya belajar individu. Dengan informasi ini, pendidik dapat merancang kurikulum dan menyajikan konten pembelajaran secara khusus, memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang sesuai potensinya.⁹

Dalam lingkungan digital, platform pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, memberikan materi tambahan atau tantangan tambahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Algoritma pembelajaran cerdas memungkinkan pengaturan otomatis untuk menyajikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran personalisasi juga dapat mencakup pilihan berbagai sumber daya, gaya presentasi, dan metode evaluasi yang disesuaikan dengan preferensi siswa.¹⁰

Transformasi digital memungkinkan pembelajaran yang tidak lagi bersifat satu ukuran untuk semua, melainkan dapat diadaptasi untuk mencocokkan kecepatan, gaya belajar, dan minat unik setiap siswa. Inilah yang menjadikan pembelajaran personalisasi sebagai urgensi, karena membantu memaksimalkan potensi setiap individu, mengatasi ketidaksetaraan dalam pembelajaran, dan menciptakan lingkungan di mana setiap siswa dapat merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pembelajarannya. Dengan cara ini, transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan hasil akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan..

3. Kemajuan Teknologi dan Media Pembelajaran Interaktif

Kemajuan teknologi dan pengembangan media pembelajaran interaktif menjadi urgensi utama dalam transformasi digital pembelajaran karena mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif.¹¹ Teknologi memungkinkan pengembangan konten multimedia, simulasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pelajaran. Media pembelajaran interaktif menghadirkan pengalaman belajar yang lebih

⁹ Syarifuddin dan Eka Dewi Utari, *Media Pembelajaran: Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022, hal. 36.

¹⁰ Ferdinan Ferdinan, *et al.*, *Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hal. 20.

¹¹ Heryana *et al.*, *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital, ...*hal. 49.

aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui elemen-elemen seperti simulasi, permainan pendidikan, dan konten interaktif lainnya, siswa dapat terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep-konsep sulit, dan mengembangkan keterampilan kritis.¹²

Selain itu, media pembelajaran interaktif dapat dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi dalam format yang sesuai dengan gaya belajar individu, menciptakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dan relevan. Integrasi teknologi dan media pembelajaran interaktif juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berinteraksi satu sama lain, berbagi ide, dan bekerja sama dalam proyek-proyek pembelajaran.¹³ Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi ini, transformasi digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk siswa di era digital ini. Oleh karena itu, urgensi kemajuan teknologi dan media pembelajaran interaktif dalam transformasi digital membuka potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia yang terus berubah

4. Kolaborasi dan Koneksi Global

Kolaborasi dan koneksi global menjadi urgensi sentral dalam transformasi digital pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang lebih luas dan kontekstual. Dengan adanya teknologi digital, siswa dapat terhubung dengan sesama siswa, pendidik, dan sumber daya pembelajaran di seluruh dunia, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendunia. Pendidik dapat memfasilitasi proyek kolaboratif lintas batas yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok dengan rekan-rekan dari berbagai negara.¹⁴ Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman budaya dan perspektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif yang sangat penting dalam dunia kerja saat ini.

Melalui platform pembelajaran online, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi global, mengakses materi pembelajaran dari ahli di

¹² Syarifuddin dan Utari, *Media Pembelajaran: Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital*, ...hal. 60.

¹³ Ruskandi, Pratama, dan Asri, *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*, ...hal. 21.

¹⁴ Sukmawati, Santosa, dan Rejekiningsih, *Inovasi Media Pembelajaran Virtual Reality dalam Pendidikan: Transformasi Pendidikan era 5.0*, ...hal. 41.

bidangnya, dan menghadiri seminar atau lokakarya internasional tanpa harus meninggalkan ruang kelas.¹⁵ Hal ini membuka akses ke pengetahuan dan pengalaman yang lebih beragam, menghubungkan siswa dengan pemikiran dan ide-ide inovatif dari berbagai budaya. Selain itu, kolaborasi dan koneksi global mempersiapkan siswa untuk menjadi warga global yang berpengetahuan luas dan dapat beradaptasi dengan perubahan global.¹⁶ Dengan bekerja sama dalam proyek-proyek internasional, siswa belajar untuk menghargai keragaman, berkomunikasi secara efektif dengan orang dari berbagai latar belakang, dan mengembangkan pemikiran kritis terhadap masalah global.

Dengan kata lain, urgensi kolaborasi dan koneksi global dalam transformasi digital membuka pintu untuk pengalaman pembelajaran yang lebih kaya, melibatkan siswa dalam komunitas pembelajaran global yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang dunia dan mempersiapkan mereka untuk peran aktif dalam masyarakat global yang terus berkembang.

5. Efisiensi Administratif

Efisiensi administratif menjadi urgensi utama dalam transformasi digital pembelajaran karena membawa perubahan dalam cara lembaga pendidikan mengelola dan menyajikan informasi serta proses administratif. Dengan memanfaatkan teknologi digital, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek administratif, memberikan dampak positif pada produktivitas dan penggunaan sumber daya.¹⁷ Sistem manajemen pembelajaran digital memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengelola data siswa, penilaian, dan informasi lainnya dengan lebih efisien. Proses-proses administratif, seperti registrasi siswa, pelacakan kehadiran, dan penilaian, dapat diotomatisasi, mengurangi beban kerja pendidik dan staf administratif.¹⁸ Selain itu, penggunaan aplikasi dan platform digital dapat menyederhanakan tugas-tugas administratif seperti pengarsipan dokumen, pengelolaan jadwal, dan pelaporan. Transformasi digital juga mendukung efisiensi dalam komunikasi antara lembaga pendidikan, siswa, dan orang tua. Melalui platform digital, informasi seputar

¹⁵ Almasari Aksenta et al., *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, hal. 25.

¹⁶ Muzaki, *Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Dasar Berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kehidupan di Desa Global*, ...hal. 42.

¹⁷ Erwin Erwin, Afdhal Chatra, dan Asmara Wildani Pasaribu, *Tranformasi Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, hal. 52.

¹⁸ Idam Ragil Atmodo, et al., *Assessment Kognitif pada Kelas Digital dalam Pembelajaran Abad 21*. Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2023, hal. 27.

kurikulum, penilaian, dan perkembangan siswa dapat disampaikan secara real-time, memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan transparan.¹⁹

Pemanfaatan teknologi juga mendukung efisiensi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Platform pembelajaran online menyediakan akses cepat dan mudah terhadap sumber daya pembelajaran, tugas, dan materi pelajaran. Hal ini memungkinkan pendidik untuk merancang dan menyajikan materi dengan lebih fleksibel, serta memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Dengan memprioritaskan efisiensi administratif melalui transformasi digital, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan dukungan lebih baik kepada siswa.²⁰ Seiring berjalannya waktu, efisiensi administratif yang ditingkatkan dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif, responsif, dan fokus pada kebutuhan siswa.

6. Pemahaman Data dan Analisis

Pemahaman data dan analisis menjadi urgensi krusial dalam transformasi digital pembelajaran karena memberikan wawasan mendalam kepada pendidik dan lembaga pendidikan mengenai kemajuan siswa, efektivitas metode pengajaran, serta aspek-aspek kritis lainnya dalam proses pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih akurat, cepat, dan terukur, yang dapat membantu pengambilan keputusan yang informasional dan terarah. Melalui analisis data, pendidik dapat memahami pola-pola belajar siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Misalnya, dengan memantau hasil ujian atau tugas secara real-time, pendidik dapat memberikan umpan balik cepat kepada siswa dan mengidentifikasi konsep-konsep yang perlu diperjelas atau diperkuat.

Pemahaman data juga dapat membantu lembaga pendidikan merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menganalisis data dari berbagai sumber, seperti ujian, tugas, dan evaluasi formatif, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi tingkat pemahaman siswa dan memastikan bahwa materi pembelajaran disajikan dengan cara yang paling efektif. Analisis data juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan memahami bagaimana siswa merespons

¹⁹ Gede Agus Jaya Negara, *et al.*, *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*. Bali: Mertajati Widya Mandala Publisher, 2021, hal. 45.

²⁰ Sutarto Hadi, *et al.*, *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2021, hal. 66.

berbagai strategi pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang gaya belajar siswa, pendidik dapat mempersonalisasi pendekatan pengajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.

Secara keseluruhan, urgensi pemahaman data dan analisis dalam transformasi digital pembelajaran bukan hanya mengoptimalkan pengalaman siswa tetapi juga memberikan pendidik dan lembaga pendidikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan berbasis bukti. Inovasi ini membawa pendekatan yang lebih ilmiah dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan dan bimbingan yang mereka perlukan untuk meraih keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi.

7. Kesiapan untuk Dunia Kerja Digital

Kesiapan untuk dunia kerja digital menjadi urgensi utama dalam transformasi digital pembelajaran karena teknologi semakin mengubah lanskap pekerjaan dan tuntutan keterampilan yang dibutuhkan di era modern ini. Transformasi digital dalam pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk sukses dalam dunia kerja yang semakin terhubung dan tergantung pada teknologi.²¹ Pembelajaran yang berfokus pada keterampilan digital, seperti pemahaman teknologi informasi, pemrograman, literasi data, dan kecakapan menggunakan alat digital, memberikan dasar yang kuat untuk menghadapi tuntutan pekerjaan yang semakin terotomatisasi dan terdigitalisasi. Siswa yang terampil dalam teknologi memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja yang terus berkembang. Transformasi digital juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, dan keterampilan komunikasi.²² Siswa yang terlatih dalam keterampilan ini akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis, di mana inovasi dan adaptabilitas menjadi kunci keberhasilan.

Pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja digital juga dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis melalui magang, proyek-proyek industri, atau kolaborasi dengan perusahaan dan organisasi. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa, tetapi juga membangun jaringan profesional yang dapat memberikan manfaat dalam tahap berikutnya dalam karir mereka.²³

²¹ Kurniawan, *et al.*, *Aplikasi Pembelajaran Digital*, ...hal. 32.

²² Rahmanita Ginting, *et al.*, *Manajemen Komunikasi Digital Terkini*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021, hal. 42.

²³ Manarep Pasaribu dan Albert Widjaja, *Strategi dan Transformasi Digital*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021, hal. 41.

Urgensi kesiapan untuk dunia kerja digital dalam transformasi digital pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan praktis dan kompetensi yang diperlukan untuk sukses dan berkembang dalam lingkungan kerja yang didorong oleh teknologi.

8. Fleksibilitas Pembelajaran

Fleksibilitas pembelajaran menjadi urgensi krusial dalam transformasi digital pembelajaran karena memungkinkan adopsi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar unik masing-masing siswa. Dalam konteks digital, siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, tanpa terikat oleh batasan waktu atau lokasi fisik. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih adaptif, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, menyesuaikan kecepatan belajar mereka, dan menjelajahi konten yang sesuai dengan minat mereka.

Pemanfaatan platform pembelajaran online, sumber daya digital, dan alat kolaborasi memungkinkan siswa untuk memilih cara belajar yang paling efektif untuk mereka sendiri. Metode pengajaran dapat disesuaikan dengan preferensi belajar dan tingkat pemahaman individu, menciptakan fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran. Dengan adanya fleksibilitas ini, siswa dapat menjalani proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pendidik juga dapat memanfaatkan fleksibilitas ini dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap perkembangan siswa. Mereka dapat dengan mudah mengadaptasi dan memperbarui materi pembelajaran berdasarkan umpan balik siswa dan perkembangan kebutuhan pendidikan.²⁴ Fleksibilitas digital juga memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode evaluasi dan memberikan umpan balik dengan cepat, memfasilitasi perbaikan segera dan perbaikan konten pembelajaran. Dengan kata lain, urgensi fleksibilitas pembelajaran dalam transformasi digital membuka peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat disesuaikan dan dapat diakses oleh semua siswa, memastikan bahwa setiap individu dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Fleksibilitas ini juga mencerminkan adaptasi pendidikan terhadap dinamika dunia yang terus berubah dan kebutuhan siswa yang berkembang, menciptakan fondasi yang kokoh untuk sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

²⁴ Ellyzabeth Sukmawati, *et al.*, *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*. Batam: Cendikia Publisher, 2022, hal. 52.

Pendidikan yang hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan yang tidak mencerahkan terkait kehidupan sosial atau justru malah membuat kemanusiaan tertindas secara sosial semestinya ditinggalkan. Inilah hal penting dari pendidikan sebagai proses yang membebaskan. Sebuah proses pendidikan yang meninggalkan cara dan aktivitas yang sesungguhnya justru dehumanisasi menuju cara dan aktivitas pendidikan yang penuh dengan proses humanisasi. Dengan menjadikan pendidikan sebagai cara dan aktivitas yang penuh dengan proses humanisasi, hal ini sesungguhnya telah menjadikan pendidikan sebagai sebuah proses transformasi sosial menuju perubahan ke arah kemajuan di tengah masyarakat.²⁵ Proses pendidikan ini ditandai dengan adanya peralihan situasi dari teologi tradisional menuju teologi pembebasan, proses yang tidak mengenal dialog menuju hubungan yang penuh dialogis, kehidupan masyarakat yang tertutup menuju kehidupan masyarakat yang terbuka, dan masyarakat yang jauh dari pengetahuan menuju masyarakat yang sadar serta membutuhkan ilmu pengetahuan.²⁶ Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu sarana untuk memproduksi kesadaran dalam rangka mengembalikan manusia kepada hakikat kemanusiaannya. Selain itu melalui pendidikan sebagai kunci keberhasilan dalam menghadapi globalisasi.²⁷

Berkaitan dengan pendidikan sebagai sarana untuk memproduksi kesadaran untuk mengembalikan manusia kepada hakikat kemanusiaannya, maka pendidikan harus bisa berperan membangkitkan kesadaran kritis para peserta didik. Hal ini adalah sebagai prasyarat penting menuju pembebasan dalam era global dimana yang tidak dapat bersaing akan semakin tertindas. Terkait dengan masalah ini, salah satu tugas penting pendidikan adalah melakukan refleksi kritis terhadap sistem dan ideologi yang dominan dan menguasai masyarakat pada umumnya. Refleksi kritis ini dilakukan dalam rangka untuk memikirkan sistem alternatif ke arah perubahan sosial menuju kehidupan masyarakat yang berkeadilan.²⁸

Pembelajaran adalah hal yang berbeda dengan pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa pengejaran adalah aktivitas yang dipelopori dan didonominasi oleh seorang pendidik, sedangkan pembelajaran adalah aktivitas yang disajikan oleh pendidik dan kemudian diarahkan sepenuhnya untuk dimanfaatkan oleh peserta didik dalam menggali, mengelola dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan baru.

²⁵ Waliulu *et al.*, *Pendidikan Dalam Transformasi Digital*, ...hal. 62.

²⁶ Rosidin, Abdul Hamid Arribathi, dan Irfan, *Transformasi Pendidikan Agama Islam*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023, hal. 5.

²⁷ Waliulu *et al.*, *Pendidikan Dalam Transformasi Digital*, ...hal. 63.

²⁸ Prawira, *Transformasi Digital Pendidikan di Era Artificial Intelligence*, ...hal. 10.

Pengajaran dan pembelajaran dengan demikian menjadi suatu proses dalam pendidikan. Pendidikan yang efektif yakni pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal lain yang perlu ditingkatkan oleh seorang pendidik adalah efisiensi, waktu yang digunakan dalam proses pengajaran, mutu pegajar, serta kemampuan guru untuk mengomunikasikan bahan pengajaran dengan baik agar mudah dimengerti dan membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Inovasi proses belajar dan mengajar dengan demikian perlu terus ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas. Di era digital seperti sekarang ini, peserta didik dimudahkan untuk belajar melalui pendekatan *E-learning*.²⁹

Model ini memiliki intensitas yang tidak terbatas dan seolah dapat menembus dinding sekat ruang kelas dan materi pelajaran. Juliantara menyatakan pendekatan pembelajaran di era digital seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar seketika (*immediacy of learning*).³⁰ Hal ini dapat mengurangi jurang pemisah antara di dalam dan di luar sekolah. Perlu diperhatikan gaya belajar siswa era digital bukan saja meneliti dan mengamati objek yang hanya ada di ruang kelas, akan tetapi juga terbiasa menyimpan dan mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh dari ruang-ruang selain ruang kelas. Selain itu, siswa di era milenial juga terbiasa mengungkapkan pengetahuannya secara langsung tanpa perlu dikonsept atau dipersiapkan terlebih dahulu seperti siswa-siswa pada masa sebelum ini.

Perpaduan kemampuan baru ini tentu membutuhkan konsep pendekatan yang tepat agar keberadaan siswa di kelas dianggap penting sehingga siswa memiliki semangat dan spirit tinggi untuk menyelesaikan tugas belajarnya dengan lebih baik.³¹ Dengan strategi pembelajaran yang tepat, memungkinkan penyajian materi pelajaran lebih luas. Hal ini karena adanya *link and mach* antar guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, sehingga dengan ketepatan pola yang dikembangkan potensi siswa sebagai peserta didik dapat melesat bahkan dapat menembus ruang pengetahuan yang langka.³² Dengan keleluasaan model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru kepada siswanya akan dapat membantu peserta didik memperoleh informasi keilmuan tanpa mesti mendatang lokasi yang dipelajarinya secara langsung. Sekali lagi model pengajaran dan pembelajaran memiliki fokus dan lokus yang berbeda, sehingga penting

²⁹ H Hasanah, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Abadi, 2018, hal 35.

³⁰ Juliantara, *Media audio visual*. Jakarta: EGC, 2009, hal. 62.

³¹ Gunawan, Syarifuddin, dan Hubbul Wathan, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis AI*. Yogyakarta: K-Media, 2018, hal. 21.

³² Sharon, et al., *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, ...hal. 82.

bagi guru sebagai pendidik untuk mengambil peran dan memanfaatkannya dengan cermat. Namun demikian, kemajuan teknologi tersebut seharusnya diimbangi dengan penguatan pada sektor lain, sehingga kemudahan yang dihasilkan akibat kemajuan teknologi tidak menggerus potensi siswa yang dikembangkan dengan pendekatan konvensional. Misalnya saja, peserta didik masih perlu dilatih untuk tidak bergantung sepenuhnya pada informasi yang digali sendiri melalui kemudahan digitalisasi. Seorang pendidik perlu memberikan penugasan yang membutuhkan interaksi antar siswa, dilatih menggunakan alat belajar secara manual, serta dilatih untuk mengenal pemikiran yang berkembang di masyarakat sekitar. Penugasan-penugasan ini bukan untuk menghambat siswa dalam belajar, akan tetapi hal ini dimaksudkan sebagai penyeimbang agar siswa memiliki sikap teliti, sabar dan memiliki daya juang yang baik.

B. Tujuan Transformasi Digital Dalam Pembelajaran

Transformasi digital dalam pembelajaran memiliki tujuan-tujuan yang luas dan beragam, yang secara kolektif bertujuan untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan relevansi pendidikan di era digital. Tujuan utama adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menggunakan berbagai alat dan sumber daya digital untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.³³ Penggunaan multimedia, simulasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pelajaran. transformasi digital bertujuan untuk personalisasi pembelajaran. Dengan menggunakan analisis data dan kecerdasan buatan, pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar individu peserta didik.³⁴ Hal ini memungkinkan disesuaikannya kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, memaksimalkan potensi siswa.

Pendidikan saat ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja yang terus berubah. Adopsi teknologi dalam proses pembelajaran membantu peserta didik menjadi akrab dengan perkembangan teknologi terkini dan mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.³⁵ Selain itu, transformasi digital bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Dengan adanya platform pembelajaran online dan alat kolaborasi, peserta didik dapat bekerja sama di luar kelas, berbagi ide, dan belajar secara bersama-sama. Hal ini

³³ Wijoyo, *et al.*, *Transformasi Digital dari Berbagai Aspek*, ...hal. 12.

³⁴ Diah Hidayati, *Sistem Informasi Pendidikan dan Transformasi Digital*. Yogyakarta: UAD Press, 2022, hal. 16.

³⁵ Hasan, *et al.*, *Transformasi Digital Di Bidang Pendidikan*, ..hal. 24.

menciptakan lingkungan yang memupuk keterampilan sosial, kolaboratif, dan komunikatif. Penggunaan sistem manajemen pembelajaran digital, basis data siswa, dan alat administratif lainnya membantu mengelola tugas-tugas administratif dengan lebih efisien.³⁶ Hal ini memberikan lebih banyak waktu bagi pendidik untuk berfokus pada interaksi dengan peserta didik dan pengembangan metode pengajaran inovatif. Secara keseluruhan, tujuan transformasi digital dalam pembelajaran adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era teknologi informasi. Dengan demikian, pendidikan dapat memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dunia yang semakin terdigitalisasi.

C. Manfaat Transformasi Digital Dalam Pembelajaran

Transformasi digital memiliki manfaat yang besar dan luas bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Berikut merupakan keuntungan teknologi dalam pendidikan.³⁷

1. Aksesibilitas yang luas

Aksesibilitas yang luas dalam konteks pendidikan merupakan manfaat yang besar dan luas bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan karena merubah paradigma tradisional pembelajaran yang terbatas oleh batasan geografis. Integrasi teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan dari berbagai lokasi, tanpa terikat pada ruang kelas fisik. Hal ini memperluas kesempatan pendidikan bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik yang menghambat mobilitas. Bagi guru, aksesibilitas yang luas memungkinkan mereka menyampaikan materi pembelajaran secara online, menciptakan ruang virtual di mana pengajaran dapat dilakukan tanpa terikat pada batasan wilayah tertentu.

Guru dapat berkolaborasi dengan sesama guru di seluruh dunia, berbagi pengetahuan, dan mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang mungkin tidak tersedia secara lokal. Lembaga pendidikan mendapatkan manfaat dari aksesibilitas yang luas dengan memperluas cakupan layanan pendidikan mereka. Pendidik dapat menjangkau siswa dari berbagai daerah atau negara, meningkatkan potensi diversitas dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan dapat menyediakan program dan pelatihan khusus yang mungkin tidak dapat diakses oleh sebagian besar siswa jika terbatas pada metode

³⁶ Kemendikbud, "Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi," Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2022, hal. 3.

³⁷ Akbar Iskandar, Widia Winata, dan Muqarramah Sulaiman Kurdi, *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Makassar: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023, hal. 5.

pembelajaran tradisional. Secara keseluruhan, aksesibilitas yang luas menciptakan peluang pendidikan yang lebih merata, inklusif, dan global, memajukan pendidikan menuju era digital yang berfokus pada pemberdayaan dan penjangkauan untuk semua pihak terlibat dalam proses pendidikan..

2. Pembelajaran yang personalisasi

Dengan menggunakan teknologi, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Platform pembelajaran digital dapat menyediakan konten yang disesuaikan, menyesuaikan tingkat kesulitan, dan memberikan umpan balik secara instan. Hal ini memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih personal, memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya sendiri.

3. Meningkatkan keterlibatan siswa

Teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Berbagai media, seperti gambar, video, dan simulasi, dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, platform daring juga memungkinkan keterlibatan siswa melalui forum diskusi, proyek kolaboratif, dan aktivitas interaktif lainnya. Hal ini membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran.

4. Peningkatan efisiensi dan produktivitas

Penggunaan teknologi dapat mempercepat proses pembelajaran dan administratif. Guru dapat menggunakan platform manajemen pembelajaran untuk mengatur materi, memberikan tugas, dan melacak kemajuan siswa. Sementara itu, siswa dapat memanfaatkan perangkat lunak produktivitas untuk mengorganisir pekerjaannya. Hal inilah yang menghasilkan efisiensi dalam penyampaian materi dan evaluasi, membebaskan waktu untuk fokus pada aspek-aspek pembelajaran yang lebih mendalam.

5. Bersiap untuk dunia digital

Transformasi digital dalam pembelajaran membantu siswa untuk bersiap menghadapi dunia yang semakin digital. Keterampilan seperti literasi digital, penggunaan perangkat lunak produktivitas, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi keterampilan yang sangat berharga di era digital ini. Melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan untuk sukses di masa depan.

Dengan memanfaatkan transformasi digital ini, pendidikan dapat menjadi lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Tetapi teknologi bukan hanya satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru yang terlatih dan terampil tetap merupakan aspek penting dalam menyampaikan materi dengan efektif dan memfasilitasi penggunaan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

D. Transformasi Digital Dalam Memenuhi Keterampilan Abad 21

Pemerintahan Indonesia telah menciptakan sebuah kebijakan inovasi pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama pada pembelajaran di abad ke-21 ini yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam proses inovasinya, pemerintah juga menerapkan standar pendidikan nasional sebagai kriteria minimal perihal sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI yang digunakan pada pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, daerah, serta masyarakat pada jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal. Dalam pembelajaran Abad 21 ini sangat populer dengan membawa perubahan yaitu pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi. Karena pada dasarnya pembelajaran abad 21 adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa.³⁸ Perkembangan teknologi berdampak kepada masyarakat dunia ke arah digitalisasi yang berdampak kepada dunia pendidikan untuk memaksakan proses pembelajaran dengan menerapkan teknologi digital. Abad pengetahuan merupakan sebutan untuk abad 21. Abad 21 ini ditandai dengan semakin berkembangnya informasi dan juga teknologi di segala bidang. Pembelajaran abad ke-21 ini menerapkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter.³⁹

Transformasi digital dalam memenuhi keterampilan abad ke-21 memiliki tujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mahir dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan yang lebih luas yang diperlukan dalam dunia kerja modern. Keterampilan digital menjadi kunci untuk kemampuan kerja di masa depan, dan pendidik perlu menyadari pentingnya mengintegrasikan pelatihan digital ke dalam semua aspek pendidikan. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan digital yang baik, tetapi juga memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkannya menjadi keterampilan

³⁸ Sukmawati, *et al.*, *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*.

³⁹ L. Jiang dan Z Li, "Digital Currencies: Opportunities and Challenges," *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol 71 No. 10 Tahun 2021, hal. 3.

profesional yang relevan.⁴⁰ Pentingnya keterampilan digital dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran, dan karir menuntut perhatian khusus. Melek digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga tentang kemampuan untuk berfungsi secara kritis dan efektif dalam lingkungan yang disempurnakan secara digital. Selain itu, transformasi digital bertujuan untuk mengajarkan keterampilan seperti fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, dan sikap menjadi pembelajar seumur hidup.

Standar untuk sekolah abad 21 atau abad digital untuk guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Guru harus bisa mempersiapkan siswanya untuk hidup di abad digital, salah satunya menggunakan pengetahuannya tentang materi pelajaran, pembelajaran dan teknologi untuk menampung pengalaman yang dipelajari siswa tingkat lanjut, yang aktif, dan inovasi dalam situasi tatap muka dan virtual. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru untuk peningkatan layanan dalam situasi tatap muka dan virtual (online) melalui *Model Blended Learning*, yang selanjutnya disingkat dengan MBL.⁴¹ Tuntutan dunia terhadap sistem pendidikan untuk lebih menyiapkan peserta didik pada kompetensi abad 21 untuk dapat menghadapi tantangan yang lebih lengkap saat ini dan di masa yang akan datang. Kompetensi yang dimaksud adalah pengetahuan, keterampilan, dan atribut lainnya yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai potensi secara utuh.⁴²

Inovasi mengandung unsur kegiatan dan sering digambarkan sebagai realisasi ide baru dalam rangka memberikan kontribusi yang bermanfaat pada bidang tertentu.⁴³ Pengaruh positif dari perkembangan teknologi di dalam dunia pendidikan bagi siswa adalah pendidikan dapat diakses di manapun dan kapan pun, sehingga memudahkan seseorang untuk mengetahui informasi yang diinginkan, selain itu proses dalam memberikan informasi tidak harus selalu berinteraksi secara langsung, karena sudah dapat lewat akses internet maupun lewat telepon genggam. Akan tetapi terdapat hal yang negatif pada saat ini adalah karena dengan mudahnya akses informasi, sering sekali terjadi proses kecurangan dalam kegiatan belajar mengajar, para peserta didik biasanya dapat mengakses informasi pada saat ujian bahkan peserta didik sering mendapat bocoran atau sudah mengetahui apa yang akan diujikan.

⁴⁰ Efraim Turban dan Linda Volonino, *Information Technology for Management: Transforming Organization in the Digital Economy (7th edition)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2010, hal. 12.

⁴¹ Prawira, *Transformasi Digital Pendidikan di Era Artificial Intelligence*, ...hal. 34.

⁴² Aksenta et al., *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*, ...hal. 22.

⁴³ Heryana et al., *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital*,...hal. 12.

Perubahan pola pendidikan pada abad 21 yang terasa pada saat ini merupakan salah satu ciri era globalisasi atau disebut dengan era keterbukaan (*era of oppenes*), ini dibuktikan dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan (*science*) dan Teknologi (*tecnology*).⁴⁴ Seorang guru harus memiliki satu langkah perubahan dalam abad ini, seperti merubah teknik tradisional (ceramah) yang berpusat pada guru, menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga lebih berpusat pada siswa agar mampu mengembangkan mutu sumber daya manusia (SDM) dan mutu pendidikan.⁴⁵ Abad 21 memiliki perubahan yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan esensi untuk memajukan suatu bangsa, oleh karenanya walau zaman sudah berbeda guru harus mampu membuktikan bahwa perbedaan zaman bukan menjadi suatu tantangan dalam mengembangkan bakat dan potensi anak didik dalam era globalisasi.

Abad ini memiliki tuntunan yang sangat tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia, oleh karenanya guru harus memiliki inovasi dalam proses pembelajaran. Banyaknya literatur dan penelitian yang membahas tentang konsep pendidikan abad 21 membuat para pendidik dalam penerapannya kesusahan, sehingga menjadi problem dalam proses pembelajaran (kelas, lingkungan, dan lembaga).⁴⁶ Abad 21 memiliki perubahan yang sangat besar dalam dunia tidak terkecuali dengan Negara Indonesia. Perubahan pemikiran yang menyebar dalam arus informasi dan teknologi telah dirasakan pada abad ini. Manusia mengenal abad 21 dengan sebutan abad pengetahuan yang menjadikannya landasan utama dalam berbagai aspek terutama dalam kehidupan masyarakat. Pola pemikiran abad 21 menekankan siswa agar lebih berpikir kritis, serta mampu dalam segala ilmu dengan kehidupan nyata, memahami teknologi, dan informasi serta cakap dalam melakukan komunikasi dan kolaborasi. Dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, seorang guru dituntut menjadi guru yang professional.

Guru profesional adalah guru yang mampu mendidik muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik. Guru Profesional harus mempunyai empat kompetensi yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Mengenai Guru dan Dosen.⁴⁷ Adapun empat kompetensi dasar tersebut yaitu pertama kompetensi pedagogik, kedua kepribadian, ketiga profesional dan keempat adalah sosial. Selain terampil dalam melakukan

⁴⁴ Yuliana, *et al.*, *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*, ...hal. 3.

⁴⁵ Waliulu *et al.*, *Pendidikan Dalam Transformasi Digital*, ...hal. 5.

⁴⁶ Kemendikbud, "Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi."... hal. 3.

⁴⁷ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Siber Memahami Interaksi dan Perilaku Manusia dalam Dunia Digital*. Jakarta: Kencana, 2023, hal. 43.

pengajaran, juga harus mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang luas, bijak dalam bertindak dan juga mampu untuk bersosialisasi dengan baik. Pada era global yang serba digital dan online yang tidak bisa terlepas dari internet dewasa ini, dunia pendidikan juga harus lebih canggih dalam proses belajar mengajar, menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan revolusi industri 4.0 yang mana mesin-mesin pintar sudah saling bertukar informasi satu sama lain, berkomunikasi secara langsung ke seluruh sistem teknologi informasi secara online.⁴⁸

Dunia pendidikan harus bisa mengikuti percepatan yang saat ini sedang terjadi. Sekolah dan perguruan tinggi harus bisa segera bertransformasi supaya bisa tetap relevan dengan revolusi industri 4.0. Program pendidikan 4.0 harus segera diterapkan untuk mengikuti percepatan ini. Dengan digitalisasi di institusi pendidikan, metode pembelajaran seharusnya bisa lebih efisien. Peserta didik juga akan terdorong untuk lebih melek digital. Saat ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan dunia teknologi digital bukan hanya berdampak pada dunia pariwisata dan perekonomian bangsa saja, tetapi dunia pendidikan yang ada di dunia turut menerima dampaknya.⁴⁹ Misalnya di Indonesia, saat ini pendidikan di Indonesia sudah muncul metode pembelajaran berbasis daring atau biasa disebut dengan *e-learning* yang sudah diterapkan sejak tahun 2016 lalu, di mana Ujian Nasional yang dihadapi siswa sudah menggunakan sistem elektronik. Selain itu, penerapan *e-learning* juga sudah mulai diterapkan di beberapa institusi serta beberapa perusahaan di Indonesia. Pada dasarnya *e-learning* atau pembelajaran berbasis daring merupakan suatu konsep atau metode belajar yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media belajar siswa.⁵⁰

Para tokoh pendidikan mendefinisikan *e-learning* sebagai suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan prinsip pembelajaran yang dipadu dengan teknologi. Mungkin pada awalnya siswa dan orangtua kurang menyukai dan menilai *e-learning* tidak cocok untuk diterapkan dalam proses belajar siswa, tetapi saat ini *e-learning* sangat dibutuhkan oleh masyarakat di dunia untuk membantu proses belajar di tengah pandemi Covid-19. Pembelajaran berbasis digital dalam hal ini *e-learning* dapat menunjang pembelajaran yang membuat kegiatan belajar menjadi lebih mudah.⁵¹ Misalnya dalam pembagian materi belajar,

⁴⁸ Hasan et al., *Transformasi Digital Di Bidang Pendidikan*, ...hal. 12.

⁴⁹ Sandriana Juliana Nendissa, Rusdin, dan Ratna Yulis Tyaningsih, *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022, hal. 15.

⁵⁰ Wijoyo, et al., *Transformasi Digital dari Berbagai Aspek*, ...hal. 32.

⁵¹ Akbar Iskandar, et al., *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023, hal. 52.

biasanya guru harus menyalin materi pelajaran dalam bentuk poin-poin penting ke papan tulis kemudian siswa akan menyalin materi tersebut ke buku catatan masing-masing. Namun, dalam kondisi ini guru hanya tinggal share materi dalam bentuk dokumen tersebut ke *Google Drive* dan seluruh siswa bisa mengakses materi pembelajaran yang akan dijelaskan guru, di mana dan kapan saja. Siswa yang mengalami ketertinggalan karena beberapa sebab pun menjadi lebih mudah dalam mengakses pelajaran.

Salah satu masalah yang sering dihadapi sebagian siswa yaitu seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan waktu belajar yang tepat, apalagi ketika mereka harus memilah materi yang harus dipelajari terlebih dulu. Dengan adanya metode belajar *e-learning*, siswa menjadi lebih fleksibel dalam menentukan waktu belajar. Selain itu pembelajaran berbasis digital yaitu siswa dan guru bisa lebih menghemat biaya kegiatan belajar.⁵² Misalnya dalam mengeluarkan biaya transportasi, sewa ruang kelas untuk guru les, biaya yang digunakan untuk mencetak materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Untuk mencapai pembelajaran berbasis digital bisa berjalan secara maksimal, pihak siswa dan guru harus menjalankan perannya masing-masing dengan baik. Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi guru dan siswa sebelum memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis digital di sekolah, yaitu siswa harus menguasai ICT *literacy* atau penguasaan *tools* ICT, memiliki kemandirian dalam belajar dan bisa berpikir secara kritis. Sedangkan guru harus mampu memberikan nilai kepada siswa secara komprehensif, Memiliki kompetensi abad 21, di mana mereka *up to date* terhadap perubahan dan peka terhadap informasi-informasi tentang pendidikan. Sedangkan guru harus mampu memfasilitasi siswa dengan menggunakan bahan ajar yang tepat dan memiliki inovasi untuk bisa menjalankan *authentic learning*. Ketika pihak guru dan siswa sudah memenuhi beberapa persyaratan di atas, maka proses pembelajaran berbasis digital tersebut bisa berjalan lebih maksimal.

Mendorong literasi digital yang kontekstual dan berkelanjutan menjadi tujuan utama. Literasi digital bukan hanya sekedar keterampilan, tetapi juga pola pikir dan sikap yang mencakup kemampuan untuk mengelola identitas, menjaga keamanan dan privasi pribadi, serta berkontribusi dalam menciptakan konten. Pendidik perlu membimbing peserta didik untuk meningkatkan keterampilan digital mereka melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi ke dalam disiplin ilmu, bukan

⁵² Eka Budhi Santosa, *et al.*, *Literasi Digital dan Kekuatan Media Sosial: Transformasi Sosial, Budaya, Ekonomi dan Pendidikan*. Lamongan: Academia Publication, 2021, hal. 12.

sebagai topik terpisah. Pendidik perlu menyadari perbedaan ini dan memberikan dukungan yang sesuai untuk pembelajaran online. Contohnya, penggunaan berbagai aplikasi seperti Zoom, Padlet, atau Microsoft Teams mencerminkan kebutuhan peserta didik dalam memahami dan menggunakan alat-alat ini sesuai dengan konteks pembelajaran siswa. Dengan demikian, tujuan utama adalah memastikan bahwa peserta didik tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dapat mengaplikasikan keterampilan digital mereka secara kontekstual dalam disiplin ilmu masing-masing. Berikut ini beberapa langkah untuk mengembangkan keterampilan dalam transformasi digital.⁵³

1. Pemahaman Terhadap Transformasi Digital

Pemahaman mendalam terhadap transformasi digital sangat penting karena melibatkan eksplorasi konsep-konsep dasar seperti digitalisasi, kecerdasan buatan, dan konektivitas digital. Memahami dampak transformasi digital pada berbagai sektor, terutama dalam konteks pendidikan, akan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan keterampilan yang relevan.

2. Pengembangan Literasi Digital

Penguasaan literasi digital adalah langkah esensial. Menyelami dasar-dasar teknologi, seperti penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, akan membangun fondasi yang diperlukan untuk navigasi yang efektif dalam lingkungan digital. Pemahaman konsep keamanan digital dan etika penggunaan teknologi juga menjadi bagian integral dari literasi digital.

3. Keterampilan Pemrograman dan Coding

Keterampilan pemrograman memberikan keahlian teknis yang sangat diperlukan dalam era digital. Memahami bahasa pemrograman dan coding akan membuka pintu untuk terlibat dalam proyek-proyek pengembangan perangkat lunak dan teknologi.

4. Kemampuan Analisis Data

Analisis data adalah keterampilan kunci dalam memahami dan menginterpretasikan informasi. Mengembangkan kemampuan analisis data, termasuk penguasaan alat-alat analisis, akan memberikan keunggulan dalam mengambil keputusan berbasis data.

5. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif membantu menghadapi tantangan yang kompleks. Keterlibatan dalam proyek-proyek inovatif dan solusi kreatif akan membentuk pola pikir yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan inovasi.

⁵³ Iskandar, *et al.*, *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, ...hal. 22.

6. Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi Digital

Kolaborasi dan komunikasi digital adalah keterampilan sosial yang penting. Menggunakan alat-alat kolaborasi digital dan berpartisipasi dalam proyek tim online akan meningkatkan kemampuan berinteraksi dalam lingkungan digital.

7. Pengembangan Keterampilan *Soft Skills*

Keterampilan lunak seperti kepemimpinan dan keterampilan interpersonal memberikan dimensi manusiawi pada kemajuan teknologi. Fokus pada pengembangan keterampilan ini akan mendukung kesuksesan dalam kerja tim dan interaksi interpersonal.

8. Pelatihan dan Sertifikasi

Pelatihan dan sertifikasi menawarkan pemahaman mendalam dan pengakuan formal atas keterampilan yang diperoleh. Partisipasi dalam program-program ini meningkatkan legitimasi keterampilan dan pengetahuan.

9. Pemahaman Terhadap Industri 4.0

Pemahaman Industri 4.0 melibatkan penelusuran teknologi terkini dan tren pasar. Memahami bagaimana teknologi seperti Internet of Things dan kecerdasan buatan dapat diterapkan dalam suatu konteks pekerjaan atau industri adalah langkah kunci.

10. Pengembangan Karir

Pengembangan karir yang terencana berdasarkan tren pasar kerja akan membantu mengarahkan langkah-langkah selanjutnya. Mengikuti kursus lanjutan atau mengejar gelar dapat memberikan kedalaman yang diperlukan dalam suatu bidang khusus.

E. Faktor-Faktor Pendukung Transformasi Digital Dalam Pembelajaran

Transformasi digital dalam pembelajaran didukung oleh sejumlah faktor yang memainkan peran penting dalam mendorong perubahan dan pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan.⁵⁴ Berikut adalah beberapa faktor pendukung transformasi digital dalam pembelajaran:

1. Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Infrastruktur teknologi yang memadai menjadi landasan utama yang mendukung transformasi digital dalam pembelajaran. Keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas infrastruktur tersebut.⁵⁵ Infrastruktur dan perangkat keras yang memadai seperti komputer atau tablet, serta aksesibilitas platform digital merupakan elemen-elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang efektif seperti akses

⁵⁴ Erwin, *et al.*, *Transformasi Digital*, ...hal. 10.

⁵⁵ Hidayati, *Sistem Informasi Pendidikan dan Transformasi Digital*, ...hal. 32.

internet, perangkat keras, dan perangkat lunak, menjadi faktor kritis.⁵⁶ Koneksi internet yang cepat memungkinkan implementasi aplikasi pembelajaran digital, koneksi online yang stabil, dan penggunaan perangkat mobile atau komputer sebagai sarana pembelajaran. Koneksi internet yang cepat memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk mengakses dengan lancar berbagai sumber daya digital, aplikasi pembelajaran, dan platform interaktif. Ketersediaan infrastruktur yang handal tidak hanya memperluas jangkauan pembelajaran, tetapi juga membuka peluang untuk penerapan metode pembelajaran inovatif yang memanfaatkan kecanggihan teknologi. Oleh karena itu, infrastruktur teknologi yang memadai dapat dianggap sebagai pilar fundamental yang mendukung kesuksesan transformasi digital dalam konteks pembelajaran.

2. Sumber Daya Digital

Ketersediaan sumber daya digital menjadi faktor penting yang mendukung transformasi digital dalam pembelajaran. Adanya konten digital, seperti aplikasi pembelajaran, *e-book*, video pembelajaran, dan sumber daya online lainnya, memberikan dimensi baru dalam proses belajar-mengajar.⁵⁷ Pada abad 21 ini, sangat mudah untuk menemukan sumber daya digital yang dapat diakses secara gratis seperti dari *Google*, *Youtube*, Aplikasi, dan website lainnya yang menyediakan berbagai sumber belajar. Kemudahan memperoleh sumber daya ini tersebar di berbagai platform internet, pendidik dapat memilah dan memodifikasi konten yang ingin digunakan sebagai bahan ajar untuk siswanya. Selain itu, sumber daya digital ini tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga memberikan variasi metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu.

Dengan sumber daya digital yang bervariasi, peserta didik dapat mengakses informasi dengan lebih dinamis dan interaktif, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sumber daya digital juga memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, ketersediaan sumber daya digital tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga katalisator bagi transformasi digital dalam pendidikan, menciptakan lingkungan

⁵⁶ Iskandar, *et al.*, *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, ...hal. 12.

⁵⁷ Usnida Junaeka Verawati *et al.*, "Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan di Era Digital," *Social Science Academic*, Vol 1 No. 2 Tahun 2023, hal. 4.

pembelajaran yang lebih dinamis, responsif, dan berorientasi pada inovasi.⁵⁸

3. Pendidik Terampil dalam Menggunakan Teknologi

Sebagai pendidik tentunya dibutuhkan keahlian dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pendidik yang terampil dalam penggunaan teknologi merupakan faktor penting yang mendukung transformasi digital dalam pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pendidik yang terampil dalam penggunaan teknologi mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis, memanfaatkan aplikasi pembelajaran, sumber daya digital, dan platform interaktif dengan maksimal.⁵⁹

Pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pendidik sangat penting agar dapat mengimplementasikan alat-alat digital secara efektif dalam proses pengajaran. Pendidik yang mahir dalam teknologi tidak hanya mengajar konsep-konsep tradisional, tetapi juga menghadirkan elemen-elemen inovatif dan kreatif ke dalam kelas seperti membuat *Power Point*, membuat video pembelajaran, dan lainnya.⁶⁰ Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik yang tumbuh dalam era digital. Sehingga, keahlian pendidik dalam penggunaan teknologi bukan hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam mendorong transformasi digital di lingkungan pendidikan. Keberadaan mereka sebagai pemimpin dalam integrasi teknologi membantu menciptakan pembelajaran yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

4. Dukungan Kebijakan

Dukungan kebijakan menjadi faktor krusial yang mendukung transformasi digital dalam pembelajaran. Kebijakan yang jelas dan mendukung dari pemerintah atau lembaga pendidikan memberikan arah dan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengadopsi teknologi dalam konteks pembelajaran. Kebijakan pendidikan yang progresif dapat

⁵⁸ Asma UI Husna, *Pembelajaran di Era New Normal*, Jakarta: PT. Metaforma Internusa, 2021, hal. 95.

⁵⁹ Latifah dan Ngalimun, "Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0," dalam *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial* Vol 5 No. 1 Tahun 2023 hal. 43.

⁶⁰ Henny Zurika Lubis, et al., *Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (New Normal): Antara Peluang dan Tantangan*. Medan: Umsu Press, 2021, hal. 16.

mencakup alokasi anggaran khusus untuk pengembangan infrastruktur teknologi, peningkatan literasi digital di kalangan pendidik, dan pembentukan panduan penggunaan teknologi yang efektif. Hal ini mencakup kerangka kerja yang memfasilitasi integrasi teknologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Hal ini dapat mencakup pembuatan panduan tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, pengembangan standar kompetensi digital untuk pendidik dan peserta didik, serta pengembangan model pembelajaran yang berbasis teknologi.

Kebijakan yang mendukung juga mencakup inisiatif untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi di lingkungan pendidikan, termasuk akses internet yang luas dan perangkat keras yang memadai. Dengan adanya dukungan kebijakan yang komprehensif, institusi pendidikan dapat lebih mudah dan efektif mengadopsi teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

5. Partisipasi dan Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah wali bagi anak-anaknya, tentunya dibutuhkan partisipasi dan dukungan orang tua yang merupakan faktor penting dalam mendukung transformasi digital dalam pembelajaran. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua memiliki dampak positif dalam memastikan kesuksesan implementasi teknologi dalam pendidikan anak-anak.⁶¹ Pendidik dapat menginformasikan perkembangan siswanya atau masalah lainnya langsung kepada wali murid, agar dapat saling bekerjasama dalam menunjang kebutuhan siswa dalam belajar. Dengan melibatkan orang tua dalam proses transformasi digital, tercipta pemahaman bersama mengenai manfaat dan tujuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Orang tua yang mendukung menggunakan teknologi dapat membantu anak-anak mereka mengatasi potensi hambatan dan meningkatkan motivasi belajar.

Sinergi orang tua tidak hanya mencakup persetujuan terhadap penggunaan teknologi, tetapi juga terlibat aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam memahami cara menggunakan perangkat dan aplikasi dengan bijak. Orang tua yang terlibat aktif juga dapat memanfaatkan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran di rumah, seperti aplikasi belajar bersama, platform diskusi online, atau sumber daya pembelajaran interaktif. Partisipasi orang tua dalam transformasi digital membantu menciptakan sinergi antara lingkungan

⁶¹ Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial, ...*hal. 67.

pembelajaran di sekolah dan di rumah, menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, partisipasi dan dukungan orang tua bukan hanya sebagai pemantap transformasi digital, tetapi juga sebagai pendorong utama keberhasilannya.

6. Kesadaran akan Manfaat Digital

Teknologi dan digitalisasi dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai respons terhadap perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah merubah secara signifikan berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan.⁶² Perkembangan teknologi multimedia seperti audio, video, dan grafis interaktif telah menciptakan peluang baru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Multimedia memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten, meningkatkan daya serap dan pemahaman. Ketika semua *stakeholder*, termasuk pendidik, peserta didik, dan pihak terkait lainnya, memiliki pemahaman yang kuat tentang manfaat yang dapat dihasilkan oleh transformasi digital, proses integrasi teknologi menjadi lebih lancar. Kesadaran ini mencakup pemahaman akan bagaimana teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar, dan memberikan fleksibilitas dalam metode pembelajaran.

Pendidik yang menyadari manfaat ini akan lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan digital mereka dan mengadopsi teknologi dengan lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat transformasi digital juga menjadi pendorong bagi para pemangku kepentingan untuk berpartisipasi aktif dalam upaya transformasi.⁶³ Peserta didik yang menyadari nilai tambah teknologi dalam pembelajaran akan lebih terbuka dan responsif terhadap perubahan, sementara orang tua dan masyarakat juga akan lebih mendukung adopsi teknologi di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kesadaran akan manfaat transformasi digital menciptakan landasan yang kokoh untuk penerapan teknologi dalam pendidikan, memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami dan mendukung perubahan ini sebagai langkah menuju pembelajaran yang lebih efektif dan relevan..

7. Perubahan Paradigma Pendidikan

Perubahan paradigma dari pendidikan konvensional menuju pembelajaran yang berbasis teknologi merupakan faktor kunci akan

⁶² Rais Tsaqif Yahya dan Al-Hakim, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: UAD Press, 2021, hal. 82.

⁶³ Zunan Setiawan *et al.*, *Pendidikan Multimedia: Konsep dan Aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*. Batam: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, hal. 16.

kesadaran dan kebutuhan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi menjadi dasar bagi transformasi ini. Perubahan paradigma pendidikan menjadi faktor krusial yang mendukung transformasi digital dalam pembelajaran. Paradigma pendidikan yang berkembang menggeser fokus dari pembelajaran konvensional menuju pendekatan yang lebih inklusif, responsif, dan berorientasi pada hasil pembelajaran.⁶⁴ Pemahaman bahwa peserta didik perlu dilengkapi dengan keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi menjadi dasar perubahan paradigma ini. Pendidikan tidak lagi hanya dianggap sebagai penyampaian informasi, melainkan sebagai pengembangan keterampilan dan pemahaman yang dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata. Adopsi teknologi menjadi bagian integral dari perubahan ini, dengan tujuan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan terhubung dengan kebutuhan individual peserta didik.

Perubahan paradigma pendidikan juga mencakup penekanan pada kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah, yang semuanya dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi. Pendidik yang memahami pentingnya perubahan ini akan lebih terbuka terhadap integrasi teknologi dalam praktik pengajaran mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Dengan demikian, perubahan paradigma pendidikan menjadi pendorong utama untuk transformasi digital dalam pembelajaran, mengarah pada pembentukan generasi peserta didik yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Integrasi berbagai faktor ini secara sinergis dapat mempercepat dan memperkuat transformasi digital dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Faktor pendukung transformasi digital dalam pembelajaran yaitu pengembangan materi pembelajaran berbasis digital karena dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital saat ini. Namun, dalam pengembangan materi tersebut, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar materi yang disajikan dapat efektif dan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi pemilihan media digital yang tepat, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, pengintegrasian keterampilan TIK dalam pembelajaran, dan lain sebagainya.⁶⁵ Oleh

⁶⁴ Susiana *et al.*, *Dilema Pendidikan Era New Normal*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021, hal. 5.

⁶⁵ Syarifuddin dan Utari, *Media Pembelajaran: Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital*, ...hal. 91.

karena itu, para pengajar perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang faktor-faktor tersebut dan kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis digital yang berkualitas. Pemilihan media digital yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis digital.

Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga para pengajar perlu memilih media yang sesuai dengan materi yang disajikan serta dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam materi pembelajaran juga perlu diperhatikan agar mudah dipahami oleh siswa. Selain pemilihan media dan bahasa, pengintegrasian keterampilan TIK dalam pembelajaran juga sangat penting. Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan TIK yang diperlukan di era digital saat ini, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, para pengajar juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain seperti penggunaan gambar dan animasi yang menarik serta keberadaan konten yang relevan dengan kurikulum yang digunakan.⁶⁶ Dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis digital, peran para pengajar sangatlah penting.

Para pengajar perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang faktor-faktor tersebut dan kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis digital yang berkualitas. Dengan pengembangan materi yang baik dan berkualitas, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis digital, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar materi yang disajikan dapat efektif dan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis digital:

1. Pemilihan media digital yang tepat

Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga para pengajar perlu memilih media yang sesuai dengan materi yang disajikan serta dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Misalnya, jika materi yang disajikan berupa presentasi, media yang tepat adalah slide presentasi seperti Microsoft PowerPoint atau Prezi. Namun, jika materi yang disajikan

⁶⁶ Nendissa, Rusdin, dan Tyaningsih, *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*, ...hal.

bersifat interaktif, media yang tepat adalah aplikasi interaktif seperti Kahoot atau Quizlet.

2. Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa

Bahasa yang digunakan dalam materi pembelajaran juga perlu diperhatikan agar mudah dipahami oleh siswa. Bahasa yang terlalu teknis atau sulit dipahami dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sangat diperlukan dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis digital.

3. Pengintegrasian keterampilan TIK dalam pembelajaran

Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan TIK yang diperlukan di era digital saat ini, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pengintegrasian keterampilan TIK dalam pembelajaran sangat penting dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis digital.

4. Konten yang relevan dengan kurikulum

Konten yang disajikan dalam materi pembelajaran berbasis digital harus relevan dengan kurikulum yang digunakan. Konten yang tidak relevan dengan kurikulum dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan membuang waktu belajar siswa. Oleh karena itu, para pengajar perlu memastikan bahwa konten yang disajikan dalam materi pembelajaran berbasis digital relevan dengan kurikulum yang digunakan.

5. Penggunaan gambar dan animasi yang menarik

Penggunaan gambar dan animasi yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Gambar dan animasi juga dapat membantu siswa memahami materi yang disajikan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan gambar dan animasi yang menarik sangat penting dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis digital. Dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis digital, peran para pengajar sangatlah penting.

Para pengajar perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang faktor-faktor tersebut dan kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis digital yang berkualitas. Dengan pengembangan materi yang baik dan berkualitas, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis digital, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan materi yang efektif dan berkualitas. Faktor-faktor tersebut meliputi pemilihan media digital

yang tepat, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, pengintegrasian keterampilan TIK dalam pembelajaran, konten yang relevan dengan kurikulum, dan penggunaan gambar dan animasi yang menarik.⁶⁷ Peran para pengajar sangatlah penting dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis digital yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pengembangan materi yang baik dan berkualitas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

F. Kendala Transformasi Digital Dalam Pembelajaran

Tantangan dalam transformasi digital dalam dunia pendidikan membuat perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran sejak penyebaran Covid-19. Bagi guru yang sudah biasa melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas, menjadi suatu hal yang begitu cepat terjadi dan seketika ada dalam kehidupan manusia membuat semuanya, baik itu orangtua, guru, dan siswa dipaksa untuk memanfaatkan teknologi internet dan melaksanakan pembelajaran daring.⁶⁸ Guru dan siswa tetap melakukan interaksi secara tidak langsung melalui teknologi untuk melakukan proses pembelajaran secara daring atau bisa dikatakan bahwa teknologi inilah yang menjadi satu-satunya cara yang menghubungkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Adapun beberapa kendala dalam Kendala Transformasi Digital dalam pembelajaran yaitu:

1. Kendala dalam Penggunaan TIK

Banyak guru menghadapi kendala dalam mengadopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pembelajaran. Kesulitan ini terutama terjadi pada guru yang sebelumnya lebih terbiasa dengan metode pengajaran konvensional tanpa menggunakan teknologi seperti komputer, laptop, atau aplikasi pendukung.⁶⁹ Transformasi digital di dunia pendidikan memerlukan upaya untuk membiasakan diri dengan penggunaan teknologi, yang sering kali menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi para guru yang belum memiliki pengalaman dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

⁶⁷ Dina Destari, "Pendidikan Global di Era Digital: Transformasi dalam Skala Internasional," dalam *Jurnal Pendidikan West Science*, Vol 1 No. 8 Tahun 2023, hal. 540.

⁶⁸ Novianti Indah Putri *et al.*, "Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa Pandemi COVID-19," dalam *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, Vol 20 No. 1 Tahun 2021, hal. 54.

⁶⁹ Sri Listiyoningsih, *et al.*, "Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital," dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 7 No. 2 Tahun 2022, hal. 656.

2. Keterbatasan Perangkat Teknologi

Salah satu kendala signifikan dalam transformasi digital adalah keterbatasan perangkat teknologi, terutama bagi mereka yang hanya memiliki *smartphone* sebagai satu-satunya alat akses. Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya fasilitas yang dapat mensupport terlaksananya pembelajaran daring yang dimana sebagian siswa tidak memiliki media berupa *smartphone* atau laptop dalam menunjang proses pembelajaran daring.⁷⁰ Hal ini membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap situasi ini karena keterbatasan perangkat dapat menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

3. Masalah Sinyal yang Tidak Stabil

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu juga adalah tidak tersedianya fasilitas yang memadai berupa jaringan internet yang dapat menunjang pembelajaran dan terbatasnya akses jaringan internet (kuota) yang dimiliki siswa dimana kuota yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Sehingga sebagian siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Sinyal yang tidak stabil menjadi masalah serius dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Meskipun di kota-kota besar jarang terjadi masalah ini, di daerah terpencil seringkali sinyal tidak memadai karena minimnya infrastruktur tower.⁷¹ Hal ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran online, dan solusi teknologi seperti penyediaan sumber daya jaringan yang lebih baik menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Selain permasalahan itu, siswa juga terbatas dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru, tidak ada interaksi langsung dengan guru dan teman sebayanya.

4. Tantangan Pengawasan dalam Ujian Online

Pelaksanaan ujian online membawa kendala tersendiri, terutama terkait dengan pengawasan. Kurangnya pengawasan dapat menghasilkan ketidaksetaraan nilai, mengingat siswa dapat tergoda untuk melakukan kecurangan dalam ujian online. Oleh karena itu, penerapan teknologi untuk meningkatkan pengawasan selama ujian online menjadi esensial. Solusi seperti penggunaan perangkat lunak

⁷⁰ Virginia Andita dan Debra Rafaela, "Akselerasi Transformasi Digital Untuk Pendidikan Berkualitas," dalam *Journal of Information Systems and Management*, Vol 2 No. 5 Tahun 2023, hal. 93.

⁷¹ Putri *et al.*, "Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa Pandemi COVID-19..." hal. 54.

pengawasan dan sistem keamanan perlu diperkenalkan untuk mengatasi masalah ini dan menjaga integritas evaluasi online.⁷²

Beragam permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dapat teratasi apabila guru kreatif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan mencari model pembelajaran yang cocok dengan kondisi belajar berbasis digital. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Pendidik juga harus mampu dalam mengolah kelas online dengan maksimal. Solusi lainnya yaitu, guru dan orangtua saling bekerja sama dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring, kemudian siswa yang tidak memiliki perangkat dalam belajar bisa membentuk suatu kelompok pembelajaran dengan teman yang ada disekitarnya dan saling membantu.

Adapun kendala lainnya dalam tranformasi digital dalam lingkup pendidikan yang perlu ditangani diantaranya.⁷³

1. Tujuan pembelajaran yang jelas

Salah satu masalah utama dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah ketidakjelasan dalam menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tanpa tujuan yang jelas, penggunaan teknologi dapat menjadi tidak terarah dan kehilangan fokus pada pencapaian hasil pembelajaran yang spesifik. Selain itu, ketidakjelasan tujuan dapat mengakibatkan ketidaksepakatan antara pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya terkait dengan harapan dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk menyusun tujuan pembelajaran yang konkret dan terukur sebelum mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum. Tujuan pembelajaran yang jelas membantu mengarahkan penggunaan teknologi menuju pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan. asalah signifikan dapat muncul ketika tujuan pembelajaran tidak didefinisikan secara jelas atau tidak sesuai dengan konteks penggunaan teknologi. Hal ini memastikan bahwa teknologi digunakan dengan maksud yang jelas untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, menghindari potensi masalah dan memaksimalkan manfaatnya dalam konteks pendidikan.

2. Memilih teknologi yang tepat

Tingginya ragam teknologi pendidikan yang tersedia dapat menyulitkan para pendidik dan lembaga pendidikan untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Masalah ini bisa mencakup kesulitan dalam menyesuaikan teknologi

⁷² Buatanol Arifin, *et al.*, “Transformasi Bahan Ajar Pendidikan Dasar Ke Arah Digital: Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Teknologi Cybernetics,” dalam *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol 3 No. 5 Tahun 2023, hal. 4.

⁷³ Iskandar, Winata, dan Kurdi, *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan, ...*hal. 77.

dengan kurikulum yang ada, keterbatasan anggaran untuk mengakuisisi teknologi yang canggih, atau kurangnya pemahaman tentang manfaat dan keterbatasan setiap teknologi.⁷⁴ Selain itu, kemajuan teknologi yang cepat membuat para pendidik harus terus memperbarui pengetahuannya tentang perangkat dan aplikasi pendidikan terkini.

Permasalahan ini memerlukan strategi seleksi teknologi yang cermat dan berdasarkan evaluasi kebutuhan spesifik, kemampuan finansial, serta integrasi yang tepat dengan metode pengajaran yang telah ada. Pendidik perlu terlibat dalam proses pemilihan teknologi dan memahami bagaimana teknologi tersebut dapat meningkatkan pembelajaran, menghindari ketidakcocokan dengan tujuan pembelajaran, atau menghambat pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan lanjutan tentang teknologi pendidikan menjadi krusial agar para pendidik mampu membuat keputusan yang tepat dalam memilih teknologi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan mengatasi permasalahan ini, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa.

3. Pelatihan dan dukungan yang memadai

Pelatihan dan dukungan yang memadai merupakan isu penting dalam konteks penggunaan teknologi dalam pendidikan. Ketika lembaga pendidikan mengadopsi atau mengintegrasikan teknologi baru, seringkali terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan keterampilan yang diperlukan oleh pendidik, sehingga pendidik harus beradaptasi dengan perangkat dan aplikasi yang terus berkembang. Kurangnya pelatihan dapat menghambat kemampuan pendidik dalam memanfaatkan potensi penuh teknologi, bahkan dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan resistensi terhadap perubahan.⁷⁵ Tanpa pemahaman yang memadai, teknologi mungkin tidak dimanfaatkan secara efektif, mengurangi dampak positifnya pada pembelajaran siswa.

Selain pelatihan, dukungan yang memadai juga menjadi aspek penting. Pendukung teknis dan bimbingan kontinu dapat membantu pendidik mengatasi masalah teknis atau hambatan yang muncul selama penggunaan teknologi. Tanpa dukungan yang memadai, pendidik mungkin merasa terisolasi atau kehilangan kepercayaan diri dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi

⁷⁴ Muhammad Zulazizi Mohd Nawi, "Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran Multimedia dalam Pendidikan Islam: Satu Perbincangan," dalam *Journal of ICT in Education*, Vol 7 No. 2 Tahun 2020, hal. 16.

⁷⁵ Asma UI Husna, *Pembelajaran di Era New Normal*, Jakarta: PT. Metaforma Internusa, 2021, hal. 82.

masalah ini, lembaga pendidikan perlu menetapkan program pelatihan yang komprehensif dan terus-menerus. Program ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik para pendidik dan memastikan bahwa mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan percaya diri dan efektif.⁷⁶ Dukungan teknis yang berkelanjutan juga harus tersedia untuk membantu mengatasi kendala yang mungkin timbul. Dengan cara ini, pelatihan dan dukungan yang memadai dapat memberikan fondasi yang kuat untuk penggunaan teknologi yang sukses dalam lingkungan pendidikan.

4. Integrasi yang tepat dengan pembelajaran

Integrasi yang tepat dengan pembelajaran adalah tantangan kritis dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Meskipun teknologi dapat menawarkan berbagai fitur canggih, kesalahan umum adalah mengintegrasikannya tanpa memperhatikan dengan seksama bagaimana hal itu dapat mendukung atau memperkaya pengalaman pembelajaran. Permasalahan utama di sini adalah kurangnya keselarasan antara teknologi yang digunakan dengan metode pengajaran yang ada atau kurikulum yang diterapkan. Tidak adanya integrasi yang tepat dapat mengakibatkan perasaan ketidaknyamanan bagi pendidik dan siswa, serta mengurangi efektivitas pembelajaran. Pendidik mungkin merasa kesulitan menghubungkan teknologi dengan tujuan pembelajaran atau merancang aktivitas yang sesuai dengan fitur-fitur teknologi yang dimiliki. Sementara itu, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara materi pembelajaran dan alat teknologi yang digunakan.

Diperlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan konteks pembelajaran, kebutuhan siswa, dan tujuan pembelajaran dalam mengintegrasikan teknologi.⁷⁷ Pendidik harus merencanakan dengan cermat bagaimana teknologi dapat digunakan secara sejalan dengan metode pengajaran yang ada, mengidentifikasi titik-titik penguatan yang sesuai, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang kohesif. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan, bukan menggantikan, aspek-aspek penting dari pembelajaran tradisional adalah kunci untuk mengatasi tantangan integrasi ini. Pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan antara pendidik, administrator, dan pengembang teknologi dapat membantu menangani masalah ini. Hal ini melibatkan pembekalan pendidik dengan pelatihan yang tepat, mendukung inisiatif integrasi yang menyeluruh, dan

⁷⁶ Khoiriyah, *et al.*, *Belajar di Masa New Normal: Kompetensi Guru Merancang Bermain*. Jember: UM Jember Press, 2023, hal. 12.

⁷⁷ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2020, hal. 63.

menciptakan lingkungan di mana pendidik merasa didukung untuk eksplorasi dan pengembangan teknologi dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, integrasi teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat dan bermakna dalam mencapai tujuan pendidikan.

5. Evaluasi dan refleksi

Evaluasi dan refleksi merupakan elemen penting dalam memastikan efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan, namun dapat menjadi masalah signifikan jika tidak dikelola dengan baik. Evaluasi yang kurang sistematis dan refleksi yang terbatas dapat menghambat pemahaman yang mendalam tentang dampak teknologi pada pembelajaran siswa.⁷⁸ Salah satu kendala utama adalah kurangnya kerangka evaluasi yang jelas dan kriteria pengukuran yang spesifik terkait dengan penggunaan teknologi. Tanpa parameter evaluasi yang jelas, sulit untuk menilai sejauh mana teknologi telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat mengarah pada ketidakpastian mengenai efektivitas teknologi dan mempersulit pengambilan keputusan terkait pengembangan dan integrasi teknologi ke dalam kurikulum. Refleksi yang terbatas juga dapat menjadi hambatan. Pendekatan ini memerlukan waktu dan ruang untuk berpikir kritis tentang pengalaman pembelajaran, dan tanpa dukungan dan insentif yang memadai, pendidik mungkin enggan untuk meluangkan waktu untuk merefleksikan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, tanpa refleksi yang mendalam, potensi pembelajaran dari pengalaman teknologi mungkin tidak sepenuhnya dimanfaatkan, dan perbaikan yang diperlukan mungkin tidak diidentifikasi.⁷⁹

Solusi untuk mengatasi masalah evaluasi dan refleksi melibatkan pengembangan kerangka evaluasi yang komprehensif yang mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif dari pembelajaran.⁸⁰ Pendidik perlu didorong dan didukung untuk merenung secara teratur tentang cara penggunaan teknologi memengaruhi pembelajaran siswa, baik secara individual maupun secara kolektif. Diperlukan pula mekanisme umpan balik yang terbuka dan berkelanjutan antara pendidik, siswa, dan administrator untuk mendorong perbaikan berkelanjutan. Melalui pendekatan evaluasi dan refleksi yang mendalam, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran, dan bahwa perubahan atau penyesuaian yang diperlukan dapat dilakukan untuk memaksimalkan manfaatnya

⁷⁸ Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,...hal. 82.

⁷⁹ Lubis, et al., *Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (New Normal): Antara Peluang dan Tantangan*, ...hal. 52.

⁸⁰ Inge Kurnia Mardia Lestyningrum et al., *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*. Surakarta: Unisri Press, 2022, hal. 71.

bagi siswa. Penggunaan teknologi dapat dimodifikasi dan ditingkatkan sesuai dengan temuan evaluasi.⁸¹

G. Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kemajuan teknologi di era digital membawa pengaruh besar salah satunya perkembangan di bidang pendidikan. Terkhusus dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan media online memberikan banyak kemudahan, seperti terjemahan, qiroah atau bacaan, *searching* surat atau ayat dengan cepat, dan keterangan-keterangan tentang surat. Selain itu, dapat di akses 24 jam dari manapun dengan bantuan komputer atau handphone yang terhubung dengan internet dengan desain yang unik, mudah, dan interaktif.⁸² Hal ini bukan berarti pembelajaran tatap muka menjadi dikesampingkan, akan tetapi dengan adanya perkembangan digital itu membawa pengaruh positif dalam memunculkan inovasi dan alternatif di bidang pembelajaran. Terutama bagi mereka yang sibuk dan tidak sempat belajar Al-Qur'an secara langsung dengan guru atau ustaz. Diharapkan dari adanya perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital, dapat menjadi wasilah dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an.

Transformasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki urgensi yang signifikan dalam mendukung pemahaman, pengajaran, dan penyebaran ajaran Islam. Perubahan ini memberikan dampak positif melalui beberapa aspek yang krusial. Transformasi digital memperluas aksesibilitas Al-Qur'an bagi umat Islam di seluruh dunia.⁸³ Melalui aplikasi dan platform online, individu dapat dengan mudah mengakses Al-Qur'an, tafsir, dan materi pembelajaran terkait dari berbagai sumber tanpa terbatas oleh batasan geografis.⁸⁴ Hal ini penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterhubungan umat Islam di era globalisasi. Teknologi yang berkembang pesat saat ini mampu mendukung praktik berbagai hal termasuk pembelajaran. Sebagai hasil dari pesatnya pertumbuhan dibidang inovasi teknologi seluler, penerapannya diarena pendidikan semakin

⁸¹ Setiawan *et al.*, *Pendidikan Multimedia: Konsep dan Aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*, ...hal. 56.

⁸² Khoiriyah, *et al.*, *Belajar di Masa New Normal: Kompetensi Guru Merancang Bermain*, ...hal. 2.

⁸³ Budiyo Saputro dan Mansur Muh Zuhri, *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Sains, Al-Qur'an dan Alam (Bersaqural)*. Lamongan: Academia Publication, 2021, hal. 6.

⁸⁴ Raja Lottung Siregar, *Tahsin Al-Qur'an Berbasis Teknologi*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018, hal. 3.

populer diseluruh dunia.⁸⁵ Sistem pendukung berupa aplikasi *smartphone* telah muncul dengan teknologi baru yang memungkinkan proses pertukaran informasi terjadi secara cepat dan efektif. Efektifitas inovasi yang dihasilkan dapat meningkatkan taraf kualitas khususnya dibidang pendidikan, tanpa mengenalbatasjarak,waktu, dan tempat. Guru akan berperan sebagai fasilitator untuk memanfaatkan teknologi seluler yang secara otomatis guru dituntut harus mampu menciptakan inovasi dan kreativitas dalam menyusun skenario pembelajaran. Penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih interaktif dan menarik. Aplikasi edukatif dapat menyajikan konten dalam bentuk multimedia, seperti aplikasi, video, dan animasi, yang dapat membantu siswa belajar membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mendalam.⁸⁶ Keberagaman media pembelajaran ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, transformasi digital memungkinkan adanya komunitas pembelajaran Al-Qur'an secara virtual.

Siswa dapat berpartisipasi dalam forum diskusi, kelompok studi online, atau kelas-kelas virtual yang memfasilitasi pertukaran pemikiran dan pengalaman.⁸⁷ Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat rasa persaudaraan di antara umat Islam di seluruh dunia. Analisis data dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui teknologi dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang kemajuan dan kebutuhan individual siswa. Guru dapat menggunakan data tersebut untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih tepat dan personal. Dengan demikian, transformasi digital mendukung pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berfokus pada kebutuhan individual. Melalui media sosial dan platform daring, pesan-pesan keagamaan dapat dengan cepat dan luas disebarakan, memungkinkan penyiaran nilai-nilai Islam secara lebih efektif.⁸⁸ Hal tersebut dapat membantu menyebarkan pesan perdamaian, toleransi, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Al-Quran di tengah masyarakat yang beragam. Secara keseluruhan, transformasi digital dalam pembelajaran Al-Quran memberikan urgensi yang besar dalam membentuk pendekatan yang lebih inklusif, interaktif, dan efektif. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih baik

⁸⁵ Maryani *et al.*, *Tantangan dan Inovasi Pendidikan di Era New Normal*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, hal. 10.

⁸⁶ Gunawan, *et al.*, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis AI*. Yogyakarta: K-Media, 2018, hal. 62.

⁸⁷ Akbar Iskandar, *et al.*, *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023, hal. 21.

⁸⁸ Muhammad Hasan *et al.*, *Transformasi Digital Di Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020, hal. 56.

terhadap ajaran Islam, tetapi juga memperkokoh hubungan dan kebersamaan di antara umat Islam di seluruh dunia.

Transformasi pembelajaran Al-Qur'an pada saat ini dikatakan penting untuk dilakukan baik dari segi guru atau pendidik, peserta didik, media pembelajaran, kemajuan teknologi, media sosial dan lainnya. Dengan adanya transformasi digital merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun urgensi dalam transformasi pembelajaran Al-Qur'an diantaranya.

a. Urgensi transformasi pembelajaran bagi pendidik

Pendidik, sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an. Transformasi digital memungkinkan pendidik menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran digital, pendidik dapat menghadirkan metode pengajaran yang inovatif, seperti rekaman suara, video, dan animasi, untuk menjelaskan serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.⁸⁹ Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan berkesan bagi peserta didik. Teknologi mendukung pendidik dalam mempersonalisasi pembelajaran. Aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik. Dengan memanfaatkan analisis data pembelajaran, pendidik dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat dan memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Selain itu, transformasi digital memperluas aksesibilitas sumber daya pembelajaran bagi pendidik. Guru dapat mengakses berbagai tafsir, terjemahan, dan sumber daya pendidikan Al-Qur'an melalui platform online, memungkinkan mereka untuk menyusun materi pembelajaran yang lebih kaya dan relevan.⁹⁰

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an memungkinkan pendidik untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat mereka. Melalui forum online atau jejaring sosial profesional, pendidik dapat berbagi ide, strategi pengajaran, dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an. Teknologi juga dapat membantu dalam pemantauan kemajuan peserta didik. Dengan adanya sistem manajemen pembelajaran digital, pendidik dapat melacak dan menganalisis perkembangan peserta didik secara lebih

⁸⁹ Muhammad Japar, *et al.*, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019, hal. 31.

⁹⁰ Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2020, hal. 72.

efisien, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan tambahan atau penyesuaian yang diperlukan.⁹¹

Secara keseluruhan, transformasi digital dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memberikan urgensi bagi pendidik dengan memperkaya pengalaman pembelajaran, memungkinkan personalisasi pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas sumber daya, mendukung kolaborasi, dan mempermudah pemantauan kemajuan peserta didik.⁹² Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, pendidik dapat memberikan pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan bermakna.

b. Urgensi transformasi pembelajaran bagi peserta didik

Urgensi transformasi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sangat penting dalam mengembangkan pemahaman, spiritualitas, dan keterampilan peserta didik. Transformasi ini membawa dampak positif dalam beberapa aspek pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Aplikasi atau platform digital dapat menyajikan teks Al-Qur'an dengan metode yang lebih inovatif, seperti penggunaan rekaman suara, video, dan animasi, yang dapat membantu peserta didik memahami serta menghafal ayat-ayat dengan lebih efektif.

Transformasi digital memperluas aksesibilitas terhadap sumber daya pembelajaran Al-Qur'an. Peserta didik dapat mengakses tafsir, terjemahan, dan sumber daya tambahan lainnya melalui aplikasi atau situs web khusus.⁹³ Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman konteks dan makna di balik ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an melalui teknologi dapat menjadi lebih personal dan disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan individu peserta didik. Aplikasi pembelajaran digital dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan kecepatan belajar, memberikan umpan balik langsung, dan memonitor perkembangan peserta didik secara individu. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran yang adaptif dan memaksimalkan potensi setiap peserta didik. Penggunaan teknologi memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam komunitas pembelajaran Al-Qur'an secara online. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam forum diskusi, kelas virtual, atau kelompok studi yang memungkinkan pertukaran pemikiran,

⁹¹ Azizatul Khairi, *Teknologi Pembelajaran Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022, hal 55.

⁹² Nurul Hidayati, *Teknologi Pembelajaran Mentantarkan Anak Belajar yang Menyenangkan*. Jakarta: Garudhawaca, 2022, hal. 72.

⁹³ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2021, hal. 27.

pengalaman, dan dukungan antar sesama peserta didik.⁹⁴ Transformasi digital juga mendukung pengembangan keterampilan teknologi peserta didik. Dalam era di mana keterampilan digital semakin penting, pembelajaran Al-Qur'an melalui teknologi tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam penggunaan dan pemahaman teknologi modern.

Urgensi transformasi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik melibatkan peningkatan keterlibatan, aksesibilitas, personalisasi, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi lebih relevan, menyenangkan, dan bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran suci Islam.

c. Urgensi transformasi pembelajaran dari segi media pembelajaran

Transformasi digital dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menawarkan urgensi yang substansial dari segi media pembelajaran. Media pembelajaran digital dalam konteks ini mencakup berbagai aplikasi, platform online, dan teknologi yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan media pembelajaran digital dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat menyajikan teks suci dengan memanfaatkan fitur multimedia, seperti rekaman audio, animasi, dan video, untuk membantu peserta didik memahami dengan lebih baik makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an.⁹⁵ Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Media pembelajaran digital menyediakan aksesibilitas yang lebih besar terhadap berbagai sumber daya pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses tafsir, terjemahan, catatan kajian, dan materi pembelajaran tambahan lainnya secara online. Hal ini membantu memperluas wawasan peserta didik terhadap konteks historis, linguistik, dan hukum yang terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, transformasi digital memungkinkan pengembangan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁹⁶ Aplikasi tersebut dapat menyesuaikan tingkat kesulitan, memberikan latihan-latihan interaktif, dan memonitor kemajuan pembelajaran secara individual. Ini

⁹⁴ Muhamad Januaripin, *Buku Ajar Media dan Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media, 2023, hal. 62.

⁹⁵ M.Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020. hal. 62.

⁹⁶ H Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 32.

mendukung pembelajaran yang adaptif, di mana setiap peserta didik dapat mengatasi tantangan pembelajaran masing-masing peserta didik. Media pembelajaran digital memungkinkan pembelajaran kolaboratif dan komunitas secara daring. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam forum diskusi, kelas virtual, atau kelompok studi online untuk berbagi pemahaman, pengalaman, dan wawasan terkait Al-Qur'an. Ini menciptakan ruang yang lebih luas untuk diskusi dan refleksi bersama, memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam.

Media pembelajaran digital juga mendukung evaluasi yang lebih efektif. Guru atau instruktur dapat memanfaatkan berbagai alat evaluasi daring untuk mengukur pemahaman siswa, memberikan umpan balik langsung, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hal ini membantu dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat.⁹⁷ Dengan demikian, urgensi transformasi digital dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari segi media pembelajaran melibatkan penyajian yang lebih interaktif, aksesibilitas sumber daya yang lebih luas, personalisasi pembelajaran, kolaborasi daring, dan penilaian yang lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pemanfaatan media pembelajaran digital dapat memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran suci Islam.

d. Urgensi transformasi pembelajaran dari segi kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi memiliki dampak positif dalam memperkaya pengalaman pembelajaran dan memudahkan akses terhadap ajaran Al-Qur'an. Perkembangan teknologi telah menghasilkan aplikasi dan platform pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif.⁹⁸ Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur, seperti tafsir interaktif, penerjemahan, dan pengajaran hafalan, yang dapat diakses dengan mudah melalui komputer maupun *smartphone*. Peserta didik dapat mengakses Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja. Sehingga dapat mendukung pembelajaran fleksibel dan personal serta dapat mengakses Al-Qur'an dan materi pembelajaran terkait dengan mudah, tanpa terbatas oleh batasan waktu atau lokasi. Teknologi memungkinkan integrasi fitur multimedia seperti rekaman suara, video, dan animasi serta audio dan video berkualitas tinggi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁹⁹ Rekaman suara yang jernih dan video pengajaran memungkinkan

⁹⁷ Sugiarni, *Bahan Ajar, Media dan Teknologi Pembelajaran*, ...hal. 23.

⁹⁸ Agus Pruwodidodo, et al., *Teknologi Pembelajaran dan Persoalan-Persoalan Pembelajaran di Indonesia di Era Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2023, hal. 45.

⁹⁹ Nursafitri dan Firdaus, *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya di Era Disrupsi*, ...hal. 76.

peserta didik mendengarkan dengan baik dan melihat teknik membaca yang benar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini membantu peserta didik memahami dengan lebih baik tajwid, makna ayat, dan konteks sejarah, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.¹⁰⁰

Kemajuan teknologi membawa kecerdasan buatan dan analisis data ke dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru dapat memanfaatkan data untuk memahami pola pembelajaran peserta didik, sehingga dapat menyusun kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Adopsi teknologi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya tambahan seperti seminar online, kajian ilmiah, dan webinar tentang membaca Al-Qur'an. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan lebih mendalam tentang ilmu tajwid, makna ayat, dan konteks sejarah Al-Qur'an, mendukung pemahaman yang lebih holistik. Adopsi teknologi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya tambahan seperti seminar online, kajian ilmiah, dan webinar tentang membaca Al-Qur'an.¹⁰¹ Sehingga, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan lebih mendalam tentang ilmu tajwid, makna ayat, dan konteks sejarah Al-Qur'an, mendukung pemahaman yang lebih holistik.

Sistem kecerdasan buatan dan analisis data dapat digunakan untuk memahami gaya belajar serta kemampuan peserta didik secara individual. Dengan demikian, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai, memaksimalkan potensi setiap peserta didik. Teknologi memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antarpeserta didik dan pendidik. Melalui forum daring, kelas virtual, dan platform komunikasi, peserta didik dapat berdiskusi, berkolaborasi, dan mendapatkan bimbingan dari para pendidik dan ahli agama secara efisien, memperkuat komunitas pembelajaran di dunia maya.¹⁰² Dengan demikian, transformasi digital dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang didukung oleh kemajuan teknologi, tidak hanya meningkatkan akses dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran suci Islam, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efisien, interaktif, dan berdaya guna. Hal ini mengakomodasi kebutuhan peserta

¹⁰⁰ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibdah, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher, 2021, hal. 25.

¹⁰¹ Andreas, et al., *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis Personalized Learning*, ...hal. 32.

¹⁰² Benny Pribad, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2017, hal. 63.

didik di era modern yang semakin diwarnai oleh perkembangan teknologi informasi.

Berdasarkan dari urgensi transformasi digital yang telah dijelaskan di atas, tentunya dibutuhkan upaya dalam meningkatkan penerapan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan yang mampu merubah pola pikir, perilaku serta interaksi antar umat manusia baik secara pribadi maupun secara organisasi. Transformasi digital bisa menciptakan peluang yang besar dan mampu tumbuh serta berkembang dalam seluruh aspek kehidupan umat manusia secara global, pendidikan adalah salah satu aspek yang termasuk di dalamnya.¹⁰³ Dampak besar transformasi digital dalam pendidikan terjadi begitu signifikan, salah satunya yaitu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih simpel, fleksibel serta mampu menghadirkan berbagai macam inovasi pembelajaran untuk peserta didik. Inovasi yang dihadirkan yaitu mencakup beragam bidang ilmu yang mampu memberikan sentuhan dan perubahan pada aspek pendidikan dan masyarakat. Secara umum bisa dilihat dengan adanya suatu kemajuan yang berdampak positif bagi institusi dan masyarakat.

Transformasi digital menuntut dunia pendidikan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dengan menyesuaikan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan seperti *Artificial Intelligense*, dan *Internet of Things* mempunyai tujuan mengoptimalkan dan meningkatkan hasil pembelajaran secara menyeluruh.¹⁰⁴ Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang dengan cepat, maka media pembelajaran membaca Al-Qur'an turut berkembang. Perkembangan ini dimulai dari kemunculan *e-book* media dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sampai kemunculan beragam aplikasi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Awal mula pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan media secara lisan atau Musyafahah, yakni mengajarkan Al-Qur'an dari lisan ke lisan, pembelajaran secara lisan ini diajarkan sejak zaman Rasulullah mengajarkan kepada para sahabatnya kemudian dilanjutkan pada era *tabi'in*, *tabi' tabi'in* hingga saat ini.¹⁰⁵ Selain itu, media pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui tulisan menjadi salah satu cara pembelajaran membaca Al-Qur'an. Media tulis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terus berkembang dimulai dari pengumpulan mushaf pada zaman

¹⁰³ Saputro dan Muh Zuhri, *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Sains, Al-Qur'an dan Alam (Bersaqural)*, ...hal. 22.

¹⁰⁴ Aziz dan Nasution, *Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, ...hal. 16.

¹⁰⁵ Hadi, Purba, dan Rusdiansyah, *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*, ...hal. 15.

Khalifah Abu Bakar, unifikasi pada zaman Khalifah Ustman Bin Affan, penyusunan dan pencetakan Al-Qur'an yang terus bertransformasi hingga saat ini dengan berbagai penyempurnaan hingga digitalisasi media pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikonversi ke dalam beragam bentuk seperti PDF, File Text, Aplikasi, E-Book, dan lain-lain.¹⁰⁶

Munculnya media pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital adalah sebuah keniscayaan, terdapat empat hal yang melandasi transformasi digital media pembelajaran, diantaranya:¹⁰⁷

1. Kebutuhan industri, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada waktu tahun terakhir memiliki pengaruh yang besar pada peralihan industri media. Tuntutan industri media pada digitalisasi media berpengaruh besar pada cara kerja dan eksistensi media cetak yang merupakan salah satu media konvensional.
2. Permintaan kebutuhan atas teknologi lain, konversi media konvensional dalam bentuk digital sebatas alternatif media tambahan, media yang ada hanya menyediakan informasi berkaitan dengan cara baca dan hukum bacaan saja, namun belum mampu memvalidasi kebenaran saat mempraktikkan bacaan Al-Qur'an.
3. Tindakan regulasi dan hukum, pemerintah Indonesia meluncurkan peta jalan dan strategi menuju era revolusi 4.0 yang diberi nama "Making Indonesia 4.0", upaya ini mendukung perkembangan ke arah industri 4.0 yang mengupayakan sinergi dalam aspek fisik dan digital. Dalam hal ini perkembangan industri media pembelajaran di Indonesia diarahkan untuk mendukung kemunculan media pembelajaran berbasis teknologi digital.
4. Tekanan masyarakat umum, tuntutan masyarakat untuk mengakses informasi secara cepat menjadikan media pembelajaran berbasis digital adalah hal yang mutlak diperlukan.

Tuntutan kecepatan informasi yang mudah diakses dimana saja dan kapan saja juga terjadi dalam transmisi media pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi salah satu bidang keilmuan pada pendidikan agama Islam.¹⁰⁸ Transmisi media pembelajaran Al-Qur'an merupakan alternatif media pembelajaran yang bisa diakses secara privat dan memungkinkan siapapun bisa mengakses media tersebut apabila memiliki smartphone yang menunjang sebagai media pembelajaran. Lahirnya berbagai aplikasi media pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital memberikan kesempatan

¹⁰⁶ Indah Wahyu Ningsih, *et al.*, "Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Android pada Aplikasi Tilawati Mobile," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 12 No. 1 Tahun 2023, hal. 365.

¹⁰⁷ Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, ...hal. 63.

¹⁰⁸ Rabi'atul Adawiyah, *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022, hal. 32.

kepada siapapun untuk lebih intens dalam belajar Al-Qur'an. Realita perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang begitu pesat juga berdampak pada media konvensional pembelajaran membaca Al-Qur'an, dalam hal ini media konvensional yang berbasis lisan dan tulisan harus terus menunjukkan eksistensinya yang dihadapkan pada tuntutan kecepatan akses informasi dan fleksibilitas media yang digunakan. Salah satu jawaban tuntutan tersebut adalah digitalisasi media pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bertransmisi dari media manual menjadi media digital dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi *mechine learning* dan *artificial intelligence*.¹⁰⁹

Transformasi digital dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa cara di mana transformasi digital dapat berperan dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an:

1. Website



Gambar 1. Tampilan Media Membaca Al-Qur'an Berbasis Website

Dalam situs <http://quran.ksu.edu.sa> memuat aplikasi yang bisa diunduh untuk PC dan cukup baik membantu umat Muslim yang ingin membaca Al-Qur'an digital. Aplikasi ini merupakan proyek besar dari King Saud University, salah satu universitas terbesar di Arab Saudi. Kehadiran aplikasi 'Ayat' ini diharapkan dapat memberantas buta huruf al-Qur'an dan membantu umat Muslim di seluruh dunia agar terus

¹⁰⁹ Rosidin, et al., *Transformasi Pendidikan Agama Islam, ...*hal. 22.

berinteraksi dengan al-Qur'an dimanapun dan kapanpun. Salah satu kelebihanannya terdapat fitur yang membantu untuk menghafal al-Qur'an. Anda bisa memilih menu Latihan Hafalan dan pengulangan ayat per ayat. Fitur lainnya yakni ayat Qur'an dan terjemah versi dua puluh bahasa, tafsir Qur'an dari enam kitab tafsir, murottal lebih dari dua puluh qori' ternama, i'rab Qur'an, mode tilawah dan hafalan.

2. E-Modul

Berdasarkan kajian literatur, umumnya bentuk desain aplikasi *mobile learning* yang digunakan untuk menunjang keterampilan membaca Al-Qur'an salah satunya dengan *digital book*. *Digital book* berbasis ayat-ayat Al-Qur'an yang dibuat oleh Sriyanti dalam penelitiannya yang dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.¹¹⁰ Adapun *mediae-learning* lainnya yang dapat menunjang keterampilan membaca Al-Qur'an diantara seperti, *Zoom*, pembuatan video membaca Iqra berbasis android, pembelajaran mufradat menggunakan aplikasi benime, pengembangan media android interaktif untuk pembelajaran Qiraah Tsanawiyah, aplikasi buku digital belajar membaca Al-Qur'an, pengembangan bahan ajar sintaksis arab berbasis android, tata cara membaca Al-Qur'an, tajwid, pengembangan aplikasi Al-Qur'an, pengembangan media pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis Adobe Flash Professional CS6.

3. Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an



Gambar 2. Tampilan Media Membaca Al-Qur'an Berbasis Aplikasi

Dengan transformasi digital, telah muncul berbagai aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan teks Al-Qur'an lengkap, tetapi juga fitur-fitur tambahan seperti tafsir interaktif, penerjemahan, dan panduan tajwid. Siswa dapat mengakses Al-Qur'an dengan mudah melalui *smartphone*, yang membantu meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman.

¹¹⁰ Sriyanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Book Berbasis Ayat-Ayat Al-Qur'an Menggunakan Kvisoft Flipbook Maker Pada Materi Bilangan," dalam *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6 No. 2 2022, hal. 1562.

Pada penelitian Hasanah mengembangkan aplikasi KATMA (Ketentuan dan Aturan Membaca Al-Qur'an) yang dapat diunduh di *Playstore*.¹¹¹ Aplikasi KATMA merupakan aplikasi yang mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya serta surat-surat pendek. Aplikasi ini dikembangkan untuk siswa sekolah dasar baik kelas rendah maupun kelas tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an dan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik.

2. Game Berbasis Al-Qur'an

Di era milenial ini *game* online ramai dikembangkan. Para developer berlomba-lomba mengembangkan *game* yang unik, menarik, membuat rasa penasaran alhasil mampu membuat penggunanya ketagihan (kecanduan). Untuk mengimbangi *game* digital yang bermanfaat, maka para edukator juga mengikuti perkembangan teknologi dengan mengembangkan *game* online yang mengedukasi. *Game* edukasi ini hadir sebagai inovasi strategis yang memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran.



Gambar 3. Tampilan Media Membaca Al-Qur'an Berbasis Game

Media interaktif seperti *Learning Game* Al-Qur'an bisa menjadi alternatif agar guru bisa lebih menarik minat belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian Bastian yang mengembangkan media *learning game* Al-Qur'an berbasis multimedia interaktif.¹¹² *Learning Game* memungkinkan pengguna untuk meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah serta meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Pada *game* ini, pengguna dapat menebak huruf hijaiyah, edukasi doa-doa harian, dan ayat-ayat pendek.

3. Video Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

¹¹¹ Fauzia Hasanah, "Pengembangan Aplikasi Digital KATMA (Ketentuan dan Aturan Membaca Al-Qur'an) Sebagai Media Pembelajaran PAI Anak Usia SD," dalam *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 7 No. 2 Tahun 2023, hal. 729.

¹¹² Ade Bastian, *et al.*, "Pengembangan Media Learning Game Al-Qur'an Berbasis Multimedia Interaktif," dalam *INFOTECH: Jurnal Informatika & Teknologi*, Vol 5 No. 2 Tahun 2019, hal. 33.

Transformasi digital memudahkan untuk memperoleh video pembelajaran yang dapat ditemukan pada platform seperti Youtube, selain itu juga memudahkan untuk pembuatan rekaman audio dan video berkualitas tinggi dari qari atau pembaca Al-Qur'an terkenal. Sehingga dapat mendengarkan dan melihat teknik membaca yang benar, meningkatkan pemahaman tajwid dan melatih cara melafalkan ayat-ayat dengan benar serta dapat diputar berulang-ulang.

4. Audio atau Rekaman Belajar Membaca Al-Qur'an

Dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dapat juga berupa rekaman atau *audio*. Quranic adalah aplikasi pembelajaran Islam untuk Muslim yang ingin belajar bahasa Arab Al-Quran. Pengguna dapat mempelajari kata-kata dan makna Al-Qur'an dengan cara yang asik dan interaktif.



Gambar 4. Tampilan Media Membaca Al-Qur'an Berbasis Audio

Konten dalam Quranic dirancang untuk membuat belajar Al-Quran dan bahasa Arab menarik, interaktif dan yang paling penting-menyenangkan. Dengan memutar atau mengklik bagian yang ingin diketahui bacaannya. Quranic juga dapat diakses offline sehingga dapat membaca, mempelajari, memahami, membantu belajar menghafal ayat-ayat, memahami tata bahasa, tanda baca, dan sebagainya.

5. Tutor Virtual dan Konsultasi Online

Peserta didik dapat memanfaatkan tutor virtual atau konsultasi online untuk mendapatkan panduan langsung dari para ahli membaca Al-Qur'an. Ini membuka akses ke sumber daya dan bimbingan yang lebih luas, tanpa terbatas oleh lokasi geografis.

6. Fitur Interaktif dan Visualisasi

Transformasi digital memungkinkan integrasi fitur interaktif dan visualisasi yang memudahkan pemahaman. Contohnya, grafik atau animasi dapat digunakan untuk menjelaskan prinsip tajwid atau konteks sejarah ayat, memberikan dimensi visual dalam pembelajaran.

7. Analisis Kemajuan dan Umpan Balik Personal

Platform digital memungkinkan analisis kemajuan individual peserta didik. Guru atau aplikasi pembelajaran dapat memberikan umpan balik personal yang spesifik, membantu peserta didik untuk mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

8. Kemajuan Teknologi Penerjemah dan Terjemahan Digital

Peningkatan teknologi terjemahan digital membantu peserta didik untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa yang lebih mudah dimengerti. Hal ini dapat mendukung pemahaman mendalam terhadap pesan Al-Qur'an.

Dengan memanfaatkan potensi transformasi digital, pendidikan membaca Al-Qur'an menjadi lebih terjangkau, personal, dan interaktif. Sehingga, tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yaitu dengan penguatan pemahaman tajwid, *makhrijul* huruf, dan *Nagham* Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, dengan langkah langkah pelaksanaan: (1). Latihan Tajwid, (2) Latihan Fashohah (Makhrojul Huruf), (3). Latihan Melafalkan (Naghom), (4). Menyimak bacaan guru, (5). Menirukan bacaan guru dengan cara memperhatikan Tajwid, Fashohah, Naghom dan adab, (6). Mengulang berkali kali dengan didengarkan oleh guru.

Kedua, manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital yang mencakup beberapa aspek yang mencerminkan prinsip-prinsip manajemen diantaranya (1) perencanaan (*planning*) yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, desain materi pembelajaran, dan penjadwalan pembelajaran; (2) pengorganisasian (*organizing*) yang meliputi pengelolaan platform pembelajaran digital dan penetapan peran atau tanggung jawab bagi pendidik, peserta didik dan administrator platform pembelajaran digital; (3) kepemimpinan (*leading*) yang meliputi pemberian bimbingan dan motivasi dan pengembangan keterampilan guru; dan (4) pengawasan (*controlling*)

yang evaluasi pembelajaran dan pemantauan platform pembelajaran, sehingga dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Ketiga, transformasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an telah mampu meningkatkan kualitas keterampilan membaca Al-Qur'an. Transformasi digital ini mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih modern dan inovatif. Aksesibilitas yang luas melalui perangkat digital memungkinkan peserta didik untuk terhubung dengan Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran personalisasi menjadi mudah dengan adanya aplikasi Al-Qur'an digital yang menyediakan fitur-fitur interaktif, tafsir, dan pilihan bacaan sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya mempermudah akses terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Penguatan hukum dan prinsip-prinsip pokok dalam membaca Al-Qur'an harus dilakukan terlebih dahulu, sebelum melakukan transformasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Implementasi transformasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an harus dikelola dengan baik, menggunakan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis dan holistik, agar memberikan dampak kemudahan bagi para peserta didik untuk tetap aktif dan responsif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan dalam era digital dengan menggunakan berbagai platform, aplikasi, dan alat digital untuk meningkatkan keterampilan.
3. Sekolah dan orang tua peserta didik harus mempersiapkan sarana prasarana *hardware* untuk terlaksananya transformasi digital dalam pembelajaran. Hal ini perlu dilakaukan, agar transformasi digital memungkinkan lebih efisien, mudah, dan cepat dalam mengatasi berbagai masalah pembelajaran Al Qur'an untuk memenuhi kebutuhan peningkatan keteraampilan membaca Al Qur'an. Transformasi digital menawarkan berbagai keuntungan seperti peningkatan produktivitas, pengurangan biaya, peningkatan kualitas layanan, dan meningkatkan pengalaman peserta didik.

C. Saran

Saran dari hasil penelitian manajemen pembelajaran berbasis digital dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an melibatkan berbagai pihak dengan tujuan mendukung implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, langkah utama melibatkan investasi dalam infrastruktur teknologi dan pengembangan kurikulum digital yang relevan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan yang memberikan dukungan finansial dan insentif kepada lembaga-lembaga pendidikan yang aktif dalam menerapkan manajemen pembelajaran berbasis digital.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan dapat menekankan pada penyusunan materi pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan konteks digital menjadi kunci. Pelatihan terus-menerus terhadap keterampilan teknologi dan strategi pengajaran yang efektif akan membantu guru mengoptimalkan manajemen pembelajaran digital. Mendorong pembelajaran kolaboratif dan memfasilitasi umpan balik rutin akan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat memahami peran aktifnya dalam pembelajaran digital. Konsistensi, kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan memanfaatkan sumber belajar digital dengan baik dan berpartisipasi dalam interaksi online akan membantu peserta didik dalam mendalami makna Al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan membaca.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil pendekatan komparatif yang lebih mendalam antara berbagai platform pembelajaran digital dan melakukan studi kasus di beberapa sekolah. Analisis dampak jangka panjang terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap kehidupan agama dan moral peserta didik juga merupakan aspek yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan teknologi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adawiyah, Rabiatul. *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Ahmadi, Farid, dan Hamidulloh Ibd. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher, 2021.
- Aisah, Siti Nur. "Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan." *Bulletin of Management and Business* 1, no. 2 (2020): 42–50.
- Aksenta, Almasari, Irmawati Irmawati, Achmad Ridwan, dan Nur Hayati. *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Al-Bukhari, Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih al Bukhari, Jus V*. Beirut: Dar al Kitab al'Ilmiyyah, 1992.
- Al-Ghazali, dan Abu Hamid. *Al-Mustashfa fi Ushul al-Fiqh, Jilid 2*. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*. Bandung: Penerbit Marja, 2020.
- . *Mutiara Ihya Ulumuddin*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014.
- Al-Hakim. *Al-Mustadrak*. Beirut: Darul Ma'rifah, n.d.
- Al-Juwaini, Imam Haramain, Imam Jalaluddin Al-Mahalli, dan Afifudin (Terjemah) Muhajir. *Syarah Al Waraqat fi Ushul al-Fiqh : Memahami Kaidah Asasi Hukum Islam*. Jakarta: Qaf Media Kreatif, 2022.

- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Kautsar, 2019.
- Al-Sanadiy, Muhammad bin Abdul Wahhab, dan Kifayat al-Hajah fi Syarh. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Jail, n.d.
- Al-Syatibi, dan Abu Ishaq. *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1996.
- Amin, Samsul. *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi)*. Jakarta: el-Ameen Publisher, 2020.
- An-Nawawi, Muhyiddin Abu Zakariya. *Al-Adzkar An-Nawawi*. Beirut: Darul Kutub Al-Islamiyah, n.d.
- Andita, Virginia, dan Debra Rafaela. "Akselerasi Transformasi Digital Untuk Pendidikan Berkualitas." *Journal of Information Systems and Management* 2, no. 5 (2023): 93.
- Andreas, Yusuf Hanafi, dan Fauzan. *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis Personalized Learning*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2020.
- . *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- . *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Anwar, Shabri Shaleh, dan Jamaluddin. *Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri*. Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com, 2020.
- Arifin, Buatanol, Eka Selvi Handayani, Didi Yunaspi, dan Roza Erda. "Transformasi Bahan Ajar Pendidikan Dasar Ke Arah Digital: Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Teknologi Cybernetics." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4.
- Arifin, Gus, dan Suhendri Abu Faqih. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Asfiati. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Atmodo, Idam Ragil, Chumdari, Matsuri, dan Fadhil Purnama Adil. *Assessment Kognitif pada Kelas Digital dalam Pembelajaran Abad 21*. Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2023.
- Azhar, Muhammad Saleh, dan Muhammad Ilham. "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Alquran Di Pondok Pesantren Darul Ulum Manbaul Huda Pematang Sentang." *Mediation: Journal Of Law* 1, no. 2 (2022).
- Aziz, Mursal, dan Zulkipli Nasution. *Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020.

- Azzohardi. "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong." *An-Nizom* 2, no. 2 (2017).
- Badar. *Kisah kaum Salaf Bersama Al-Quran*. Jakarta: Al-Kautsar, 2017.
- Badry, Intan Mayang Sahni, dan Rini Rahman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius." *An-Nuha* 1, no. 4 (2021).
- Bakir, Abdul. *Tartil: Belajar Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Hadits Shahih Bukhari*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Bastian, Ade, Dadan Zaliluddin, dan Arif Muhamad Ramdani. "Pengembangan Media Learning Game Al-Qur'an Berbasis Multimedia Interaktif." *INFOTECH: Jurnal Informatika & Teknologi* 5, no. 2 (2019): 33.
- Bisri, Khasan. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadits: Seri Antologi Pendidikan Islam*. Semarang: Nusamedia, 2021.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Budiyanto, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995.
- Buhaiti, Akhmad, dan Cutra Sari. *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*. Serang: A-Empat, 2021.
- Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Byeajee, Yvan. *Esensi Psikologi Trading Dalam Satu Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Caswita. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Cederholm, Annete. "The Use of Technology in Developmental Education." University of Alabama, 2010.
- Chamisijatn, Lise, dan Fendy Hardian Permana. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMM Press, 2020.
- Chau, Clement L. "Positive Technological Development for Young Children in the Context of Children's Mobile Apps." Tufts University, 2014. https://sites.bc.edu/devtech/wp-content/uploads/sites/113/2018/04/CChau_2014.pdf.
- Dale, Edgar. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, 1969.
- Danhas, Yunhendri. *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Daniel, Yudi Irfan, dan Shabri Shaleh Anwar. *Panduan Praktik Ibadah*.

- Bandung: Al-Kasyaf, 2014.
- Databoks. “10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!” *databoks.katadata.co.id*, 2023.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press, 2021.
- Depdikbud. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud, 2017.
- Destari, Dina. “Pendidikan Global di Era Digital: Transformasi dalam Skala Internasional.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 8 (2023): 540.
- Diauddin. *Implikasi Manajemen Pembelajaran Dayah di Aceh*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Dick, W, dan L Carey. *The Systematic Design of Instruction*. (Third ed.). USA: Harper Collins Publishers, 1990.
- Dja'far, Abu Bakar, dan Yunus. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Djiwandono, Sri Esti Wryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Drajat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Erisa, Septia. “Strategi guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lembah Melintang.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* Vol 6 (2021).
- Erwin, Erwin, Afdhal Chatra, dan Asmara Wildani Pasaribu. *Tranformasi Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Fahrurrozi, Muh. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2020.
- Faisal, Muhammad. “Penguatan Nilai Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kisah-Kisah Al-Qur'an Perspektif Tafsir Tarbawi.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022).
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 1979.
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ferdinan, Ferdinan, Perdy Karuru, dan Yudo Handoko. *Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fitriana, Sheila, Asep Supriatna, Mokh Yahya, dan Elya Sulistian. *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gagne, R.M, dan L.J Briggs. *Principles of Instrpc tion L Design*. New York:

- Holt Rinehart & Wiston, 1992.
- Ginting, Rahmanita, Eli Purwati, dan Nugraheni Arumsari. *Manajemen Komunikasi Digital Terkini*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Gunawan, Syarifuddin, dan Hubbul Wathan. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis AI*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Hadi, Sutarto, Harja Santana Purba, dan Rusdiansyah. *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Hamid, Abdul dkk. *Media Pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hamid, Syamsul Rijal. *Ensiklopedia Hadits Ibadah Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022.
- Hanafi, Yusuf, Nurul Murtadho, dan Alifudin Ikhsan. *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Sidoarjo: Delta Pijar Katulistiwa, 2019.
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Harefa, Darmawan, Ardibudi Laia, Paulus Polinus Ndruru, dan Leo Agung Bago. *Teori Perencanaan Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2023.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Siskha Putri Sayekti, dan Irwan Hadi. *Transformasi Digital Di Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Hasanah, Fauzia. "Pengembangan Aplikasi Digital KATMA (Ketentuan dan Aturan Membaca Al-Qur'an) Sebagai Media Pembelajaran PAI Anak Usia SD." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 729.
- Hasanah, H. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Abadi, 2018.
- Hasanah, Uswatun, Muhammad Resky, Zahra Rahmatika, Rico Setyo Nugroho, Amirudin, Ais Isti'ana, Beti Susilawati, dan Ahmad Asroni. *Pengantar Studi Islam*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Hastani, Hawalia. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 6, no. 1 (2023): 118.
- Herminingsih, Tri Retno. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran VCD dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau Dari Motivasi

- Belajar Pada Siswa SMP (Penelitian Pada Siswa SMPN 1 di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2008/2009).” Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Heryana, Nono, Junaidin, Indro Nugroho, dan Metha Fahriani. *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Hibban, Ibnu. *Shahih Ibnu Hibban*. Beirut: Muassasat al-Risalah, n.d.
- Hidayati, Diah. *Sistem Informasi Pendidikan dan Transformasi Digital*. Yogyakarta: UAD Press, 2022.
- Hidayati, Nurul. *Teknologi Pembelajaran Mentantarkan Anak Belajar yang Menyenangkan*. Jakarta: Garudhawaca, 2022.
- Himmah, Irliana Faiqotul, Lutfi Arifianto, Linda Fajarwati, dan Fuad Hasan. “Penerapan Metode Iqro’ Pada Pembelajaran Calistung Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Dasar Merpati.” *Pancaran* 5, no. 4 (2016).
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur’an: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2012.
- Huda, Zainol. *Pendidikan Agama Kolaboratif Sinergi Keluarga, Lembaga Pendidikan Islam, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2023.
- Husna, Asma UI. *Pembelajaran di Era New Normal*. Jakarta: PT. Metaforma Internusa, 2021.
- Imam Hafiz Abu Husen Muslim. *Shahih Muslim. Kitab Kitab Sholat AlMusafirin wa Qashruha, Bab 33 Al-Amru bi Ta’hadhi Al-Qur’an, jilid 1*. Riyadh: Dar Thayyibah, 2005.
- Indarti, Luluk. *Manajemen Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Iskandar, Akbar, Afi Parnawi, Unggul Sagena, dan Musyarrafah Sulaiman Kurdi. *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Iskandar, Akbar, Widia Winata, dan Muqarramah Sulaiman Kurdi. *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Makassar: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
- Ismail, M.Ilyas. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Izzan, Ahmad, dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur’an*. Bandung: Humaniora, 2018.
- Januaripin, Muhamad. *Buku Ajar Media dan Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Japar, Muhammad, Dini Nur Fadhillah, dan Ganang Lakshita. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Jiang, L., dan Z Li. “Digital Currencies: Opportunities and Challenges.” *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money* 71, no. 10 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101323>.
- Juliantara. *Media audio visual*. Jakarta: EGC, 2009.
- Kasman, dan Novebri. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam*. Semarang:

- Madina Publisher, 2021.
- Kemenag. “Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Quran, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru.” Kementrian Agama RI, 2021. <https://kemenag.go.id/nasional/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-l5ggpe>.
- , “Berantas Buta Aksara Alqur’an Daerah Terpencil, Penyuluh Agama Gandeng Pengurus Muslimat,” 2018. <https://jatim.kemenag.go.id/berita/511255/berantas-buta-aksara-alquran-daerah-terpencil-penyuluh-agama-gandeng-pengurus-muslimat>.
- Kemendikbud. “Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi.” Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2022.
- Khairi, Azizatul, S. Kohar, dan Haryanto Kanthi Widodo. *Teknologi Pembelajaran Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Khoiriyah, Misyana, dan Bella Finda Nurmajaya. *Belajar di Masa New Normal: Kompetensi Guru Merancang Bermain*. Jember: UM Jember Press, 2023.
- Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012.
- Kurniawan, Andri, Herman, dan Basuki Rahmat Masdi Siduppa. *Aplikasi Pembelajaran Digital*. Medan: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Latifah, dan Ngalimun. “Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0.” *Jurnal Terapung : Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2023): 43.
- Lestyaningrum, Inge Kurnia Mardia, Anita Trisiana, Destyn Ayu Safitri, dan Supriyanti. *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*. Surakarta: Unisri Press, 2022.
- Listiyoningsih, Sri, Dian Hidayati, dan Yuni Winarti. “Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 656.
- Lubis, Henny Zurika, Peny Eriska, Lila Bismala, dan Muhammad Arifin. *Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (New Normal): Antara Peluang dan Tantangan*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Lubis, M. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar Offset, 2014.
- Malawi, Ibadullah, Ani Kadarwati, dan Dian Permatasari Kusuma Dayu. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2019.
- Marsh, Colin. *Teaching Studies of Society and Environment*. Australia: Pearson Education Limited, 2005.

- Maryani, Irma Fajarwati, Ade Risma Sari, dan Siti Sarsah. *Tantangan dan Inovasi Pendidikan di Era New Normal*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Marzuki, dan Sun Choirol Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Masduki, Yusron, dan Ika Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: CV. Tunas Gemilang Press, 2020.
- Masna, Moh, dan Raswan. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Press, 2015.
- Masturin. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Semarang: CV. Lawwana, 2022.
- Maulana, Parid. "Karakteristik Tafsir Alquran di Media Sosial (Analisis buku Tafsir Alquran di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)." *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 2020.
- McGregor, D. *The Human Side of Enterprise*. New York: McGraw-Hill Education, 1960.
- Melati. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mezirow. *How Critical Reflection Triggers Transformative Learning*. San Francisco: CA: Jossey-Bass, 2000.
- Mondy, R.W, dan S.H Premeaux. *Management: Core Concepts, Practices and Skills*. New Jersey: Prentice Hall, 1995.
- Muhammad, Alwi HS. *Pengantar Al-Qur'an & Hadis Untuk Indonesia Upaya Membaca Sisi Kelisanan Al-Qur'an Dan Hadits*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mulia, Annisya, dan Ahmad Kosasih. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam." *An-Nuha* 1, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.80>.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' Ihya' al-Turats al-Arabi, n.d.
- Muzaki, Ferril Irham. *Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Dasar Berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kehidupan di Desa Global*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Nadiroh, Endry Boeriswati, dan Faisal Madani. *Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Nasihaton, Siti. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019).
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: UGM Press, 2003.

- Nawi, Muhammad Zulazizi Mohd. "Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran Multimedia dalam Pendidikan Islam: Satu Perbincangan." *Journal of ICT in Education* 7, no. 2 (2020): 16.
- Negara, Gede Agus Jaya, I Nyoman Ariyoga, dan I Nyoman Buda Asmara Putra. *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*. Bali: Mertajati Widya Mandala Publisher, 2021.
- Nendissa, Sandriana Juliana, Rusdin, dan Ratna Yulis Tyaningsih. *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Nevid, Jefferey S. *Perkembangan Anak: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi (diterjemahkan oleh M. Chozim)*. Purworejo: Nusamedia, 2021.
- Ningsih, Indah Wahyu, Unang Wahidin, dan Muhamad Sarbini. "Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Android pada Aplikasi Tilawati Mobile." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 365.
- Nizham, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Normawati, Syarifah, Sudirman Anwar, dan Selpi Indramaya. *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT. Indagri, 2019.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Nur, Indah Khozinatun. "Model Sejarah dan Pola Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW dan Implementasinya." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2, no. 1 (2022).
- Nursafitri, Laila, dan Taman Firdaus. *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Nurzanna. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Pasaribu, Manarep, dan Albert Widjaja. *Strategi dan Transformasi Digital*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Prawira, Bayu. *Transformasi Digital Pendidikan di Era Artificial Intelligence*. Malang: Media Nusa Creative, 2024.
- Prensky, Marc. "Digital Natives Digital Immigrants." *MCB University Press* 9, no. 5 (2001). <https://www.marcprensky.com/writing/Prensky - Digital Natives, Digital Immigrants - Part1.pdf>.
- Priansa, D. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Pribad, Benny. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Pruwodidodo, Agus, Muhamad Yasin, dan Abd Aziz. *Teknologi Pembelajaran dan Persoalan-Persoalan Pembelajaran di Indonesia di Era Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2023.

- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Pustikayasa, I Made, Imam Permana, dan Fitriani Kadir. *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Putri, Novianti Indah, Yudi Herdiana, Zen Munawar, dan Rita Komalasari. "Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal ICT: Information Communication & Technology* 20, no. 1 (2021): 54.
- Putro, Setiadi Cahyono, dan Ahmad Mursyidun Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Book, 2021.
- Qodir, Muhammad Abdul. *Thuruqu Ta'limi At Tarbiyah Al Islamiyah*. Kairo: Maktabah Al Nahdoh Al Mishriyyah, 1981.
- Rahmat. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rasita, Iphlas, dan Nurman Ginting. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid." *Journal on Teacher Education* 4, no. 3 (2023).
- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, 2006.
- Rayhaniah, Sri Ayu, Husna Amin, Rino Febrianno Boer, dan Muttaqien. *Etika dan Komunikasi Organisasi*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Ridawati, Ridawati. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Al-Qur'an." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30829/taz.v11i1.1389>.
- Rifa'i, Ahmad, dan Muhammad Nasir. "Efektivitas Metode Umami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2018. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.61>.
- Robbins, Stephen P, dan Timothy A Judge. *Organizational Behavior, 16th edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2016.
- Rokim, Wahyuni Ahadiyah, dan Indah Zahrotul Muafah. *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Quran*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.
- Rosidin, Abdul Hamid Arribathi, dan Irfan. *Transformasi Pendidikan Agama Islam*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Rusdiana, dan Jaja Jahari. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Daur Hikam, 2021.

- Ruskandi, Kanda, Erik Yuda Pratama, dan Dina Jatnika Nurmala Asri. *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*. Sumedang: CV. Caraka Khatulistiwa, 2021.
- Saehudin, dan Ahmad Izzan. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*. Bandung: Humaniora, 2015.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- , *Psikologi Siber Memahami Interaksi dan Perilaku Manusia dalam Dunia Digital*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Salma, Dewi, dan Evline Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Samrin, dan Syahrul. *Pengelolaan Pengajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Samudi, Siti Rahmianti, dan Ali Nurdin. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Santosa, Eka Budhi, Abdulloh Hamid, Yi Ying, dan Eka Sepriana. *Literasi Digital dan Kekuatan Media Sosial: Transformasi Sosial, Budaya, Ekonomi dan Pendidikan*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Saputro, Budiyo, dan Mansur Muh Zuhri. *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Sains, Al-Qur'an dan Alam (Bersaqural)*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Sastradiharja, EE Junaedi. "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD." *Statement: Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 12, no. 1 (2022).
- Sastradiharja, EE Junaidi. "Manajemen Sekolah Berbasis Mutu." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 2, no. 2 (2018): 267–92.
- Satrisno, Hengky. "Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) dalam Membaca Al-Quran." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018).
- Setiawan, Zunan, I Made Pustikayasa, I Nyoman Jayanegara, dan I Nyoman Anom Fajaraditya Setiawan. *Pendidikan Multimedia: Konsep dan Aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*. Batam: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sharon, E.S, L Deborah, dan James. *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.
- Siregar, Raja Lottung. *Tahsin Al-Qur'an Berbasis Teknologi*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018.
- Sriyanti. "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Book Berbasis Ayat-Ayat AlQur'an Menggunakan Kvisoft Flipbook Maker Pada Materi

- Bilangan.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2022): 1562.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Subkhan, Edi. *Sejarah dan Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sugiarni. *Bahan Ajar, Media dan Teknologi Pembelajaran*. Tangerang: Pascal Books, 2022.
- Suhanji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah: Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/Madrasah*. Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022.
- Sukmawati, Ellyzabeth, Heri Fitriadi, dan Yudha Pradana. *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*. Batam: Cendikia Publisher, 2022.
- Sukmawati, Fatma, Eka Budhi Santosa, dan Triana Rejekiningsih. *Inovasi Media Pembelajaran Virtual Reality dalam Pendidikan: Transformasi Pendidikan era 5.0*. Jakarta: Pradina Pustaka, 2023.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006.
- Supardi. “Perbandingan Metode Membaca Al-Qur’an Bagi Pebelajar Pemula Di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 1, no. 12 (2004).
- Suprihatiningsih. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Suryadi, Ahmad. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2020.
- Suryadi, Rudi Ahmad, dan Aguslani Mushlih. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Suryadi, Rudi Ahmad, dan Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*. Medan: Elex Media Komputindo, 2021.
- Susiana, Evy Aldiyah, Asih Widiastuti, dan Meutia Rahmah. *Dilema Pendidikan Era New Normal*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana, 2009.
- Sutirna, H. *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Qur’an*. Jakarta: Deepublish, 2016.
- Syafaruddin. *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Syafaruddin, dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum

- Teaching, 2005.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Syarifuddin, dan Eka Dewi Utari. *Media Pembelajaran: Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Tamrin, Radinal. *Manajemen Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2023.
- Tanrere, Samsul Bahri. “Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur’an Dengan Pendekatan Nagham di SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok, Jawa Barat.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 11, no. 2 (2022): 36.
- Tanrere, Syamsul Bahri, EE Junaedi Sastradiharja, dan Ahmad Mustaqim. “Pengaruh Pemahaman Orangtua Tentang Pendidikan dan Profesionalisme Guru terhadap Minat Baca Al-qur’an Siswa SMP Islam Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan.” *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 159.
- Tirmidzi, Muhammad bin Isa Al. *Sunan at-Tirmidzi, juz II*. Beirut: Dar al-Garb al-Islami, n.d.
- Trisnantari, Hikmah Eva, Prim Masrokan Mutohar, dan Hari Subiyantoro. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Karakter Bangsa: Strategi Implementasi Kurikulum 2013*. Tulungagung: Cahaya Abadi, 2015.
- Turban, Efraim, dan Linda Volonino. *Information Technology for Management. : Transforming Organization in the Digital Economy (7th edition)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2010.
- Usman, Husain. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Usriyah, Lailatul. *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Utami, Salma Jihan, dan Ahmad Kosasih. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran.” *An-Nuha* 1, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.139>.
- Utomo, Cahyo Budi. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press, 2018.
- Verawati, Usnida Junaeka, Yanuar Dila Nur Alifa, Zahrotul Millah, dan Zulfa Khoirun Nissa. “Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan di Era Digital.” *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023).
- Waliulu, Yuniar Sakinah, Wahid, Muh. Arif, dan Deyidi Mokoginta. *Pendidikan Dalam Transformasi Digital*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Wibawa, Basuki. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*.

- Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wijoyo, Hadion, Denok Sunarsi, dan Andrew Shandy Utama. *Transformasi Digital dari Berbagai Aspek*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Winardi, J. *Manajemen Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Yahya, Rais Tsaqif, dan Al-Hakim. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Yasmin, Martunis, dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Yuliana, Ahmad Farihin, dan Heri Gunawan. *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Yusuf, Kadar M. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Zaenuri. *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Quran*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- Zaini, Mohammad. *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Zainuri, Ahmad, Aquami, dan Ratna Dewi. *Teknologi Pendidikan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Zebua, Rony Sandra Yofa, Andi Hamsiah, Putu Ari Dharmayanti, dan Suharyatun Suharyatun. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.